

DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



-2024-

# LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH



Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas tuntunan dan penyelenggaraan-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 dapat terselesaikan dan disampaikan kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dimana setiap instansi pemerintah diwajibkan untuk menyusun LKIP yang merupakan bagian dari pelaporan hasil kinerja instansi pemerintah, yang bertujuan mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya pemerintahan yang baik dan terpercaya, dimana penyusunan dan pelaporannya berpedoman pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyampaian LKIP Tahun 2024 pada dasarnya menggambarkan Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur secara utuh selama Tahun 2024, berdasarkan indikator dan tolok ukur kinerja yang telah ditetapkan dengan pengukuran pencapaian kinerja merujuk pada indikator kinerja dari setiap program, kegiatan dan sub kegiatan.

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan usul saran penyempurnaan terhadap dokumen ini.

Kupang, Januari 2025

Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan  
Provinsi Nusa Tenggara Timur,

Joaz B. Oemboe Wanda, STP

Pembina Tingkat I

NIP. 197005301998031005

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3. Dasar Hukum .....	2
1.4. Tugas Pokok dan Fungsi.....	3
1.5. Struktur Organisasi.....	4
1.6 Isu Strategis .....	7
1.7. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA.....</b>	<b>9</b>
2.1. Rencana Strategis .....	9
2.2. Perjanjian Kinerja.....	9
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....</b>	<b>12</b>
3.1 Capaian Kinerja Organisasi .....	12
3.2 Realisasi Capaian Kinerja.....	13
3.3 Capaian Realisasi Program dan Kegiatan .....	17
3.4. Realisasi Anggaran.....	22
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
4.1. Kesimpulan.....	88
4.2 Saran .....	88

Tabel 1	Jumlah PNS dan PPPK Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin .....	5
Tabel 2	Jumlah Pegawai Non ASN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024.....	6
Tabel 3	Realisasi Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 berdasarkan Golongan.....	6
Tabel 4	Jumlah ASN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT berdasarkan tugas Fungsional.....	7
Tabel 5	Target Capaian Sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024-2026 .....	9
Tabel 6	Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 .....	10
Tabel 7	Skala Pengukuran Capaian Kinerja Instansi Pemerintah.....	12
Tabel 8	Realisasi Capaian Kinerja Sasaran: Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB.....	13
Tabel 9	Realisasi Capaian Kinerja Sasaran: Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB .....	14
Tabel 10	Realisasi Capaian Kinerja Sasaran: Meningkatnya Keanekaragaman Pangan dan Konsumsi .....	16
Tabel 11	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA.2024 Sumber Dana APBD.....	18
Tabel 12	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA.2024 Sumber Dana APBN.....	20
Tabel 13	Realisasi Anggaran dan Target PK Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA.2024 Sumber Dana APBD .....	22
Tabel 14	Realisasi Anggaran Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah.....	23
Tabel 15	Capaian Persentase Konsumsi Pangan Pokok Non Beras terhadap Konsumsi Pangan Keseluruhan ....	26
Tabel 16	Realisasi Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat.....	26
Tabel 17	Sebaran Kecamatan Menurut Prioritas dan Wilayah.....	27
Tabel 18	Sebaran Prioritas Kecamatan di setiap Kabupaten (dalam %)......	28
Tabel 19	Realisasi Anggaran Program Penanganan Kerawanan Pangan .....	29
Tabel 20	Jenis Alsintan, Jumlah dan Kebutuhan Tahun 2024 .....	34
Tabel 21	Realisasi Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian .....	35
Tabel 22	Alokasi Bantuan Alsintan Traktor Roda 2, Pompa Air 3 Dim dan Cultivator.....	36
Tabel 23	Alokasi Bantuan benih Kacang Hijau per Kabupaten .....	40
Tabel 24	Realisasi Penyaluran Benih Hortikultura Kegiatan Dampak Perubahan Iklim Tahun 2024.....	41

Tabel 25	Data Penyediaan Benih/Anakan Kelor siap salur.....	42
Tabel 26	Data Luas Lahan dan Data Produksi Kegiatan Pengembangan Tembakau Tahun 2024.....	44
Tabel 27	Data Kelompok Kegiatan Pengembangan Cengkeh.....	45
Tabel 28	Realisasi Kegiatan Penataan Prasarana Pertanian.....	47
Tabel 29	Realisasi Program Pengembangan Penerapan Penyuluh Pertanian.....	50
Tabel 30	Realisasi Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian.....	53
Tabel 31	Realisasi Pendapatan Asli Daerah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024.....	55
Tabel 32	Realisasi Anggaran APBN Tahun 2024.....	57
Tabel 33	Realisasi Anggaran Satker 249099.....	58
Tabel 34	Realisasi Anggaran Satker 249030.....	60
Tabel 35	Realisasi Anggaran Satker 249031.....	62
Tabel 36	Realisasi Anggaran Satker 249033.....	63
Tabel 37	Realisasi Anggaran Satker 690722.....	63
Tabel 38	Jumlah Stok Beras hingga Bulan Desember 2024.....	65
Tabel 39	Rekapan Bantuan Pangan Beras di Kabupaten/Kota Tahun 2024.....	65
Tabel 40	Realisasi Anggaran Satker 403457.....	69
Tabel 41	Realisasi Anggaran Satker 249158.....	72
Tabel 42	Realisasi Anggaran Satker 249159.....	76
Tabel 43	Realisasi Anggaran Satker 249160.....	77
Tabel 44	Realisasi Anggaran Satker 249165.....	80
Tabel 45	Alokasi bantuan Alsintan Tahun 2024.....	60
Tabel 46	Laporan Progres Distribusi dan Luasan terdampak Kegiatan Pompanisasi melalui Mesin Pompa Air Tahun 2024.....	83
Tabel 47	E-RDCK Kebutuhan Pupuk Besubsidi).....	84
Tabel 48	Alokasi Pupuk Besubsidi di NTT Tahun 2024.....	85
Tabel 47	Sasaran Strategis dan Program Pendukung Tahun 2024.....	87

<i>Gambar 1</i>	<i>Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur.....</i>	<i>4</i>
<i>Gambar 2</i>	<i>Persentase ASN Laki-laki dan Perempuan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 .....</i>	<i>5</i>
<i>Gambar 3</i>	<i>Capaian Target dan Realisasi Indikator Share PDRB Sektor Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) terhadap total PDRB Tahun 2022-2024.....</i>	<i>14</i>
<i>Gambar 4</i>	<i>Capaian Target dan Realisasi Indikator Nilai Tukar Petani Tahun 2022-2024.....</i>	<i>15</i>
<i>Gambar 5</i>	<i>Capaian Target dan Realisasi Indikator Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2022-2024.....</i>	<i>17</i>
<i>Gambar 6</i>	<i>Persentase Realisasi Keuangan Program/Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA.2020-2024 Sumber Dana APBD .....</i>	<i>19</i>
<i>Gambar 7</i>	<i>Perkembangan Realisasi Keuangan Program/Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA.2020-2024 Sumber Dana APBD.....</i>	<i>19</i>
<i>Gambar 8</i>	<i>Persentase Realisasi Keuangan Program/Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA.2020-2024 Sumber Dana APBN .....</i>	<i>21</i>
<i>Gambar 9</i>	<i>Perkembangan Realisasi Keuangan Program/Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA.2020-2024 Sumber Dana APBN.....</i>	<i>22</i>

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor dalam ekonomi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan sektor yang erat kaitannya dengan penyediaan pangan maupun kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dalam perekonomian Provinsi NTT, sektor pertanian merupakan *leading sector*. Hal tersebut tergambar dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimana sektor pertanian berkontribusi sebesar 21,31% pada tahun 2023 (Nusa Tenggara Timur Dalam Angka Tahun 2023, BPS), tertinggi diantara lapangan usaha lainnya. Sebagai *leading sector* pertanian merupakan sektor basis yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah baik dari segi kontribusi maupun daya saingnya.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT yang memuat rencana, capaian dan realisasi indikator kinerja. Sasaran dan indikator kinerja termuat dalam Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT 2024-2026. Untuk mencapai sasaran tersebut, ditempuh dengan melaksanakan strategi, kebijakan, program dan kegiatan seperti yang telah dirumuskan dalam Renstra.

Penyusunan LKIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Adapun ringkasan prestasi capaian sasaran kinerja sesuai PK Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT tahun 2024 sebagai berikut:

- ❖ Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB dengan Indikator Kinerja: Share PDRB Sektor Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) terhadap total PDRB. Target 2024 sebesar 12,73% dengan Capaian Kinerja mencapai 225,92% atau dengan kategori **Sangat Berhasil**.
- ❖ Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB dengan Indikator Kinerja: Nilai Tukar Rupiah (NTP). Target 2024 sebesar 105,3 poin, capaian 2024 sebesar 99,59 poin dengan Capaian Kinerja mencapai 94,58% atau dengan kategori **Sangat Berhasil**.

- ❖ Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Keanekaragaman Pangan yang dikonsumsi Masyarakat dengan Indikator Kinerja: Skor Pola Pangan Harapan (PPH). Target 2024 sebesar 72,38 poin, capaian 2024 sebesar 84,95 poin dengan Capaian Kinerja mencapai 95,24% atau dengan kategori **Sangat Berhasil**.
- ❖ Realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2024 Sumber Dana APBD Rp.58.710.915.102,-- (Lima Puluh Delapan Miliar Tujuh Ratus Sepuluh Juta Sembilan Ratus Lima Belas Ribu Seratus Dua Rupiah) dengan realisasi sebesar Rp.53.392.333.571,- (Lima Puluh Tiga Miliar Tiga Ratus Sembilan Puluh Dua Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Satu Rupiah) atau 90,94% dengan kategori **Sangat Berhasil**.
- ❖ Realisasi anggaran Satker Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Sumber Dana APBN dengan total pagu Rp.92.284.236.000,- (Sembilan Puluh Dua Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Empat Juta Dua Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Rupiah) realisasi mencapai Rp.90.691.848.957,- (Sembilan Puluh Miliar Enam Ratus Sembilan Puluh Satu Juta Delapan Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Sembilan Ratus Lima Puluh Tujuh Rupiah) atau 98,27% dengan kategori **Sangat Berhasil**.



### **1.1. Latar Belakang**

Dalam kerangka mewujudkan cita-cita bernegara sesuai dengan konstitusi Negara Republik Indonesia setiap penyelenggara pemerintahan, baik pusat maupun daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota), wajib menyelenggarakan pemerintahan yang baik. Untuk mewujudkan pemerintahan yang baik diperlukan suatu sistem yang dapat menunjang pelaksanaannya, sistem tersebut dikenal dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sistem ini mencakup Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Evaluasi Internal.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, yang juga menjadi komponen dari prinsip *good governance* sebagai persyaratan bagi setiap instansi dalam upaya mewujudkan capaian tujuan organisasi. Penyusunan LKIP beredoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PANRB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pengukuran Kinerja dimaksud untuk mengukur keberhasilan dan strategi pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang berdasarkan indikator kinerja. Selain itu, penyusunan LKIP juga mengacu pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi NTT Tahun 2024-2026, RKT Tahun 2024, PK Tahun 2024, serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Perangkat Daerah Tahun Anggaran 2024 dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2024.

Pertanggungjawaban tersebut disajikan dalam bentuk dokumen LKIP yang merupakan wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi beserta kewenangan pengelolaan sumber daya sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja selama kurun waktu 1 (satu) tahun anggaran. LKIP juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kinerja dan alat pendorong terwujudnya *good governance*. Dalam perspektif yang lebih luas LKIP berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik.

Dalam rangka menjamin pelaksanaan kegiatan pembangunan yang efektif, efisien dan tepat sasaran, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT harus mampu menghadirkan proses pelaksanaan anggaran yang inklusif, transparan dan akuntabel. Hal mendasar yang ingin dicapai adalah terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

## 1.2. Maksud dan Tujuan

Penyusunan LKIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 dimaksudkan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja dalam satu tahun anggaran dikaitkan dengan proses pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024. Sedangkan tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi yang terukur atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai sehingga dapat menjadi acuan dalam upaya perbaikan berkesinambungan untuk peningkatan kinerja. Adapun LKIP ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka:

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih, dan akuntabel serta mendorong tercapainya *good governance*, karena LKIP merupakan dasar untuk mengukur kinerja instansi pemerintah secara transparan, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk penyempurnaan dokumen perencanaan yang akan datang.
- 3) Mengetahui segala permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program serta kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.
- 4) Sebagai laporan pertanggungjawaban atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan rencana strategis.
- 5) Sebagai bahan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan dalam dokumen perencanaan yang akan datang.

## 1.3. Dasar Hukum

LKIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT disusun berdasarkan ketentuan peraturan perundang undangan yang landasan hukumnya antara lain:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
- 2) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 3) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014;
- 4) Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 11 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### 1.4. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tanggal 17 Januari 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur atas Perubahan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 11 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka Tugas Pokok Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah membantu Gubernur dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah di bidang pembangunan pertanian dan ketahanan pangan.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT mempunyai fungsi yaitu pembinaan umum berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur NTT sebagai berikut:

##### a. *Tugas Pokok*

Membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Kepala Daerah.

##### b. *Fungsi*

Untuk dapat melaksanakan tugas, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menjalankan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai tugas dan fungsinya.

Untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, berikut struktur organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris, membawahi langsung:
  - a. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
  - b. Kelompok Jabatan Fungsional
3. Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri dari:
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional

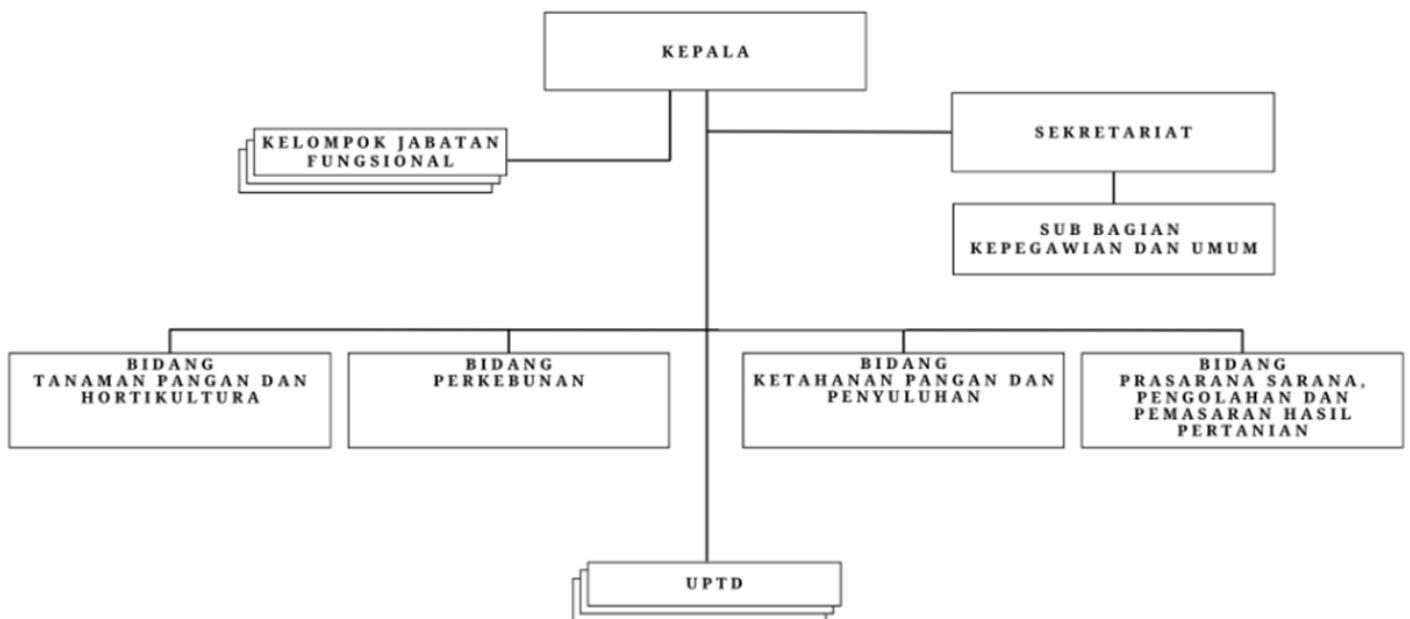
4. Kepala Bidang Perkebunan, terdiri dari:
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional
5. Kepala Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, terdiri dari:
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional
6. Kepala Bidang Prasarana, Sarana, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, terdiri dari:
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional
7. Kepala UPTD.

### 1.5. Struktur Organisasi

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT

PERATURAN GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR  
NOMOR : 79 TAHUN 2023  
TANGGAL : 29 DESEMBER 2023

## Bagan Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur



Dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam pelaksanaan tugas operasional Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT ditunjang oleh sumber daya Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan non ASN (Tenaga Honorer/Kontrak). Rinciannya pada tabel berikut:

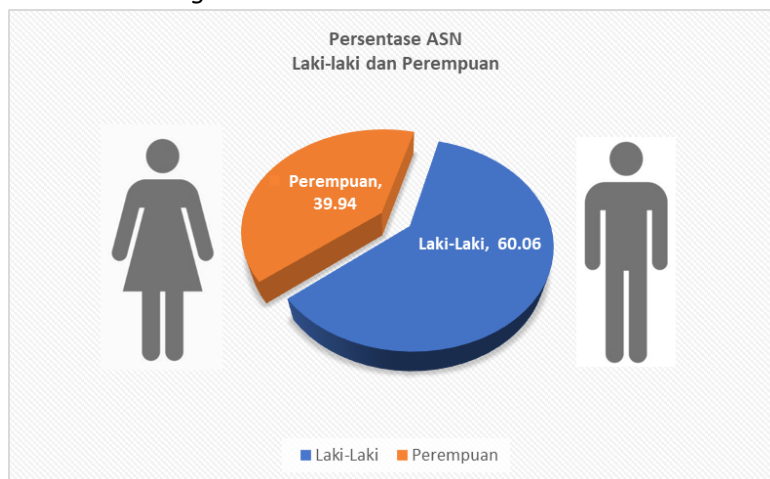
Tabel 1. Jumlah PNS dan PPPK Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No.	Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		PNS	PPPK	PNS	PPPK	PNS	PPPK
1	S2	9	-	9	-	18	-
2	S1 Teknis	91	-	80	2	171	2
3	S1 Non Teknis	12	-	12	-	24	-
4	D3 Teknis	9	-	6	-	15	-
5	D3 Non Teknis	4	-	3	-	7	-
6	SLTA Teknis	15	14	5	3	20	17
7	SLTA Non Teknis	36	-	13	-	49	-
8	SLTP	4	-	-	-	4	-
9	SD	6	-	-	-	6	-
<b>TOTAL</b>		<b>186</b>	<b>14</b>	<b>128</b>	<b>5</b>	<b>314</b>	<b>19</b>

(Sumber data: Sub Bagian Kepegawaian dan Umum, Desember 2024)

Berdasarkan Tabel diatas Jumlah ASN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT sebanyak 333 orang terdiri dari PNS 314 orang dan PPPK 19 orang.

Gambar 2. Persentase ASN Laki-laki dan Perempuan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024



Gambar diatas menunjukkan persentase ASN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 60,06% dan perempuan sebanyak 39,94%.

Tabel 2. Jumlah Pegawai Non ASN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024

No.	Kontrak	Jumlah
1	Staf Pelaksana	152
2	Pendamping Lapang	110
3	Operator Alsintan	42
<b>TOTAL</b>		<b>304</b>

Tabel diatas menunjukkan jumlah pegawai non ASN (Tenaga Honorer/Kontrak) sebanyak 304 orang terdiri atas Staf Pelaksana 152 orang, Pendamping Lapang 110 orang dan Operator Alsintan 42 orang.

Tabel 3. Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 berdasarkan Golongan

No	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)
		L	P	
1	Golongan IV	12	9	21
2	Golongan III	142	110	252
3	Golongan II	27	9	36
4	Golongan I	5	-	5
5	Golongan IX	-	2	2
6	Golongan V	14	3	17
<b>Jumlah</b>		<b>200</b>	<b>133</b>	<b>333</b>

Data diatas menunjukkan sumber daya ASN pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT berdasarkan Golongan terdiri atas golongan IV: 21 orang, Golongan III: 252 orang, Golongan II: 36 orang, Golongan I: 5 orang, Golongan IX: 2 orang dan Golongan V: 17 orang.

Tabel 4. Jumlah ASN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT berdasarkan tugas Fungsional.

No.	Fungsional	Jumlah (Orang)
1	Penyuluh Pertanian	7
2	Pengawas Mutu Hasil Pertanian	4
3	Perencana	1
4	Pengawas Benih Tanaman	9
5	Analisis Pasar Hasil Pertanian	3
6	Pengawas Alat dan Mesin Pertanian	5
7	Analisis Ketahanan Pangan	1
8	Pengendali Organisme Pengganggu	5
9	Pranata Komputer	1
10	Analisis Kebijakan	1
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>

Tenaga Fungsional pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terdiri atas Penyuluh Pertanian 7 orang, Pengawas Mutu Hasil Pertanian 4 orang, Perencana 1 orang, Pengawas Benih Tanaman 9 orang, Analisis Pasar Hasil Pertanian 3 orang, Pengawas Alat dan Mesin Pertanian 5 orang, Analisis Ketahanan Pangan 1 orang, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan 5 orang, Pranata Komputer 1 orang dan Analisis Kebijakan 1 orang.

### 1.6. Isu Strategis

Isu strategis merupakan suatu kondisi yang berpotensi menjadi masalah maupun menjadi peluang suatu daerah dimasa datang. Isu strategis lebih berorientasi pada masa depan. Suatu hal yang belum menjadi masalah saat ini, namun berpotensi akan menjadi masalah daerah pada suatu saat dapat dikategorikan sebagai isu strategis.

Untuk merespon kebijakan dalam RPD Provinsi NTT Tahun 2024-2026, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT merumuskan program prioritas yang merujuk pada Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024-2026. Dengan indikator kinerja terukur yang diimplementasikan melalui pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana tercantum dalam DPA sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah tentang APBD Provinsi NTT.

Pembangunan pertanian dan ketahanan pangan pada hakekatnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, tidak saja terbatas pada petani itu sendiri tetapi juga meliputi masyarakat luas. Dengan demikian peran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT sangatlah penting dalam upaya memberikan perlindungan terhadap pemberdayaan sumber daya di sektor pertanian. Melihat hasil evaluasi capaian kinerja atas pembangunan

pertanian dan ketahanan pangan yang telah dilaksanakan sampai saat ini, persoalan mendasar yang diperkirakan masih dihadapi sektor pertanian di masa yang akan datang, khususnya pada RPD 2024-2026 mencakup aspek sebagai berikut:

- a. Adanya perubahan iklim global;
- b. Kerusakan infrastruktur dan sarana prasarana;
- c. Status dan luas kepemilikan lahan;
- d. Sistem perbenihan dan pembenihan belum berjalan optimal;
- e. Keterbatasan akses petani terhadap permodalan;
- f. Lemahnya kapasitas kelembagaan petani;
- g. Rendahnya nilai tukar petani;
- h. Rendahnya produksi dan produktivitas, mutu dan nilai tambah komoditi pertanian;
- i. Tingkat kehilangan hasil pertanian relatif tinggi;
- j. Aspek konsumsi dan penganekaragaman pangan;
- k. Aspek ketersediaan dan akses pangan.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika Penyusunan LKIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 terdiri dari:

#### **BAB I**

Menyajikan Latar Belakang, Maksud dan Tujuan, Tugas Pokok dan Fungsi, Isu Strategis serta Sistematika Penulisan Laporan.

#### **BAB II**

Menguraikan tentang Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja.

#### **BAB III**

Menguraikan tentang Hasil Pengukuran Kinerja dan Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

#### **BAB IV**

Menguraikan kesimpulan atas Capaian Kinerja, pemmasalahan dan hambatan serta langkah-langkah strategis dalam percepatan pencapaian target kinerja pada masa yang akan datang.



### 2.1 Rencana Strategis

Tujuan dan Sasaran jangka menengah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT merupakan penjabaran dari RPD Provinsi NTT Tahun 2024-2026, adalah:

1. Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian
2. Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian
3. Terwujudnya Kedaulatan dan Ketahanan Pangan

Adapun Sasaran dari masing-masing tujuan dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 5. Target Capaian Sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024-2026*

No	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Target Kinerja/Tujuan/Sasaran pada Tahun ke-				
				Periode Perubahan Baseline 2022	2024	2025	2026	Kondisi Akhir
1	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Share PDRB Sektor Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) terhadap total PDRB	%	-	12.73	12.74	12.75	12.75
2	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Nilai Tukar Petani (NTP)	Poin	95.41	105.3	105.5	105.7	105.7
3	Meningkatnya Keanekaragaman Pangan yang dikonsumsi Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	Poin	75.3	85.2	90.1	95.1	95.1

### 2.2 Perjanjian Kinerja (PK)

PK merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja, sebagaimana diamanatkan dalam Permen PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

PK Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT disusun dengan memperhatikan dokumen Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024-2026, Dokumen RKT Tahun 2024, DPA TA. 2024 dan DIPA TA. 2024.

Tabel 6. Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024  
A. Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang tertuang dalam RENSTRA/IKU Perangkat Daerah

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	KONDISI 2023	TARGET 2024	FORMULA INDIKATOR
1	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Share PDRB sektor pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) terhadap total PDRB (%)	12,31	12.73	Nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di sektor pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan)/ nilai tambah barang dan jasa dari seluruh sektor ekonomi dalam kurun waktu 1 tahun x 100%
2	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Nilai Tukar Petani (Poin)	95,22	105,3	Indeks harga yang diterima petani/Indeks harga yang dibayar petani x 100%
3	Meningkatnya keanekaragaman pangan yang dikonsumsi masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan (Poin)	75,30	85,2	% Angka Kecukupan Gizi (AKG) x bobot masing-masing kelompok pangan

*B. Pelaksanaan Anggaran*

No.	Uraian	Alokasi	Keterangan
<b>I APBD</b>			
<b>a) Belanja Program</b>		<b>58,710,915,102</b>	<b>Realisasi Minimal 85%</b>
1	Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	43,739,979,070	Realisasi Minimal 90%
2	Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	196,150,000	Realisasi Minimal 85%
3	Penanganan Kerawanan Pangan	96,050,000	Realisasi Minimal 85%
4	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	10,019,549,850	Realisasi Minimal 85%
5	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	3,789,529,032	Realisasi Minimal 85%
6	Penyuluhan Pertanian	648,657,150	Realisasi Minimal 85%
7	Program Penyuluhan Pertanian	221,000,000	Realisasi Minimal 85%
<b>b) Pendapatan</b>		<b>5,000,000,000</b>	<b>Realisasi Minimal 90%</b>
<b>Jumlah Belanja + Pendapatan (APBD)</b>		<b>63,710,915,102</b>	<b>Realisasi Minimal 90%</b>
<b>II APBN</b>			
<b>a) Program Dekonsentrasi</b>		<b>20,857,061,000</b>	<b>Realisasi Minimal 90%</b>
1	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Tanaman Pangan)	2,365,480,000	Realisasi Minimal 90%
2	Dukungan Manajemen (Satker Tanaman Pangan)	58,900,000	Realisasi Minimal 90%
3	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Hortikultura)	165,708,000	Realisasi Minimal 90%
4	Dukungan Manajemen (Satker Hortikultura)	539,268,000	Realisasi Minimal 90%
5	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Perkebunan)	214,600,000	Realisasi Minimal 90%
6	Dukungan Manajemen (Satker Perkebunan)	403,100,000	Realisasi Minimal 90%
7	Dukungan Manajemen (Satker Prasarana dan Sarana Pertanian)	75,000,000	Realisasi Minimal 90%
8	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (Satker Penyuluhan)	12,601,628,000	Realisasi Minimal 90%
9	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Ketahanan Pangan)	4,206,797,000	Realisasi Minimal 90%
10	Dukungan Manajemen (Satker Ketahanan Pangan)	226,580,000	Realisasi Minimal 90%
<b>b) Program Tugas Pembantuan</b>		<b>20,285,821,000</b>	<b>Realisasi Minimal 90%</b>
1	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Tanaman Pangan)	60,000,000	Realisasi Minimal 90%
2	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Tanaman Pangan)	14,510,000,000	Realisasi Minimal 90%
3	Dukungan Manajemen (Satker Tanaman Pangan)	1,131,690,000	Realisasi Minimal 90%
4	Dukungan Manajemen (Satker Hortikultura)	1,050,000,000	Realisasi Minimal 90%
5	Dukungan Manajemen (Satker Hortikultura)	150,000,000	Realisasi Minimal 90%
6	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Perkebunan)	1,687,231,000	Realisasi Minimal 90%
7	Dukungan Manajemen (Satker Perkebunan)	196,900,000	Realisasi Minimal 90%
8	Dukungan Manajemen (Satker Prasarana dan Sarana Pertanian)	1,500,000,000	Realisasi Minimal 90%
<b>Jumlah Dekonsentrasi + Tugas Pembantuan</b>		<b>41,142,882,000</b>	<b>Realisasi Minimal 90%</b>

Pada Tahun 2024, Pagu anggaran awal Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT sebesar Rp.60.318.318.070,- (Enam Puluh Miliar Tiga Ratus Delapan Belas Juta Tiga Ratus Delapan Belas Ribu Tujuh Puluh Rupiah) namun anggaran tersebut mengalami perubahan sebanyak 4 (empat) kali menjadi Rp.58.710.915.102,- (Lima Puluh Delapan Miliar Tujuh Ratus Sepuluh Juta Sembilan Ratus Lima Belas Ribu Seratus Dua Rupiah).

### 3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas merupakan salah satu pilar yang menopang pemerintahan menuju *good governance* sehingga mampu menunjukkan sejauh mana sebuah instansi pemerintah telah memenuhi tugasnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kerangka pengukuran kinerja dilakukan dengan mengacu pada ketentuan dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permen PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja.

Dalam penyusunan LKIP ini, pedoman yang digunakan untuk menggambarkan skala nilai peringkat kinerja adalah Permen PANRB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tabel 7. Skala Pengukuran Capaian Kinerja Instansi Pemerintah

Capaian	Kategori Capaian
$X \geq 85\%$	Sangat Berhasil
$70\% \leq X < 85\%$	Berhasil
$55\% < X < 70\%$	Cukup Berhasil
$X \leq 55\%$	Belum Berhasil

Tabel diatas merupakan acuan untuk menilai capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi. Capaian Kinerja diukur dengan menggunakan rumus apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi maka semakin rendah kinerja:

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana (Target)}} \times 100$$

$$\text{Persentase Peningkatan} = \frac{\text{Realisasi saat ini} - \text{Realisasi tahun sebelumnya}}{\text{Realisasi tahun sebelumnya}} \times 100$$

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT telah menyusun indikator kinerja yang menjadi kerangka acuan untuk menetapkan PK Tahun 2024. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan semua program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dihitung persentase capaian kinerjanya guna menilai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024.

### 3.2 Realisasi Capaian Kinerja

**Sasaran Strategis 1:  
 Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB**

**Indikator Kinerja:**

**Share PDRB Sektor Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) terhadap total PDRB**

*Tabel 8 Realisasi Capaian Kinerja Sasaran: Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB*

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2023	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian Kinerja (%)
1	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Share PDRB Sektor Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) terhadap total PDRB	%	12.31	12.73	28.76*	225.92

\*Angka Triwulan III Tahun 2024 (Sumber BPS Provinsi NTT)

Tabel diatas menunjukkan capaian kinerja Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB dengan Indikator Kinerja: Share PDRB Sektor Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) terhadap total PDRB. Target 2024 sebesar 12,73% dengan Capaian Kinerja mencapai 225,92% atau dengan kategori **Sangat Berhasil**.

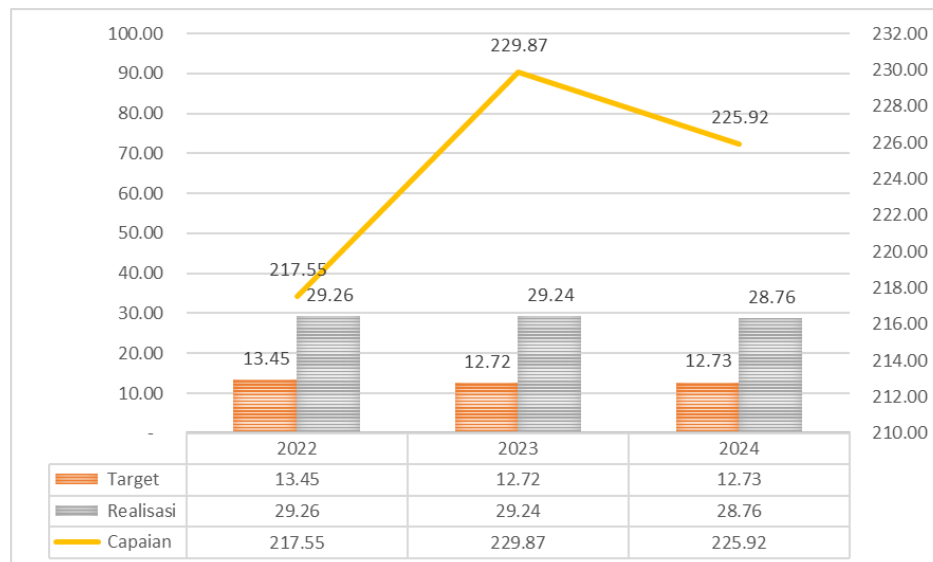
Formula Perhitungan pada indikator ini adalah nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan disektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan)/bagi nilai tambah barang dan jasa dari seluruh sektor ekonomi dalam kurun waktu 1 tahun x 100%.

Faktor-faktor yang mendukung capaian sasaran ini antara lain berdasarkan data BPS NTT, besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2024 mencapai Rp137,28 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 78,04 triliun. Struktur Ekonomi NTT pada tahun 2024 masih didominasi oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sebesar 28,87 persen.Sedangkan dari sisi pengeluaran masih didominasi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yaitu sebesar 66,70 persen.

Data PDRB saat ini belum terperinci per sub sektor, akan dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 28 Februari 2025.

Jika dibanding dengan realisasi tahun 2023 sebesar 29,24%, terjadi penurunan sebesar 0,48% sementara jika dibanding realisasi 2024 dengan target akhir Renstra sebesar 12,75 capaian kinerja mencapai 225,57%.

Gambar 3. Capaian Target dan Realisasi Indikator Share PDRB Sektor Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) terhadap total PDRB Tahun 2022-2024



**Sasaran Strategis 2:**  
**Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB**  
**Indikator Kinerja:**  
**Nilai Tukar Petani (NTP)**

Tabel 9. Realisasi Capaian Kinerja Sasaran: Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2023	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian Kinerja (%)
2	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Nilai Tukar Petani (NTP)	Poin	95.22	105.3	99.59*	94.58

\*Angka Rata-rata per Bulan Tahun 2024 (Sumber BPS Provinsi NTT)

Tabel diatas menunjukkan capaian kinerja Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB dengan Indikator Kinerja: Nilai Tukar Rupiah (NTP). Target 2024 sebesar 105,3 poin dengan realisasi sebesar 99,59 poin dan Capaian Kinerja mencapai 94,85% atau dengan kategori **Sangat Berhasil**.

NTP menggambarkan tingkat daya tukar/daya beli petani terhadap produk yang dibeli/bayar petani yaitu produk/barang konsumsi dan input produksi yang dibeli. Semakin tinggi NTP semakin baik daya beli petani terhadap produk konsumsi tersebut dan berarti secara relatif lebih sejahtera. Formula Perhitungan pada indikator ini adalah indeks harga yang diterima petani/indeks harga yang dibayar petani x 100%.

NTP yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

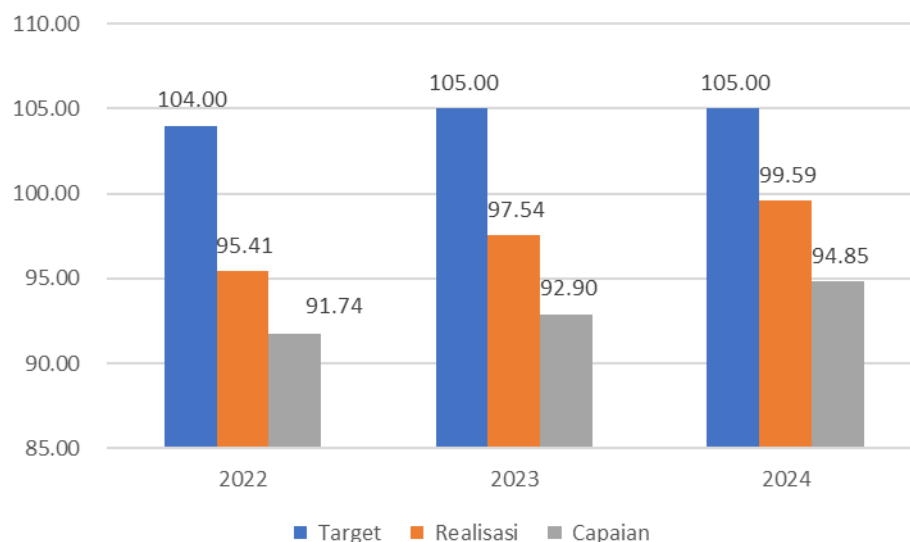
Faktor yang mempengaruhi capaian sasaran ini antara lain terjadi peningkatan NTP disebabkan oleh perkembangan indeks harga yang diterima lebih cepat dibanding harga bayar. Peningkatan terjadi di sub sektor tanaman pangan dan tanaman perkebunan.

Data pada November 2024, NTP sebesar 101,15 yang mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi dan palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.

Jika dibandingkan dengan Tahun 2023 sebesar 97,54 poin, NTP mengalami peningkatan 2,05 poin, sementara jika dibanding realisasi 2024 dengan target akhir Renstra sebesar 105,7 poin, capaian kinerja mencapai 94,21%.

Jika dibandingkan dengan Tahun 2023 sebesar 97,54 poin, NTP mengalami peningkatan 2,05 poin, sementara jika dibanding realisasi 2024 dengan target akhir Renstra sebesar 105,7 poin, capaian kinerja mencapai 94,21%.

Gambar 4. Capaian Target dan Realisasi Indikator Nilai Tukar Petani Tahun 2022-2024



**Sasaran Strategis 3:**  
**Meningkatnya Keanekaragaman Pangan yang dikonsumsi Masyarakat**  
**Indikator Kinerja:**  
**Skor Pola Pangan Harapan**

Tabel 10. Realisasi Capaian Kinerja Sasaran: Meningkatnya Keanekaragaman Pangan dan Konsumsi Masyarakat

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2023	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian Kinerja (%)	Target 2026
3	Meningkatnya Keanekaragaman Pangan yang dikonsumsi Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	Poin	75.3	85.2	72.38	84.95	95.1

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT

Tabel diatas menunjukkan capaian kinerja Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Keanekaragaman Pangan yang dikonsumsi Masyarakat dengan Indikator Kinerja: Skor Pola Pangan Harapan (PPH). Target 2024 sebesar 85,2 poin, realisasi sebesar 72,38 poin dengan Capaian Kinerja mencapai 84,95% atau dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Formula Perhitungan pada indikator ini adalah % Angka Kecukupan Gizi (AKG) x bobot masing-masing kelompok pangan.

Skor PPH menggambarkan tingkat keberagaman konsumsi masyarakat. Adapun angka ideal bagi skor PPH adalah 100 poin. Angka ideal tersebut bisa dicapai apabila pola konsumsi penduduk NTT telah mencapai pola konsumsi Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). Capaian skor PPH belum mencapai target, jika dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 74,3 ada penurunan sebesar 2%. Hal ini disebabkan pola konsumsi pangan dimasyarakat belum menerapkan B2SA selain daya beli masyarakat yang masih rendah.

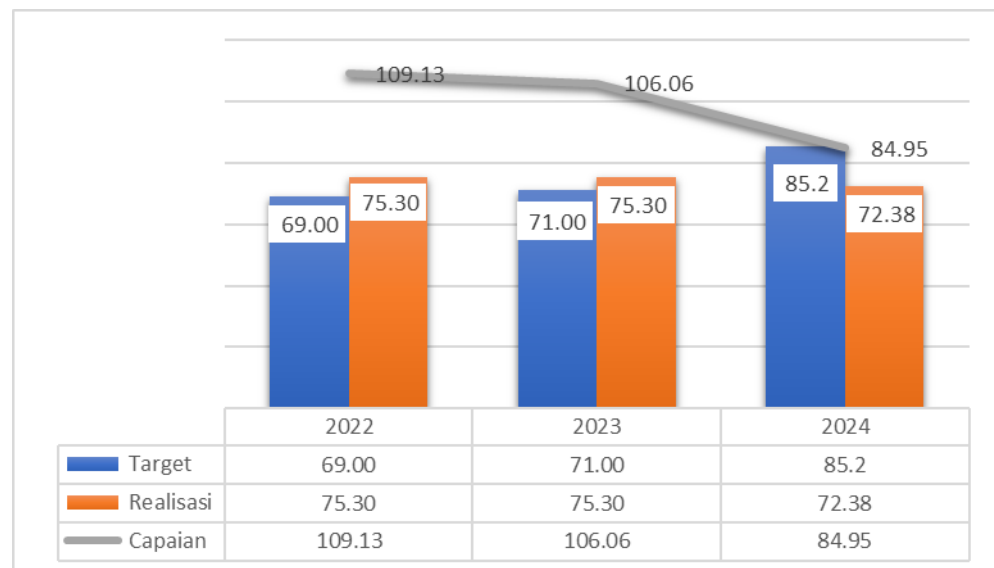
Capaian realisasi PPH Tahun 2024 sebesar 76,11% dari target akhir Renstra sebesar 95,1 poin, jika dibanding dengan tahun 2023 sebesar 75,30 poin, terjadi penurunan sebesar 2,92 poin. Hal ini disebabkan karena pola konsumsi pangan di masyarakat yang belum menerapkan B2SA selain daya beli masyarakat yang masih rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sasaran ini antara lain Kondisi konsumsi pangan NTT ditinjau dari sisi kuantitas, yaitu hasil analisa PPH Tahun 2024 berdasarkan angka SUSENAS dari BPS NTT. Konsumsi energi NTT rata-rata 1.930,43 kkal/kap/hari atau 91,92% terhadap Angka Kecukupan Energi 2.100 kkal/kap/hari dan konsumsi Protein 55,06 gr/kap/hari atau 96,59% terhadap Angka Kecukupan Protein 57 gr/kap/hari.



Bila dilihat dari keragaman kontribusi energi tiap kelompok pangan, juga menunjukkan belum tercapainya keseimbangan sesuai standar AKG dimana kelompok padi-padian 62,5% (standar 50%); umbi-umbian 2,4% (standar 6,0%); pangan hewani 6,4% (standar 12,0%); minyak dan lemak 8,0% (standar 10,0%); buah/biji berminyak 0,7% (standar 3,0%); kacang-kacangan 1,8% (standar 5,0%); gula 3,2% (standar 5,0%); sayur dan buah 5,1% (standar 6,0%); dan lain-lain 2,2% (standar 3,0%).

Gambar 5. Capaian Target dan Realisasi Indikator Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2022-2024



### 3.3 Capaian Realisasi Program dan Kegiatan

Pada Tahun Anggaran 2024 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT mendapatkan alokasi anggaran APBD sebesar Rp.58.710.915.102,- (Lima Puluh Delapan Miliar Tujuh Ratus Sepuluh Juta Sembilan Ratus Lima Belas Ribu Seratus Dua Rupiah) realisasi mencapai Rp.53.392.333.571 (Lima Puluh Tiga Miliar Tiga Ratus Sembilan Puluh Dua Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Satu Rupiah) atau 90,94% dan masih terdapat sisa anggaran Rp.5.318.581.531 (Lima Miliar Tiga Ratus Delapan Belas Juta Lima Ratus Delapan Puluh Satu Ribu Lima Ratus Tiga Puluh Satu Rupiah) atau 9,06%.

Alokasi anggaran APBN sebesar Rp.92.284.236.000,- (Sembilan Puluh Dua Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Empat Juta Dua Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Rupiah) realisasi mencapai Rp.90.691.848.957,- (Sembilan Puluh Miliar Enam Ratus Sembilan Puluh Satu Juta Delapan Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Sembilan Ratus Lima Puluh Tujuh Rupiah) atau 98,27% dan

terdapat sisa anggaran Rp.1.592.387.043,- (Satu Miliar Lima Ratus Sembilan Puluh Dua Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Empat Puluh Tiga Rupiah) atau 01,73%.

Rincian Realisasi Program/Kegiatan dirinci sebagai berikut:

#### I. APBD

*Tabel 11. Program/Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA.2024 Sumber Dana APBD*

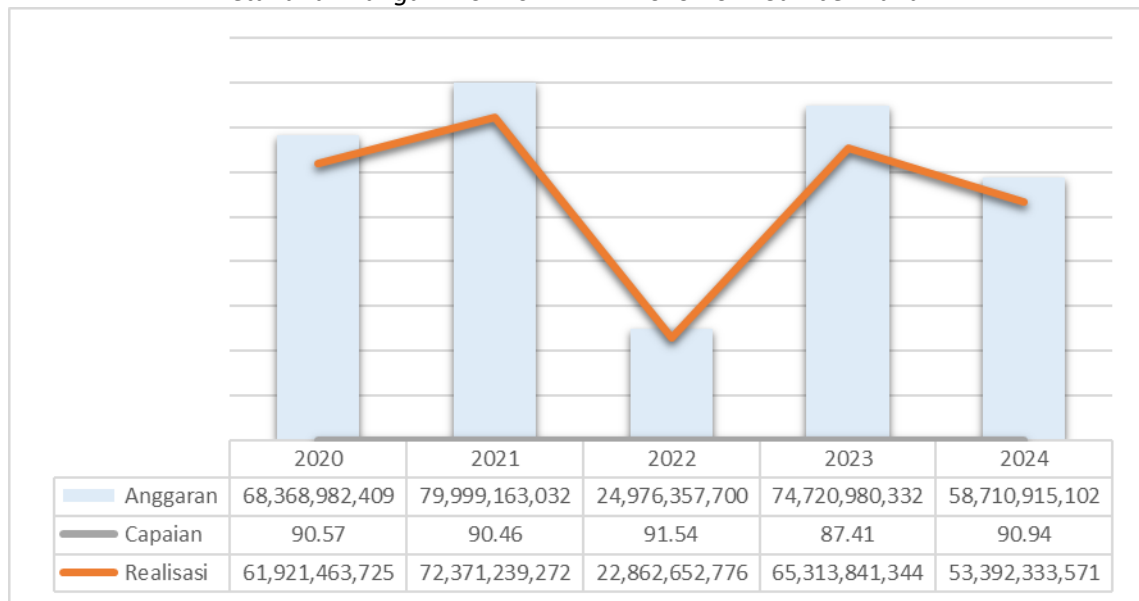
Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT</b>	196,150,000	-	-	196,150,000
Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Melalui Media Provinsi	196,150,000	-	-	196,150,000
<b>PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN</b>	96,050,000	-	-	96,050,000
Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kewenangan Provinsi	86,050,000	-	-	86,050,000
Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi	10,000,000	-	-	10,000,000
<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI</b>	43,739,979,070	40,461,315,299	92.50	3,278,663,771
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	31,683,641,000	29,729,172,682	93.83	1,954,468,318
Administrasi Umum Perangkat Daerah	731,057,270	487,609,969	66.70	243,447,301
Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	83,282,000	82,750,500	99.36	531,500
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	10,929,759,870	10,053,489,204	91.98	876,270,666
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	312,238,930	108,292,944	34.68	203,945,986
<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN</b>	10,019,549,850	8,837,344,473	88.20	1,182,205,377
Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian	6,899,856,350	6,438,674,280	93.32	461,182,070
Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman	3,119,693,500	2,398,670,193	76.89	721,023,307
<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b>	3,789,529,032	3,503,527,799	92.45	286,001,233
Penataan Prasarana Pertanian	3,789,529,032	3,503,527,799	92.45	286,001,233
<b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b>	221,000,000	117,182,100	53.02	103,817,900
Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi	221,000,000	117,182,100	53.02	103,817,900
<b>PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN</b>	648,657,150	472,963,900	72.91	175,693,250
Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian	648,657,150	472,963,900	72.91	175,693,250
<b>DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROV. NTT</b>	<b>58,710,915,102</b>	<b>53,392,333,571</b>	<b>90.94</b>	<b>5,318,581,531</b>

Sisa anggaran terbesar yang tidak terealisasi hingga akhir tahun anggaran 2024 adalah Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi sebesar Rp.1.954.468.318,- (Satu Miliar Sembilan Ratus Lima Puluh Empat Juta Empat Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Tiga Ratus Delapan Belas Rupiah) meski demikian realisasi pada program ini mencapai 93,83% dari total pagu program Rp.43.739.970.070,- (Empat Puluh Tiga Miliar Tujuh Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Ribu Tujuh Puluh Rupiah), terdapat 2 program yang tidak dilaksanakan yaitu: Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat pagu sebesar Rp.196.150.000,- (Seratus Sembilan Puluh Enam Juta Seratus Lima Puluh Ribu Rupiah) dan Program Penanganan Kerawanan Pangan pagu

sebesar Rp.96.050.000,- (Sembilan Puluh Enam Juta Lima Puluh Ribu Rupiah). Tidak terealisasinya anggaran karena sumber dana untuk kedua program/kegiatan tersebut berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang tersedia pada minggu ke II November 2024 sementara pelaksanaan program/kegiatan seharusnya dilaksanakan pada musim tanam April-September (ASEP) 2024. Jika kegiatan tetap dilaksanakan, akan berpotensi gagal panen.

Pada TA.2023 pagu anggaran sebesar Rp.74.720.980.332,- (Tujuh Puluh Empat Miliar Tujuh Ratus Dua Puluh Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Ribu Tiga Ratus Tiga Puluh Dua Rupiah) realisasi Rp.65.313.841.344,- (Enam Puluh Lima Miliar Tiga Ratus Tiga Belas Juta Delapan Ratus Empat Puluh Satu Ribu Tiga Ratus Empat Puluh Empat Rupiah) atau 87,41%, jika dibandingkan penyerapan anggaran pada TA. 2024 terjadi peningkatan sebesar 3,53%.

Gambar 6. Perkembangan Realisasi Keuangan Program/Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA.2020-2024 Sumber Dana APBD



## II. APBN

Tabel 12. Program/Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA.2024 Sumber Dana APBN

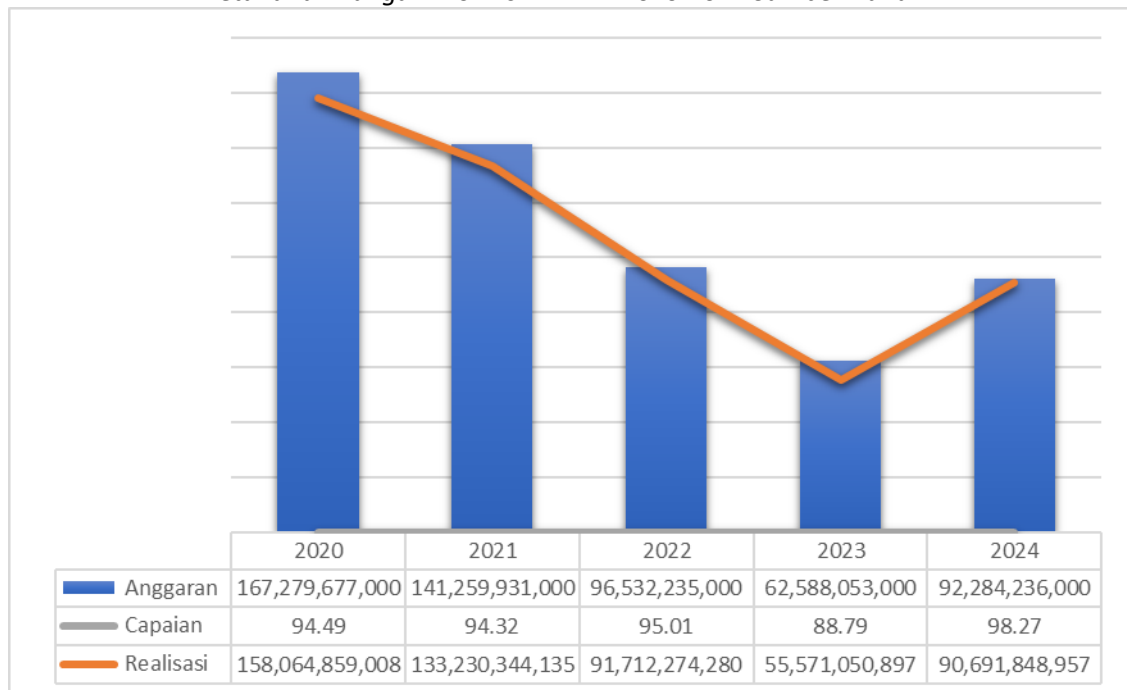
Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS</b>	<b>2,365,480,000</b>	<b>2,361,701,200</b>	<b>99.84</b>	<b>3,778,800</b>
Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan	528,320,000	527,367,200	99.82	952,800
Pengolaan Perlindungan Tanaman	1,837,160,000	1,834,334,000	99.85	2,826,000
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>47,400,000</b>	<b>47,400,000</b>	<b>100.00</b>	<b>-</b>
Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan	47,400,000	47,400,000	100.00	-
Satker 249099	2,412,880,000	2,409,101,200	99.84	3,778,800
<b>NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI</b>	<b>60,000,000</b>	<b>59,690,300</b>	<b>99.48</b>	<b>309,700</b>
Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	60,000,000	59,690,300	99.48	309,700
<b>KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS</b>	<b>14,510,000,000</b>	<b>13,761,826,900</b>	<b>94.84</b>	<b>748,173,100</b>
Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia Tanaman Pangan	12,750,000,000	12,009,074,400	94.19	740,925,600
Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan	1,760,000,000	1,752,752,500	99.59	7,247,500
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>537,912,000</b>	<b>535,845,200</b>	<b>99.62</b>	<b>2,066,800</b>
Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan	537,912,000	535,845,200	99.62	2,066,800
Satker 249158	15,107,912,000	14,357,362,400	95.03	750,549,600
<b>NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI</b>	<b>165,708,000</b>	<b>165,682,500</b>	<b>99.98</b>	<b>25,500</b>
Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	165,708,000	165,682,500	99.98	25,500
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>539,268,000</b>	<b>539,262,900</b>	<b>100.00</b>	<b>5,100</b>
Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura	539,268,000	539,262,900	100.00	5,100
Satker 249030	704,976,000	704,945,400	100.00	30,600
<b>NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI</b>	<b>1,050,000,000</b>	<b>1,050,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>-</b>
Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	1,050,000,000	1,050,000,000	100.00	-
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>150,000,000</b>	<b>149,997,700</b>	<b>100.00</b>	<b>2,300</b>
Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura	150,000,000	149,997,700	100.00	2,300
Satker 249159	1,200,000,000	1,199,997,700	100.00	2,300
<b>NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI</b>	<b>214,600,000</b>	<b>214,554,000</b>	<b>99.98</b>	<b>46,000</b>
Penguatan Perlindungan Perkebunan	214,600,000	214,554,000	99.98	46,000
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>403,100,000</b>	<b>394,082,500</b>	<b>97.76</b>	<b>9,017,500</b>
Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan	403,100,000	394,082,500	97.76	9,017,500
Satker 249031	617,700,000	608,636,500	98.53	9,063,500
<b>NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI</b>	<b>1,864,331,000</b>	<b>1,739,052,500</b>	<b>93.28</b>	<b>125,278,500</b>
Pasca Panen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan	1,667,431,000	1,543,209,200	92.55	124,221,800
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>196,900,000</b>	<b>195,843,300</b>	<b>99.46</b>	<b>1,056,700</b>
Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan	196,900,000	195,843,300	99.46	1,056,700
Satker 249160	2,061,231,000	1,934,895,800	93.87	126,335,200
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>75,000,000</b>	<b>75,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>-</b>
Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	75,000,000	75,000,000	100.00	-
Satker 249033	75,000,000	75,000,000	100.00	-
<b>KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS</b>	<b>53,647,411,000</b>	<b>53,613,415,900</b>	<b>99.94</b>	<b>33,995,100</b>
Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian	53,072,254,000	53,038,392,000	99.94	33,862,000
Pengolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian	575,157,000	575,023,900	99.98	133,100
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>606,642,000</b>	<b>606,600,800</b>	<b>99.99</b>	<b>41,200</b>
Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	606,642,000	606,600,800	99.99	41,200
Satker 249165	54,254,053,000	54,220,016,700	99.94	34,036,300

Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS</b>	<b>4,150,937,000</b>	<b>4,095,686,229</b>	<b>98.67</b>	<b>55,250,771</b>
Pemantapan Ketersediaan dan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	2,104,197,000	2,088,172,234	99.24	16,024,766
Pengendalian Kerawanan Pangan dan Pemantapan Kewaspadaan Pangan dan Gizi	736,740,000	711,483,840	96.57	25,256,160
Pemantapan Penganeekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan	1,310,000,000	1,296,030,155	98.93	13,969,845
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>226,580,000</b>	<b>226,579,700</b>	<b>100.00</b>	<b>300</b>
Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Badan Pangan Nasional	226,580,000	226,579,700	100.00	300
Satker 690722	4,377,517,000	4,322,265,929	98.74	55,251,071
<b>PENDIDIKAN DAN PELATIHAN VOKASI</b>	<b>11,472,967,000</b>	<b>10,859,627,328</b>	<b>94.65</b>	<b>613,339,672</b>
Penguatan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian	11,472,967,000	10,859,627,328	94.65	613,339,672
Satker 403457	11,472,967,000	10,859,627,328	94.65	613,339,672

Satker dengan sisa anggaran terbesar yang tidak direalisasi yaitu 249158 (TP-Tanaman Pangan) dengan total sisa anggaran Rp.750.549.600,- (Tujuh Ratus Lima Puluh Juta Lima Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Enam Ratus Rupiah) hal ini karena kegiatan Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofotifikasi) dengan pagu sebesar Rp.12.400.000.000,- (Dua Belas Miliar Empat Ratus Juta realisasi sebesar Rp.11.666.500.000,- (Sebelas Miliar Enam Ratus Enam Puluh Enam Jutas Lima Ratus Ribu Rupiah) atau 94,08% sisa anggaran Rp.733.500.000,- (Tujuh Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) karena tidak tersedianya benih insitu.

Pada TA.2023 total pagu anggaran APBN sebesar Rp.61.890.757.000,- (Enam Puluh Satu Miliar Delapan Ratus Sembilan Puluh Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Rupiah) realisasi Rp.54.978.215.697,- (Lima Puluh Empat Miliar Sembilan Ratus Tujuh Puluh Delapan Juta Dua Ratus Lima Belas Ribu Enam Ratus Sembilan Puluh Tujuh Rupiah) atau 88,83% jika dibandingkan penyerapan anggaran pada TA. 2024 terjadi peningkatan sebesar 9,44%.

Gambar 8. Perkembangan Realisasi Keuangan Program/Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA.2020-2024 Sumber Dana APBN



### 3.4 Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 Sumber Dana APBD dan APBN, adalah sebagai berikut:

#### I. APBD

Tabel 13. Realisasi Anggaran dan Target PK Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA.2024 Sumber Dana APBD

No.	Uraian	Alokasi	Target Minimal	Realisasi	%
<b>I APBD</b>					
<b>a)</b>	<b>Belanja Program</b>	<b>58,710,915,102</b>	<b>Realisasi Minimal 90%</b>	<b>53,392,333,571</b>	<b>90.94</b>
1	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	196,150,000	Realisasi Minimal 85%	-	-
2	Program Penanganan Kerawanan Pangan	96,050,000	Realisasi Minimal 85%	-	-
3	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	43,739,979,070	Realisasi Minimal 90%	40,461,315,299	92.50
4	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	10,019,549,850	Realisasi Minimal 85%	8,837,344,473	88.20
5	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	3,789,529,032	Realisasi Minimal 85%	3,503,527,799	92.45
6	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	221,000,000	Realisasi Minimal 85%	117,182,100	53.02
7	Program Penyuluhan Pertanian	648,657,150	Realisasi Minimal 85%	472,963,900	72.91
<b>b)</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>5,000,000,000</b>	<b>Realisasi Minimal 90%</b>	<b>1,161,227,900</b>	<b>23.22</b>
<b>Jumlah Belanja + Pendapatan</b>		<b>63,710,915,102</b>		<b>54,553,561,471</b>	

Tabel diatas merupakan realisasi dari target yang diperjanjikan melalui PK Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 sumber dana APBD. Total Alokasi Belanja Program Rp.58.710.915.102,- (Lima Puluh Delapan Miliar Tujuh Ratus Sepuluh Juta Sembilan Ratus Lima Belas Ribu Seratus Dua Rupiah) realisasi mencapai Rp.53.392.333.571,- atau 90,94% dengan kategori **sangat berhasil**.

Target Pendapatan sebesar Rp.5.000.000.000,- (Lima Miliar Rupiah) realisasi Rp.1.161.277.900 (Satu Miliar Seratus Enam Puluh Satu Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Tujuh Ribu Sembilan Ratus Rupiah) atau 23,22%. Realisasi pendapatan tidak mencapai target dikarenakan belum adanya kerja sama antara Balai Benih/Kebun Dinas dan pihak ke tiga terkait penggunaan tanah dan bangunan. Berikut Rincian realisasi Belanja Program dan Pendapatan:

**a) Belanja Program**

- 1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi** pagu anggaran Rp.43.739.979.070 (Empat Puluh Tiga Miliar Tujuh Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Tujuh Puluh Rupiah), realisasi Rp.40.461.315.299 (Empat Puluh Miliar Empat Ratus Enam Puluh Satu Juta Tiga Ratus Lima Belas Ribu Dua Ratus Sembilan Puluh Sembilan Rupiah) atau 92,50%, Indikator Program: Persentase Penyelenggaraan urusan pemerintahan (%) Indikator ini menunjukkan persentase penyelenggaraan urusan pemerintahan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT sesuai dengan target yang ditetapkan.

Tabel 14. Realisasi Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Kinerja			Anggaran (Rp)		Capaian (%)	
	Indikator	Target	Satuan	Realisasi	Target		Realisasi
<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI</b>	Persentase penyeenggaran urusan pemerintahan	100	%	100	43,739,979,070	40,461,315,299	92.50
<b>Administrasi Keuangan Perangkat Daerah</b>	Persentase ASN DistanKP Provinsi NTT yang mendapat Peningkatan kapasitas	100	%	100	31,683,641,000	29,729,172,682	93.83
Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	395	Orang	395	31,683,641,000	29,729,172,682	93.83
<b>Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>					<b>731,057,270</b>	<b>487,609,969</b>	<b>66.70</b>
Penyediaan Komponen Instalasi Listrik / Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	1	Paket	1	20,627,850	7,106,500	34.45
Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	1	Paket	1	160,912,000	160,729,000	99.89
Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan	1	Paket	1	167,492,840	82,652,300	49.35
Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Jumlah Paket Barang Cetak dan Penggandaan yang Disediakan	1	Paket	1	72,485,550	30,340,800	41.86
Penyediaan Bahan Material	Jumlah Paket Bahan/Material yang Disediakan	1	Paket	1	146,592,030	57,352,530	39.12

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Kinerja				Anggaran (Rp)		Capaian (%)
	Indikator	Target	Satuan	Realisasi	Target	Realisasi	
Fasilitasi Kunjungan Tamu	Jumlah Laporan Fasilitasi Kunjungan Tamu	1	Laporan	1	33,200,000	21,763,839	65.55
Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	1	Laporan	1	129,747,000	127,665,000	98.40
<b>Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah</b>	Persentase sarana dan prasarana dalam kondisi baik	<b>85</b>	<b>%</b>	<b>85</b>	<b>83,282,000</b>	<b>82,750,500</b>	99.36
Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan	4	Unit	4	83,282,000	82,750,500	99.36
<b>Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>					<b>10,929,759,870</b>	<b>10,053,489,204</b>	<b>91.98</b>
Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1	Laporan	1	5,750,000	4,920,000	85.57
Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	1	Laporan	1	402,087,182	399,218,844	99.29
Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	1	Laporan	1	10,521,922,688	9,649,350,360	91.71
<b>Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>					<b>312,238,930</b>	<b>108,292,944</b>	<b>34.68</b>
Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajaknya	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajaknya	114	Unit	114	74,313,200	44,833,235	60.33
Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajak dan Perizinannya	114	Unit	114	216,699,000	62,200,709	28.70
Pemeliharaan Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	1	Unit	1	21,226,730	1,259,000	5.93

- 1.1. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah dengan pagu anggaran sebesar Rp. 31.683.641.000,- (Tiga Puluh Satu Miliar Enam Ratus Delapan Puluh Tiga Juta Enam Ratus Empat Puluh Satu Ribu Rupiah) realisasi Rp.29.729.172.682,- (Dua Puluh Sembilan Miliar Tujuh Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Seratus Tujuh Puluh Dua Ribu Enam Ratus Delapan Puluh Dua Rupiah) atau 93,83%. Capaian hasil kegiatan ini yaitu tersedianya gaji dan tunjangan ASN; terlaksananya administrasi pelaksanaan tugas ASN.
- 1.2. Administrasi Umum Perangkat Daerah dengan pagu anggaran sebesar Rp.731.057.270,- (Tujuh Ratus Tiga Puluh Satu Juta Lima Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus Tujuh Puluh Rupiah) realisasi Rp.487.609.969,- (Empat Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Sembilan Ribu Sembilan Ratus Enam Puluh Sembilan Rupiah) atau 66,70%. Capaian hasil kegiatan ini yaitu terselenggaranya administrasi umum di Kantor Dinas, UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman, UPT Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, UPT Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura, UPT Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan.



- 1.3. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah dengan pagu anggaran sebesar Rp.83.282.000,- (Delapan Puluh Tiga Juta Dua Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Rupiah) realisasi Rp.82.750.500 (Delapan Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Lima Ratus Rupiah) atau 99,36%. Capaian kegiatan ini tersedianya peralatan dan mesin dan penyediaan jasa umum kantor.
  - 1.4. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah dengan pagu anggaran sebesar Rp.10.929.759.870,- (Sepuluh Miliar Sembilan Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Delapan Ratus Tujuh Puluh Rupiah) realisasi Rp.10.053.489.204,- (Sepuluh Miliar Lima Puluh Tiga Juta Empat Ratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Dua Ratus Empat Rupiah) atau 91,98%. Hasil kegiatan ini adalah tersedianya Jasa Penunjang pada Kantor Dinas, UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman, UPT Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, UPT Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura, UPT Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan.
  - 1.5. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah dengan pagu anggaran sebesar Rp.312.238.930,- (Tiga Ratus Dua Belas Juta Dua Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Sembilan Ratus Tiga Puluh Rupiah) realisasi Rp.108.292.944,- (Seratus Delapan Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Rupiah) atau 34,68%. Hasil kegiatan ini adalah terselenggaranya pemeliharaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah selama 1 tahun pada Kantor Dinas, UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman, UPT Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, UPT Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura, UPT Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan.
- 2. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat** pagu Rp.196.150.000,- (Seratus Sembilan Puluh Enam Juta Seratus Lima Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.0,- (0%)
- Indikator Program: Persentase Peningkatan Konsumsi Pangan Pokok Non Beras terhadap konsumsi pangan keseluruhan.
- Indikator ini diarahkan untuk mengetahui Persentase Peningkatan Konsumsi Pangan Pokok Non Beras terhadap Konsumsi Pangan Keseluruhan.

Tabel 15. Capaian Persentase Konsumsi Pangan Pokok Non Beras terhadap Konsumsi Pangan Keseluruhan

Komoditi	Angka Konsumsi (kkal/kap/hr)		Total Konsumsi Pangan		Capaian Prosentase Konsumsi pangan pokok non beras terhadap konsumsi pangan keseluruhan	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Jagung	30.60	27.67	1,938.00	1,930.43	12.92	12.16
Terigu	186.90	182.61				
Singkong	26.20	20.10				
Ubi Jalar	4.40	2.75				
Kentang	1.50	1.17				
Sagu	0.70	0.45				
<b>Total</b>	<b>250.30</b>	<b>234.75</b>				

Sumber: Analisa PPH Tahun 2023 dan 2024

Pada tahun 2024 angka konsumsi pangan pokok non beras terhadap konsumsi pangan secara keseluruhan sebesar 12,16% jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 12,92% maka terjadi penurunan sebesar 0,76% hal ini disebabkan masih rendahnya daya beli masyarakat dan pola konsumsi yang belum B2SA. Selain itu harga pangan non beras yang lebih tinggi jika dibandingkan harga beras dan bantuan pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan dan stunting berupa beras bukan non beras juga turut mempengaruhi angka konsumsi pangan pokok non beras.

Hasil analisa PPH Tahun 2024 berdasarkan angka SUSENAS BPS NTT, konsumsi energi NTT rata-rata 1.930,43 kkal/kap/hari atau 91,92% terhadap Angka Kecukupan Energi 2.100 kkal/kap/hari dan konsumsi Protein 55,06 gr/kap/hari atau 96,59% terhadap Angka Kecukupan Protein 57 gr/kap/hari.

Tabel 16. Realisasi Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Kinerja				Anggaran (Rp)		Capaian (%)
	Indikator	Target	Satuan	Realisasi	Target	Realisasi	
<b>PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT</b>	Presentase peningkatan konsumsi pangan pokok non beras terhadap konsumsi pangan keseluruhan	20	%	(-)0,75	196,150,000	-	-
<b>Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Melalui Media Provinsi</b>	Presentase peningkatan konsumsi pangan pokok non beras terhadap konsumsi pangan keseluruhan	0.20	%	(-)0,75	196,150,000	-	-
Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)	Jumlah KK yang mendapatkan bantuan Peкарangan Pangan Lestari (P2L)	176	KK	-	196,150,000	-	-

2.1. Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi, pagu anggaran sebesar Rp.196.150.000,- (Seratus Sembilan Puluh Enam Juta Seratus Lima Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.0 (0%). Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). Sumber dana kegiatan ini berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kegiatan ini tidak terlaksana karena anggaran tersedia pada minggu ke 2 November 2024 dan sudah memasuki musim tanam OKMAR 2024-2025 sehingga beresiko pada gagal panen. Hasil Pertemuan Percepatan Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi dan Sosialisasi Konsumsi Pangan B2SA melalui Bantuan untuk Kelompok P2L pada 14 November 2024 disepakati Kegiatan P2L APBD I TA. 2024 tidak dilaksanakan mengingat keterbatasan waktu dalam proses SPJ Keuangan, sehingga kegiatan akan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2025.

3. **Program Penanganan Kerawanan Pangan** pagu anggaran Rp.96.050.000,- (Sembilan Puluh Enam Juta Lima Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.0,- (0%)

Indikator Program: Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan (%)

Tabel 17. Sebaran Kecamatan menurut Prioritas dan Wilayah

Prioritas Penanganan	Kabupaten	Kota	Kabupaten + Kota	Persentase
Prioritas Penanganan 1	4	0	2	0,63
Prioritas Penanganan 2	12	0	17	5,40
Prioritas Penanganan 3	48	0	34	10,79
Prioritas Penanganan 4	88	0	95	30,16
Prioritas Penanganan 5	93	1	107	33,97
Prioritas Penanganan 6	64	5	60	19,05
<b>Jumlah</b>	<b>309</b>	<b>6</b>	<b>315</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis FSVA NTT 2024

Berdasarkan hasil analisis indeks komposit ketahanan pangan tahun 2024, sebanyak 53 kecamatan dari 315 kecamatan (16,83%) di Provinsi NTT dikategorikan rentan rawan pangan. Seluruh kecamatan rentan rawan pangan tersebut berada di wilayah kabupaten, sedangkan di Kota Kupang tidak terdapat kecamatan rentan.

Tabel 18. Sebaran Prioritas Kecamatan di setiap Kabupaten (dalam %)

Kabupaten	Prioritas Penanganan						Total
	1	2	3	4	5	6	
Sumba Barat	0	0	0	50	50	0	100
Sumba Timur	0	5	41	45	5	5	100
Kupang	0	4	13	21	29	33	100
Timor Tengah Selatan	0	0	3	44	41	13	100
Timor Tengah Utara	0	4	13	58	25	0	100
Belu	0	0	0	33	42	25	100
Alor	0	0	11	28	56	6	100
Lembata	0	11	0	56	22	11	100
Flores Timur	0	11	11	26	37	16	100
Sikka	5	0	10	24	33	29	100
Ende	0	0	14	43	43	0	100
Ngada	0	0	0	8	58	33	100
Manggarai	0	0	8	0	42	50	100
Rote Ndao	0	18	9	27	45	0	100
Manggarai Barat	0	0	0	0	50	50	100
Sumba Tengah	0	0	33	33	17	17	100
Sumba Barat Daya	0	27	9	27	27	9	100
Nagekeo	0	0	14	29	29	29	100
Manggarai Timur	0	25	8	50	17	0	100
Sabu Raijua	17	50	17	17	0	0	100
Malaka	0	0	8	8	50	33	100
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>32</b>	<b>35</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis FSVA NTT 2024

Tabel diatas menunjukkan sebaran prioritas kecamatan di setiap kabupaten, Kecamatan Prioritas 1 (paling rentan) tersebar di 2 kabupaten dengan proporsi terbesar terdapat di Kabupaten Sabu Rajua di mana 17% kecamatan di kabupaten tersebut masuk dalam kategori tersebut. Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Sabu Rajua masuk dalam kategori rentan rawan pangan. Kecamatan Prioritas 2 tersebar di 9 kabupaten dengan proporsi terbesar pada Kabupaten Sabu Rajua sebesar 50%, serta kecamatan Prioritas 3 tersebar di 16 kabupaten dengan proporsi terbesar pada Kabupaten Sumba Timur sebesar 41%. Selain itu, dari seluruh kabupaten, hanya Kabupaten Sumba Barat, Belu, Ngada dan Manggarai Barat yang tidak memiliki kecamatan rentan.

Secara umum, karakteristik kerentanan di 53 kecamatan rentan di wilayah kabupaten meliputi:

- Tingginya Angka Kemiskinan;
- Rendahnya rasio konsumsi normatif terhadap ketersediaan bersih sereal dan umbi-umbian;
- Rendahnya akses terhadap air bersih dan tingginya angka kesakitan;

- Rendahnya lama sekolah perempuan >18 tahun dan tingginya persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran pangan yang tinggi serta tingginya prevalensi balita *stunting*.

Indikator-indikator tersebut merupakan gambaran umum dari seluruh kecamatan prioritas rentan. Setiap kecamatan rentan dapat memiliki karakteristik faktor penyebab kerentanan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, intervensi daerah rentan rawan pangan perlu memperhatikan secara rinci karakteristik kerentanan tiap kecamatan.

Tabel 19. Realisasi Program Penanganan Kerawanan Pangan

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Kinerja			Anggaran (Rp)		Capaian (%)	
	Indikator	Target	Satuan	Realisasi	Target		Realisasi
<b>PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN</b>	Persentase daerah rentan rawan pangan	24.50	%	16.82	96,050,000	-	-
<b>Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kewenangan Provinsi</b>	Persentase daerah rentan rawan pangan	24.50	%	16.82	86,050,000	-	-
Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi dan Kab/Kota	Peta dan Analisis Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi yang Dimutakhirkan	1	Dokumen	1	86,050,000	-	-
<b>Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi</b>	Persentase daerah rentan rawan pangan (kondisi desa rawan pangan 2021 tersisa 648 desa)	24.50	%	16.82	10,000,000	-	-
Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Provinsi	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Provinsi	1	Laporan	1	10,000,000	-	-

3.1. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kewenangan Provinsi, pagu anggaran sebesar Rp.86.050.000,- (Delapan Puluh Enam Juta Lima Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.0,- (0%)

Kegiatan tidak dilaksanakan dengan menggunakan anggaran APBD dikarenakan keterbatasan anggaran yang bersumber dari PAD. Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan provinsi tetap dilaksanakan menggunakan sumber dana APBN.

3.2. Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi, pagu anggaran sebesar Rp.10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah) realisasi Rp.0,- (0%)

Kegiatan tidak dilaksanakan dengan menggunakan anggaran APBD dikarenakan keterbatasan anggaran yang bersumber dari PAD.

- 4. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian** pagu Rp.10.019.549.850,- (Sepuluh Miliar Sembilan Belas Juta Lima Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Rupiah) realisasi Rp.8.837.344.473,- (Delapan Miliar Delapan Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Empat Puluh Empat Ribu Empat Ratus Tujuh Puluh Tiga Rupiah) atau 88,20%.

Indikator Program:

- **Produksi Tanaman Pangan (Ton)**

1. **Produksi Padi**

Berdasarkan angka sangat sementara KSA-BPS, produksi padi tahun 2024 yaitu 711.726 Ton GKG. Produksi tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 55.084 Ton GKG (7,18%) jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 766.810 Ton GKG. Penurunan produksi akibat dampak dari anomali cuaca El Nino, yang mengakibatkan debit air berkurang di sumber air. Penurunan produksi padi berbanding lurus dengan penurunan luas panen akibat terjadi gagal panen/puso walaupun dari segi produktivitas mengalami peningkatan.

2. **Produksi Jagung**

Capaian produksi jagung tahun 2024 berdasarkan angka sementara (diolah dari SIMTP) sebesar 627.866 ton pipilan kering (72,20%) dari target sebesar 869.618,32 Ton GKG. Dibandingkan dengan produksi tahun 2023 sebesar 648.305 ton pipilan kering, maka ada penurunan produksi sebesar 20.439 ton pipilan kering (3,15%). Penurunan produksi jagung tahun 2023 akibat dampak El Nino.

3. **Produksi Sorgum**

Capaian produksi sorgum tahun 2024 berdasarkan angka sementara (diolah dari data dinas kabupaten/kota) sebesar 1.696,20 ton (46,70%) dari target yang sebesar 3.610,63 ton. Dibandingkan dengan produksi tahun 2023 sebesar 2.005 ton, maka ada penurunan produksi sebesar 309 ton biji kering (5,41%). Penurunan produksi ini disebabkan produktivitas sorgum di tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 3,14 Kw/Ha (26.48%) jika dibandingkan tahun 2023, hal ini dikarenakan pengembangan sorgum secara swadaya oleh petani dengan menggunakan benih lokal tanpa dukungan anggaran baik APBD maupun APBN.

#### 4. Produksi Kedelai

Capaian produksi kedelai tahun 2024 berdasarkan angka sementara (diolah dari SIMTP) sebesar 7.045 ton (265,39%) dari target sebesar 2.654,43 ton. Dibandingkan dengan produksi tahun 2023 sebesar 1.141 ton, maka ada peningkatan produksi sebesar 5.904 ton biji kering (517,50%). Peningkatan produksi berbanding lurus dengan peningkatan luas panen dan produktivitas yang juga mengalami peningkatan. Peningkatan produktivitas dikarenakan penggunaan benih bersertifikat dan bantuan saprodi dari alokasi Banpem Pusat seluas 50 Ha di Kabupaten Manggarai Barat.

#### 5. Produksi Kacang Hijau

Capaian produksi kacang hijau tahun 2024 berdasarkan angka sementara (diolah dari SIMTP) sebesar 7.908,87 ton biji kering (65,22%) dari target sebesar 12.126,12 ton biji kering. Jika dibandingkan dengan produksi kacang hijau tahun 2023 sebesar 7.579 ton biji kering, maka ada peningkatan produksi sebesar 330 ton biji kering (4,35%). Peningkatan produksi dikarenakan adanya alokasi kegiatan bantuan pemerintah (APBD) melalui dana DID untuk mengatasi dampak perubahan iklim El-Nino yang berkepanjangan.

#### • Produksi Hortikultura (Ton)

##### 1. Produksi Bawang Merah

Produksi bawang merah tahun 2024 sebesar 7.953,5 ton, target sebesar 13.230,50 ton dengan capaian kinerja 60,11%. Produksi 2024 belum mencapai target. Produksi bawang merah 2024 mengalami peningkatan sebesar 3.456,5 ton jika dibandingkan produksi tahun 2023 sebesar 11.410 ton. Penurunan produksi 2024 disebabkan luas tanam dan luas panen bawang merah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu masalah kekeringan dan ketersediaan benih juga mempengaruhi luasan yang ditanam.

##### 2. Produksi Cabe

Produksi cabe 2024 sebesar 13.426 ton terdiri dari cabai besar 1.202,4 ton, cabai keriting 1.309,7 ton dan cabe rawit 10.914,6 ton, target sebesar 6.269,7 ton dengan capaian kinerja 214,15% melebihi target. Produksi cabe 2024 mengalami peningkatan sebesar 1.159,1 ton jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 12.266,9 ton. Peningkatan ini disebabkan luas tanam, dan luas panen

cabe mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu harga cabe terutama cabe rawit pada bulan-bulan tertentu cukup tinggi di pasaran sehingga banyak petani yang beralih menanam komoditi ini.

### 3. Produksi Jeruk

Produksi jeruk 2024 sebesar 11.662,6 ton, target sebesar 65.770,46 ton dengan capaian kinerja 17,73% belum mencapai target. Produksi jeruk 2024 mengalami penurunan sebesar 4.696,8 ton jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 16.359,4 ton. Penurunan ini disebabkan penurunan luas tanam, dan luas panen jeruk. Selain itu masalah kekeringan dan banyaknya tanaman tua yang tidak lagi memproduksi juga mempengaruhi produksi jeruk. Penanaman tanaman baru, baru bisa memproduksi setelah lebih dari 5 tahun.

### 4. Produksi Mangga

Produksi mangga 2024 sebesar 28.641,6 ton, target sebesar 101.061,82 ton dengan capaian kinerja 28,34% belum mencapai target. Produksi mangga 2024 mengalami penurunan sebesar 10.122,4 ton jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 38.764 ton. Penurunan ini disebabkan penurunan luas tanam, dan luas panen. Selain itu masalah kekeringan dan tanaman tua sehingga banyak tanaman yang tidak memproduksi dengan baik.

- **Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)**

#### 1. Produksi Kelapa

Produksi kelapa tahun 2024 sebanyak 64.059,15 ton, target sebesar 71.065,97 ton dengan capaian kinerja mencapai 90,14%. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, ada mengalami penurunan sebesar 862.87 ton dimana jumlah produksi Kelapa tahun 2023 sebesar 64.922,02 ton (Angka Tetap Perkebunan Tahun 2023). Penurunan ini disebabkan oleh tanaman kelapa yang ada merupakan tanaman tua sebanyak 10.530,10 ha dan penanganan panen masih tradisional.

#### 2. Produksi kopi

Produksi kopi tahun 2024 sebesar 25.826,88 ton, target sebesar 28.229,32 dengan capaian kinerja 91,49%. Jika dibandingkan tahun 2023 terdapat kenaikan sebesar 98 ton, dimana jumlah produksi kopi tahun 2023 sebanyak 25.728,88 ton. Peningkatan ini dikarenakan adanya kegiatan intensifikasi kopi seluas 100 Ha di Kabupaten Kupang dan kegiatan peremajaan kopi seluas 200 Ha di Kabupaten Alor dan Manggarai.



3. Produksi Kakao

Produksi kakao tahun 2024 sebesar 19.666,79 ton, target sebesar 22.502,89 ton dengan capaian kinerja 87,39%. Jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 20.805,16 ton, maka terjadi penurunan sebesar 1.138,37 ton. Penurunan produksi ini disebabkan karena tanaman kakao yang ada merupakan tanaman tua.

4. Produksi Jambu Mete

Hasil perhitungan tahun 2024, produksi jambu mete sebesar 52.489,91 ton, target sebesar 57.382,95 ton dengan capaian kinerja 91,47%. Jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 52.450,66 ton produksi jambu mete mengalami peningkatan sebesar 39,25 ton. Peningkatan ini dikarenakan adanya kegiatan peremajaan jambu mete seluas 300 Ha, yakni di Kabupaten TTU, Nagekeo dan Sumba Barat Daya (masing-masing 100 Ha).

5. Produksi Cengkeh

Produksi cengkeh tahun 2024 sebesar 4.337,14 ton, target sebesar 4.419 ton dengan capaian kinerja 98,15%, walaupun tidak mencapai target, jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 4.304,24 ton produksi cengkeh mengalami peningkatan sebesar 32,9 ton.

6. Produksi Kelor

Pada tahun 2024 produksi kelor sebesar 6.231,5 ton. Target sebesar 3.713,15 ton dengan capaian kinerja mencapai 167,82% dari target.

- **Cakupan benih bersertifikat (%)**

Realisasi penggunaan benih bersertifikat pada tahun 2024 sebesar 100% sesuai dengan target. Hal ini karena semua kegiatan produksi bantuan pemerintah telah menggunakan benih bersertifikat.

- **Cakupan Penggunaan Pupuk (%)**

Sesuai Kepmentan Nomor 51/KPTS/RC.210/B/09/2024, tanggal 27 September 2024 total alokasi pupuk bersubsidi provinsi NTT sebanyak 88.131 ton dengan rincian: pupuk urea sebanyak 37.228 ton, Pupuk NPK 50.244 dan NPK Formula Khusus 659,01 ton. Total realisasi penyaluran pupuk tahun 2024 sebanyak 53.662 ton dengan rincian Urea sebanyak 24.243 ton, NPK 29.419 ton. Pupuk NPK Formula Khusus tidak ada penyaluran sehingga cakupan penggunaan pupuk tahun 2024 sebesar 60,88% melebihi target sebesar 17%. Hal ini karena daya

beli masyarakat yang rendah, sedangkan untuk pupuk NPK Formula Khusus tidak ada penyaluran/penggunaan dikarenakan masyarakat belum terlalu mengenal pupuk tersebut dan pupuk tersebut hanya digunakan untuk komoditi perkebunan.

- **Rasio Ketersediaan Alsintan (%)**

Tabel 20. Jenis Alsintan, Jumlah dan Kebutuhan Tahun 2024

No	Jenis Alsintan	Jumlah Ketersediaan	Jumlah Kebutuhan
1	Traktor Roda 4	431	2,391
2	Alat Tanam Jagung	448	114,754
3	Pompa Air	6,119	22,951
4	Traktor Roda 2	2,754	7,068
5	Transplanter	80	2,827
6	Combine Harvester	61	7,068
<b>TOTAL</b>		<b>9,893</b>	<b>157,059</b>

Alsintan (untuk komoditi jagung dan padi) yang tersedia sebanyak 9.893 unit sedangkan kebutuhan alsintan sebanyak 59.975 unit sedangkan kebutuhan Alsintan sebanyak 157.059 unit sehingga rasio ketersediaan alsintan sebesar 6,30%, belum mencapai target sebesar 13,79%.

*Tabel 21. Realisasi Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian*

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Kinerja			Anggaran (Rp)		Capaian (%)	
	Indikator	Target	Satuan	Realisasi	Target		Realisasi
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	- Produksi Padi	847240.27	Ton	711.726* ton	10,019,549,850	8,837,344,473	88.20
	- Produksi Jagung	869618.32	Ton	627,866*			
	- Produksi Sorgum	3610.63	Ton	1,686.20*			
	- Produksi Kedelai	2654.43	Ton	7,045*			
	- Produksi Kacang Hijau	12126.12	Ton	7,908.87*			
	- Produksi Bawang Merah	13230.5	Ton	7,953.5*			
	- Produksi Cabe	6269.7	Ton	13,426.7*			
	- Produksi Jeruk	65770.46	Ton	11,662.6*			
	- Produksi Mangga	101061.82	Ton	28,641.60			
	- Produksi Kelapa	71065.97	Ton	64,059.15			
	- Produksi Kopi	28229.32	Ton	25,826.88			
	- Produksi Kakao	22502.89	Ton	19,666.79			
	- Produksi Jambu Mete	57382.95	Ton	52,489.91			
	- Produksi Cengkeh	4419	Ton	4,337.14			
	- Produksi Kelor (daun basah)	3713.15	Ton	6,231.50			
- Cakupan benih bersertifikat	100	%	100				
- Cakupan Penggunaan Pupuk	17	%	60.88				
- Rasio Ketersediaan Alsintan	13.79	%	18.45				
Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian	Rasio ketersediaan alsintan	13.79	%	11.09	6,899,856,350	6,438,674,280	93.32
Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan dan Sarana Pendukung Pertanian	Jumlah Pengawasan Ketersediaan dan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian	3	Dokumen	3	6,899,856,350	6,438,674,280	93.32
Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman	Cakupan benih bersertifikat	100	%	100	3,119,693,500	2,398,670,193	76.89
Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan dan Perkebunan	Jumlah benih bersertifikat hortikultura Berbentuk Batang yang diperbanyak	7,500	Batang	7,500	103,312,000	51,591,200	49.94
Berbanyakan Benih Bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan	Jumlah benih bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan	50,000	Anakan	42,950	1,155,896,500	820,520,743	70.99
Perbanyakan Benih Bersertifikat Perkebunan Berbentuk Batang	Jumlah benih bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan	8,000	Anakan	8,000	92,200,000	77,179,000	83.71
Perbanyakan Benih Bersertifikat Tanaman Pangan Berbentuk Biji/Benih	Jumlah benih bersertifikat tanaman pangan berbentuk biji/benih yang diperbanyak	32.6	Ton	32.6	1,768,285,000	1,449,379,250	81.97

**4.1. Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian**, pagu Rp.6.899.856.350,- (Enam Miliar Delapan Ratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Delapan Ratus Lima Puluh Enam Ribu Tiga Ratus Lima Puluh Rupiah) realisasi Rp.6.438.674.280,- (Enam Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Enam Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Dua Ratus Delapan Puluh Rupiah) atau 93,32%.

4.1.1. Pekososbud (Pengadaan Alsintan Traktor Roda Dua, Cultivator dan Pompa Air) dan Pengawasan Alsintan pagu Rp.6.854.320.850, (Enam Miliar Delapan Ratus Lima Puluh Empat Juta Tiga Ratus Dua Puluh Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Rupiah) realisasi Rp.6.419.529.140 (Enam Miliar Empat Ratus Sembilan Belas Juta Lima Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Seratus Empat Puluh Rupiah) atau 93,65%. Capaian hasil kegiatan ini adalah: Pengadaan 117 unit traktor roda 2; Pengadaan 43 unit cultivator; dan Pengadaan 18 unit pompa air 3 dim. Alokasi Bantuan Alsintan Traktor Roda Dua, Pompa Air 3 dim dan Cultivator seperti pada tabel berikut:

Tabel 22. Alokasi Bantuan Alsintan Traktor Roda Dua, Pompa Air 3 dim dan Cultivator

NO	KABUPATEN/KOTA	ALOKASI			TOTAL PER KABUPATEN
		TR2	PA 3 DIM	CULTIVATOR	
1	Kota Kupang	0	0	2	2
2	Kab. Kupang	20	2	11	33
3	TTS	3	1	3	7
4	TTU	9	1	4	14
5	Belu	11	4	11	26
6	Malaka	4	0	1	5
7	Lembata	1	0	0	1
8	Sabu Raijua	6	2	0	8
9	Flores Timur	1	0	0	1
10	Ende	5	0	0	5
11	Sikka	-	1	4	5
12	Nagekeo	13	0	0	13
13	Ngada	3	1	1	5
14	Manggarai	9	0	2	11
15	Manggarai Timur	4	0	0	4
16	Manggarai Barat	5	1	0	6
17	Sumba Timur	18	4	2	24
18	Sumba Barat	2	0	0	2
19	Sumba Barat Daya	3	1	2	6
<b>JUMLAH</b>		<b>117</b>	<b>18</b>	<b>43</b>	<b>178</b>

**4.2. Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman** anggaran sebesar Rp.3.119.693.500,- (Tiga Miliar Seratus Sembilan Belas Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Tiga Ribu Lima Ratus Rupiah) realisasi Rp.2.398.670.193,- (Dua Miliar Tiga Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Enam Ratus Tujuh Puluh Ribu Seratus Sembilan Puluh Tiga Rupiah) atau 76,89%. Capaian kegiatan ini adalah terlaksananya Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, perbanyak benih bersertifikat tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

4.2.1. Perbanyak Benih Bersertifikat Hortikultura Berbentuk Batang, Sub kegiatan: Jumlah Benih bersertifikat berbentuk batang Pagu Rp.92.200.000,- (Sembilan Puluh Dua Juta Dua Ratus Ribu Rupiah) realisasi Rp.79.692.000,- (Tujuh Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Rupiah) atau 86,43%.

Hasil dari kegiatan ini yaitu tersedianya batang bawah dan benih mangga, durian dan mawar untuk memenuhi permintaan kebutuhan batang bawah dan benih mangga, durian dan mawar di BBH.

- Benih Mangga Arumanis di BBH Nonbes sebanyak 4.000 batang sudah tersalur;
- Benih Durian di BBH Lembor berjumlah 2.500 batang, 875 batang sudah tersalur dan sisa stok 625 batang;
- Benih Mawar di BBH Oelbubuk berjumlah 1.000 batang, 141 batang sudah tersalur dan sisa stok 859 batang.

Kegiatan ini menghasilkan PAD sebesar Rp.37.000.000,-

#### 4.2.2. Perbanyak Benih Bersertifikat Tanaman Pangan Berbentuk Biji/Benih, Sub Kegiatan yang dilaksanakan:

- a. Fasilitasi Pengembangan TJPS Pola Kemitraan pagu Rp.322.685.000,- (Tiga Ratus Dua Puluh Dua Juta Enam Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah) realisasi Rp.160.384.400,- (Seratus Enam Puluh Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Empat Ratus Rupiah) atau 49,70%. Pengembangan jagung melalui Gerakan TJPS Pola Kemitraan (TJPS-PK) tahun 2024 ditargetkan seluas 300.000 ha, yang dikawal oleh Pendamping Lapangan TJPS yang tersebar di 20 Kabupaten kecuali Kabupaten Sabu Raijua dan Kota Kupang. Dari target 20 Kabupaten, terealisasi hanya di 14 kabupaten yaitu: Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu, Malaka, Flores Timur, Alor, Ngada, Manggarai, Manggarai Timur, Manggarai Barat, Sumba Barat Daya, Sumba Timur dan Sumba Barat. Realisasi Tanam seluas 107.792 ha meliputi reprioritas Januari-Juni seluas 45.130 ha dan Juli-Desember 2024 seluas 62.662 ha. Pengawalan Banpem benih jagung (Sumber Dana APBN) seluas 26.383 ha (84%) dari total Banpem Benih Jagung yang tersalur seluas 31.240 ha. Sedangkan pengawalan jagung yang ditanam swadaya oleh petani seluas 81.409 ha.

Sampai dengan akhir Desember 2024 realisasi panen seluas 34.332 ha, produktivitas 1,6 ton/ha dan produksi 53.936 ton. Jagung Banpem APBN dan swadaya masih dalam proses pendataan sehingga data yang disajikan masih bersifat sementara.

b. Penyediaan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk Antisipasi Dampak Perubahan Iklim:

1. Perbanyak Benih Padi (Sumber Dana PAD) Pagu Rp.186.847.000,- (Seratus Delapan Puluh Enam Juta Delapan Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Rupiah) realisasi Rp.103.088.000,- (Seratus Tiga Juta Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah) atau 55,17%, Tujuannya untuk memberikan bantuan kepada kelompok tani yang mengalami gagal tanam, gagal panen, serangan OPT, tunda tanam, produksi rendah dan inflasi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Kegiatan bantuan benih padi inbrida seluas 257,72 ha tersebar di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Manggarai Barat dan Ende untuk Musim Tanam Oktober-Desember (OKDES) 2024, bantuan yang diberikan berupa benih.
2. Perbanyak Benih Padi (Sumber Dana SILPA) Pagu Rp.27.151.250,- (Dua Puluh Tujuh Juta Seratus Lima Puluh Satu Ribu Dua Ratus Lima Puluh Rupiah) realisasi Rp.14.992.000,- (Empat Belas Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Rupiah) atau 55,22%, Tujuannya untuk memberikan bantuan benih padi inbrida kepada kelompok tani yang mengalami gagal tanam, gagal panen, serangan OPT, tunda tanam, produksi rendah dan inflasi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Sasaran kegiatan ini di Kabupaten Manggarai Barat sebanyak 1 kelompok tani seluas 37,45 ha untuk MT OKDES 2024. Bantuan diberikan hanya benih. Meskipun tidak didukung anggaran persiapan dan pemantapan Calon Pelaksana Calon Lolkas (CPCL), pembinaan, monitoring dan evaluasi namun target penyaluran benih mencapai 100%.
3. Perbanyak Benih Jagung, Pagu Rp.440.982.750,- (Empat Ratus Empat Puluh Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Rupiah) realisasi Rp.421.994.250,- (Empat Ratus Dua Puluh Satu Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Dua Ratus Lima Puluh Rupiah) atau 95,70%, tujuannya untuk memberikan bantuan jagung komposit kepada kelompok tani yang mengalami gagal tanam, gagal panen, serangan OPT, tunda

tanam, produksi rendah dan inflasi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat, Sasarannya pada 72 Kelompok tani dengan luas lahan 760,32 ha (15.206,30 kg) benih yang tersebar di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Malaka, Alor, Rote Ndao, Sikka, Nagekeo dan Sumba Barat Daya. Realisasi tanam mencapai 100%. Penanaman sering tertunda karena curah hujan dan ketersediaan air yang terbatas akibat El Nino sehingga mempengaruhi waktu tanam dan proses budidaya. Bantuan yang diberikan hanya berupa benih. Tidak tersedianya dukungan anggaran persiapan dan pemantapan Calon Pelaksana Calon Lolkas (CPCL), pembinaan, monitoring dan evaluasi. Hal ini karena terbatasnya anggaran.

4. Perbanyak Benih Sorgum (Sumber Dana PAD) Pagu Rp.76.734.000,- (Tujuh Puluuh Enam Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Rupiah) realisasi Rp.65.620.000,- (Enam Puluh Lima Juta Enam Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah) atau 85,51%. Tujuannya untuk meningkatkan produktivitas dan produksi dalam rangka mendukung ketersediaan pangan melalui peningkatan luas areal budidaya seluas 378 ha (2.646 kg) benih atau 7 kg/ha di 2 Kabupaten yaitu: Kabupaten Manggarai Timur 301 ha (2.107) dan Sumba Timur 77 ha (539 kg). Bantuan yang diberikan benih, curah hujan yang terbatas dan belum merata menyebabkan pergeseran waktu tanam sehingga waktu tanam disesuaikan dengan perkembangan curah hujan pada masing-masing wilayah.
5. Perbanyak Benih Kacang Hijau  
Terlaksananya penyediaan benih kacang hijau varietas vima1 sebanyak 10.975 Kg, dengan luasan 439 Ha, untuk mengatasi dampak perubahan iklim di Kabupaten Kupang, TTS, Malaka, Sikka, Ende, Ngada dan Manggarai dengan rincian:

Tabel 23. Alokasi Bantuan benih Kacang Hijau per Kabupaten

NO	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	JUMLAH KELOMPOK TANI	VARIETAS	LUAS ALOKASI (Ha)	VOLUME BENIH (Kg)
1	Kupang	6	20	25	Vima-1	50	1,250
2	TTS	6	9	13	Vima-1	50	1,250
3	Malaka	7	13	18	Vima-1	120	3,000
4	Sikka	1	6	16	Vima-1	70	1,750
5	Ende	2	6	16	Vima-1	40	1,000
6	Ngada	5	12	20	Vima-1	60	1,500
7	Manggarai	1	5	16	Vima-1	49	1,225
<b>JUMLAH</b>		<b>28</b>	<b>71</b>	<b>124</b>		<b>439</b>	<b>10,975</b>

Produksi kacang hijau yang dihasilkan dari kegiatan ini sebesar 287,29 ton dari luas panen 418 ha, Kerusakan/Puso 8,5 Ha dan sisa yang belum dipanen seluas 12,5 Ha di Kabupaten Kupang akan dipanen pada bulan Februari 2025.

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya ketersediaan pangan sumber protein nabati (kacang hijau) untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat tani dan adanya peningkatan ekonomi ditingkat petani.

Hasil penjualan kacang hijau di beberapa kabupaten dengan harga ditingkat petani berkisar antara Rp.15.000-Rp.18.000 per kg. Jika diasumsikan seluruh hasil produksi dijual oleh petani maka terdapat penerimaan sebesar Rp.4.309.350.000-Rp.5.171.220.000,-

6. Penyediaan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Pagu Rp.200.010.000,- (Dua Ratus Juta Sepuluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.199.995.580,- (Seratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Lima Ratus Delapan Puluh Rupiah) atau 99,99%. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan bantuan kepada kelompok tani yang mengalami gagal tanam, gagal panen, serangan OPT, tunda tanam, produksi rendah dan inflasi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat.

Sasarannya pada 110 kelompok tani di 10 Kabupaten/Kota: Kota Kupang, Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Rote Ndao, Sumba Timur,



Sumba Barat Daya, Manggarai Barat, Ngada dan Sikka , 40 Kecamatan dan 70 Desa. Rincian pada tabel berikut:

Tabel 24. Realisasi Penyaluran Benih Hortikultura Kegiatan Dampak Perubahan Iklim Tahun 2024

No	Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Target Jumlah dan Jenis Benih Hortikultura (Bungkus)								
			Cabai Rawit	Cabai Besar	Bawang Merah TSS	Kangkung	Tomat	Petsai	Sawi Putih	Terung	Paria
1	Kota Kupang	5	18	15	0	3	5	25	25	25	200
2	Kabupaten Kupang	5.5	18	15	200	3	5	25	25	25	202
3	TTS	5	18	15	0	3	5	25	24	25	200
4	TTU	4.1	20	10	0	3	5	25	25	25	-
5	Rote Ndao	4.4	18	9	200	0	5	25	25	25	100
6	Sumba Timur	5.4	18	15	200	0	10	25	25	25	200
7	Sumba Barat Daya	4.4	18	15	0	0	5	25	25	25	100
8	Manggarai Barat	5.5	18	15	200	3	5	25	25	25	200
9	Ngada	5	18	15	0	3	5	25	25	25	200
10	Sikka	5	18	15	0	3	5	25	25	25	200
<b>Jumlah</b>		<b>49.3</b>	<b>182</b>	<b>139</b>	<b>800</b>	<b>21</b>	<b>55</b>	<b>250</b>	<b>249</b>	<b>250</b>	<b>1602</b>

Bantuan yang diberikan hanya berupa benih dan telah diterima oleh petugas di 10 Kabupaten/Kota dan telah disalurkan ke kelompok tani pada minggu ke empat Juli 2024 sampai minggu ke empat Agustus 2024. Kondisi El Nino mengakibatkan ketersediaan air terbatas sehingga proses budidaya sebagian dilakukan pada bulan Agustus/September 2024. Petani/Kelompok tani terdampak mengoptimalkan pemanfaatan air untuk penanaman sayuran daun dan sayuran buah berumur pendek, sedangkan untuk bawang merah TSS akan dilakukan penanaman pada musim tanam bulan Maret/April 2025.

Kegiatan bantuan benih untuk antisipasi gagal panen merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat tani yang terkena bencana banjir, kekeringan dan tanaman yang terkena serangan hama penyakit. Komponen kegiatan meliputi bantuan fasilitas benih padi inbrida, jagung komposit dan sorgum. Mekanisme penyaluran bantuan melalui transfer barang ke kelompok tani.

c. Jumlah Benih bersertifikat berbentuk biji/benih Pagu Rp.195.600.000,- (Seratus Sembilan Puluh Lima Juta Enam Ratus Ribu Rupiah) realisasi Rp.162.789.000,- (Seratus Enam Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Rupiah) atau 83,22%.

Hasil dari kegiatan ini yaitu tersedianya calon benih dan benih padi dan jagung:

- Perbanyak Benih Padi TA.2024, alokasi seluas 10 Ha yang dilaksanakan dibalai-balai benih. Produksi benih label sebanyak 17.870 kg, benih 7,870 kg.
- Perbanyak Benih Padi kegiatan TA.2023 seluas 2 Ha (ditanam pada periode ASEP Tahun 2024), Panen 2 Ha. Produksi 4.000 Kg, Benih 4.000 Kg, tersalur 1.500 Kg, benih tersedia 2.500 Kg.
- Perbanyak Benih Optimalisasi dilakukan dengan menanam benih padi seluas 3 Ha, produksi 4.500 kg, benih 1.000 kg.
- Perbanyak Benih Jagung, alokasi seluas 6 Ha yang dilaksanakan di BBU Waimanu dan BBU Magepanda. Produksi benih sebanyak 4.450 kg atau 4,45 Ton.

#### 4.2.3. Perbanyak Benih Bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan

a. Pengembangan Kelor pagu Rp.146.400.000,- (Seratus Empat Puluh Enam Juta Empat Ratus Ribu Rupiah) realisasi Rp.105.937.000,- (Seratus Lima Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Tujuh Ribu Rupiah) atau 72,36%.

Pengembangan Kelor seluas 10 Ha dengan jumlah anakan sebanyak 50.000 anakan pada 5 Kelompok tani (Kelompok tani Teguh, Milenial Amfeto, Panmuti, Maju Bersama dan KWT Buadale) di Kabupaten Kupang. Dari 50.000 anakan yang lolos uji sertifikasi sebanyak 42.590 anakan, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 25. Data Penyediaan Benih/Anakan Kelor siap salur

NO	LOKASI PEMBIBITAN	PERSEMAIAN BENIH	SERTIFIKASI			PEMASANGAN LABEL
			BENIH SIAP	LULUS		
				BENIH	%	
KAB. KUPANG						
1	KELOMPOK TANI TEGUH	10,000	10,000	8,560	86	8,560
2	KELOMPOK TANI PANMUTI	10,000	10,000	9,637	96	9,637
3	KELOMPOK TANI MAJU BERSAMA	5,000	5,235	5,235	105	5,235
4	KELOMPOK TANI MILENIAL AMFETO	15,000	15,000	14,732	98	14,732
5	KELOMPOK TANI KWT. BUADALE	10,000	10,000	4,426	44	4,426
TOTAL		50,000	50,235	42,590	85	42,590

Semua benih kelor yang lulus uji telah diserahkan kepada kelompok tani pada bulan Desember 2024 dengan realisasi tanam sebagai berikut: Kelompok tani Panmuti 100%, Kelompok tani Teguh 50%. Belum semua kelompok tani melakukan penanaman dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki petani serta telah memasuki MT I (OKMAR) sehingga petani lebih mengutamakan budidaya tanaman pangan dibandingkan tanaman perkebunan. Kurangnya minat petani dalam budidaya kelor menjadi kendala pengembangan kegiatan ini. Untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada petani untuk pengembangan kelor.

b. Pengelolaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT)

Total pagu Pengelolaan DBCHT sebesar Rp.859.046.500,- (Delapan Ratus Lima Puluh Sembilan Juta Empat Puluh Enam Ribu Lima Ratus Rupiah) realisasi Rp.606.073.483,- (Enam Ratus Enam Juta Tujuh Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Delapan Puluh Tiga Rupiah) atau 70,55% terdapat sisa SILPA sebesar Rp.252.973.017,- (Dua Ratus Lima Puluh Dua Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Tiga Ribu Tujuh Belas Rupiah). Rincian Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Pengembangan Tembakau pagu Rp.369.348.000,- (Tiga Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Rupiah) realisasi Rp.257.241.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Dua Ratus Empat Puluh Satu Ribu Rupiah) atau 69,65%.

Sasaran kegiatan ini adalah pengembangan tembakau di 52 Kelompok tani dengan jumlah anggota 1.178 petani pada 5 Kabupaten dengan luas lahan 150 Ha, rinciannya: Kabupaten Kupang (45 ha), TTS (30 ha), TTU (30 ha), Belu (5 ha), dan Kabupaten Malaka (40 ha). Bantuan yang diberikan berupa saprodi dengan jumlah total benih sebanyak 3.000 kg, pupuk organik sebanyak 45.000 kg dan herbisida sebanyak 150 liter. Berikut data luas lahan dan produksi tembakau yang dihasilkan dari kegiatan ini:

Tabel 26. Data Luas Lahan dan Produksi Kegiatan Pengembangan Tembakau Tahun 2024

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1	Kupang	7	12	21	403	45	1,280
2	TTS	7	9	12	166	30	766
3	TTU	9	15	22	217	30	47
4	Belu	3	3	3	52	5	-
5	Malaka	5	13	26	340	40	3,055
Total		31	52	84	1,178	150	5,148

Data diatas menunjukkan bahwa produksi tembakau yang dihasilkan masih sangat rendah yakni 5.148 kg, jika dibandingkan rata-rata produksi tembakau perhektar menghasilkan 500 kg/ha, hal ini disebabkan:

- ✓ Ketersediaan air tanah tidak mencukupi akibat dari kemarau yang panjang sehingga tanaman banyak yang mati.
- ✓ Serangan hama dan penyakit pada tanaman tembakau yang masih muda.

2. Pelatihan Budidaya dan Pasca Panen Tembakau pagu Rp.110.803.000,- (Seratus Sepuluh Juta Delapan Ratus Tiga Ribu Rupiah) realisasi Rp.89.854.000,- (Delapan Puluh Sembilan Juta Delapan Ratus Lima Puluh Empat Ribu Rupiah) atau 81,10%.

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman petani pada teknik budidaya dan pasca panen tembakau untuk meningkatkan produksi dan mutu tetap terjaga serta membina kebersamaan petani dan pengembangan kelembagaan agar terbangun usaha tani yang mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di 5 Kabupaten, yaitu: Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu dan Malaka dengan total jumlah peserta sebanyak 125 orang (25 orang/kabupaten).

Petani yang mengikuti pelatihan rata-rata petani pemula yang belum pernah menanam tembakau; dan lahan yang diusahakan untuk pertanaman tembakau lokasinya jauh dari pemukiman sehingga pemeliharaan tidak optimal.

3. Pelatihan Pupuk dan Pestisida Organik pagu Rp.111.026.500,-  
(Seratus Sebelas Juta Dua Puluh Enam Ribu Lima Ratus Rupiah)  
realisasi Rp.0 (0%)

Kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran.

4. Pengembangan Cengkeh

Sasaran kegiatan ini adalah perluasan areal tanam cengkeh 80 ha di 13 kelompok tani di Kabupaten TTU, Hasilnya: Tertanamnya benih Cengkeh di lahan petani seluas 80 Ha (8.000) anakan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 27. Data Kelompok Kegiatan Pengembangan Cengkeh

No	Kecamatan	Desa	Nama Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Jenis Bantuan	
					Benih Cengkeh (Anakan)	Pupuk NPK (Kg)
1	Miomaffo Barat	Saenam	Karya Abadi	5	500	125
2	Miomaffo Barat	Saenam	Bersaudara	5	500	125
3	Miomaffo Barat	Saenam	Biname	5	500	125
4	Miomaffo Barat	Saenam	Tunas Nuda	5	500	125
5	Miomaffo Barat	Sallu	Oelkunu	5	500	125
6	Miomaffo Barat	Sallu	Oelnasi	5	500	125
7	Miomaffo Barat	Sallu	Tafentob	5	500	125
8	Miomaffo Barat	Sallu	Nunisu	5	500	125
9	Miomaffo Barat	Eban	Upun	5	500	125
10	Miomaffo Barat	Eban	Nunaun	5	500	125
11	Bikomi Nilulat	Nilulat	Nekmese Nunsea	10	1,000	250
12	Bikomi Nilulat	Nilulat	Nekmese Hautunis	10	1,000	250
13	Bikomi Nilulat	Tubu	Karya Mandiri	10	1,000	250
Jumlah				80	8,000	2,000

Kegiatan pengembangan cengkeh dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sehingga saat ini masih dalam proses penanaman.

5. Pengadaan Mesin Perajang Tembakau pagu Rp.37.683.000,- (Tiga Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Rupiah) realisasi Rp.37.312.483,- (Tiga Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Dua Belas Ribu Empat Ratus Delapan Puluh Tiga Rupiah) atau 99,01%.

Sasaran kegiatan ini pada 3 kelompok tani, yaitu:

- Kelompok tani Haumese, Desa Oelnasi, Kec. Kupang Tengah, Kabupaten Kupang;

- Kelompok tani Kuamnasi, Desa Femnasi, Kec. Miomafo Timur, Kab. TTU;
- Kelompok tani Beriman, Desa Umalawain, Kec. Weliman, Kab. Malaka.

Hasilnya adalah tersalurnya bantuan 3 unit mesin perajang tembakau kepada 3 kelompok tani. Dengan adanya bantuan mesin perajang tembakau diharapkan membantu dan meningkatkan kapasitas sdm petani. Sehingga dalam proses perajangan meningkatkan kualitas hasil rajangan tembakau sesuai permintaan pasar.

6. Perbanyak Benih Cengkeh pagu Rp.150.450.000,- (Seratus Lima Puluh Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.104.530.340,- (Seratus Empat Juta Lima Ratus Tiga Puluh Ribu Tiga Ratus Empat Puluh Rupiah) 69,48%). Kegiatan Perbanyak benih cengkeh sebanyak 8.000 anakan yang terdiri dari 4.000 anakan dari hasil Kebun Dinas Mainang Kabupaten Alor dan 4.000 anakan di UPTD PKDLHP di Provinsi. Direncanakan akan digunakan untuk kegiatan pengembangan cengkeh tahun 2025.

4.2.4. Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman di 9 Kabupaten (TTS, TTU, Belu, Sumba Barat Daya, Ende, Ngada, Manggarai Barat, Malaka dan Sumba Timur). Pagu sebesar Rp.103.312.000,- (Seratus Tiga Juta Tiga Ratus Dua Belas Ribu Rupiah) realisasi Rp.51.591.200,- (Lima Puluh Satu Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Dua Ratus Rupiah) atau 49,93%.

- Kegiatan pengawasan peredaran benih tanaman pangan meliputi monitoring stok benih dan pembinaan produsen/penangkar/pengedar benih yang bertujuan untuk mengetahui ketersediaan benih, yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (penyedia) dalam rangka pemenuhan kebutuhan benih di Provinsi NTT. Kegiatan ini merupakan evaluasi terhadap hasil penilaian kelayakan teknis untuk memastikan apakah rekomendasi yang dimiliki masih berlaku atau tidak.
- Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Perkebunan dilaksanakan melalui monitoring kegiatan sertifikasi dan

pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan, sedangkan kegiatan evaluasi kelayakan kebun sumber benih tanaman perkebunan tidak dilaksanakan karena tidak ada alokasi anggaran. Proses sertifikasi benih dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratorium.

**5. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian** pagu sebesar Rp.3.789.529.032,- (Tiga Miliar Tujuh Ratus Delapan Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Tiga Puluh Dua Rupiah) realisasi Rp.3.503.527.799,- (Tiga Miliar Lima Ratus Tiga Juta Lima Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Tujuh Ratus Sembilan Puluh Sembilan Rupiah) atau 92,45%.

- Persentase Prasarana Pertanian yang dapat beroperasi dengan baik (%)

Prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT sebesar 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tabel 28. Realisasi Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Kinerja			Anggaran (Rp)		Capaian (%)	
	Indikator	Target	Satuan	Realisasi	Target		Realisasi
<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b>	<b>Persentase Prasarana Pertanian yang dapat beroperasi dengan baik</b>	75	%	100	3,789,529,032	3,503,527,799	92.45
<b>Penataan Prasarana Pertanian</b>					<b>3,789,529,032</b>	<b>3,503,527,799</b>	<b>92.45</b>
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya	Jumlah Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya yang Dibangun, Dipelihara dan Direhabilitasi	2	Unit	2	3,789,529,032	3,503,527,799	92.45

5.1. Kegiatan Penataan Prasarana Pertanian, Sub Kegiatan: Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya:

5.1.1. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya Rp.1.823.096.000,- (Satu Miliar Delapan Ratus Dua Puluh Tiga Juta Sembilan Puluh Enam Ribu Rupiah) realisasi Rp.1.727.927.310,- (Satu Miliar Tujuh Ratus Dua Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Tiga Ratus Sepuluh Rupiah) atau 94,77%.

- Renovasi Sub Laboratorium Benih di Kabupaten Ende 1 unit;
- Renovasi Sub Laboratorium Benih di Kabupaten Sumba Barat 1 unit;

- c. Pengadaan sarana laboratorium lengkap berupa: Anak Timbangan Class E2.1 Set, Analis Set, Cawan Aluminium, Desikator, Digital Thermocouple 8 Channel, Germinator Elektrik, Meja Kemurnian Benih Lengkap dengan Magnifier Lamp, Refrigerator / Cool Storage dan Stick/Nobbe Seed Trier.

Dengan adanya renovasi sub laboratorium dan pengadaan sarana laboratorium, maka pelayanan pengujian mutu benih tanaman di Kabupaten Ende dan Sumba Barat dapat dilaksanakan lebih optimal.

5.1.2. Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya pagu Rp.890.205.000,- (Delapan Ratus Sembilan Puluh Juta Dua Ratus Lima Ribu Rupiah) realisasi Rp.713.258.000,- (Tujuh Ratus Tiga Belas Juta Dua Ratus Lima Puluh Delapan Ribu atau 80,12%. Capaian hasil kegiatan ini:

- 1) Pengadaan Sarana Pengangkut Benih di BBI Noelbaki
- 2) Pengadaan Rice Transplanter di BBU Lembor;
- 3) Pengadaan Kendaraan Roda Tiga, Renovasi Lantai Jemur di BBU Buisan, Pembangunan Jalan Produksi/Jalan Usaha Tani di BBU Buisan.

Dengan dukungan sarana penunjang kegiatan perbanyak benih di BBI Noelbaki, BBU Lembor dan BBU Buisan berdampak pada: mudahnya mobilisasi hasil pertanian dari lahan ke gudang penyimpanan; tersedianya jalan yang memadai untuk mempermudah akses ke lahan balai benih; tersedianya sarana lantai jemur untuk mendukung proses processing calon benih; tersedianya alat tanam yang dapat mempermudah kegiatan tanam dan efisiensi tenaga serta biaya penanaman

5.2. Penataan Prasarana Pertanian, pagu Rp.1.966.433.032,- (Satu Miliar Sembilan Ratus Enam Puluh Enam Juta Empat Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Tiga Puluh Dua Rupiah) realisasi Rp.1.775.600.489,- (Satu Miliar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Enam Ratus Ribu Empat Ratus Delapan Puluh Sembilan Rupiah) atau 90,29%. Kegiatan ini adalah kegiatan prioritas untuk mendukung Swasembada Pangan.

Hasil dari kegiatan ini yaitu tersedianya sarana prasarana di Balai Benih melalui dana DAK yaitu:



- 1) Kendaraan Roda Tiga
- 2) Pengadaan Rice Transplanter di BBU Lembor
- 3) Kelengkapan Laboratorium Kultur Jaringan Balai Benih
- 4) Pembangunan Jalan Produksi/Jalan Usaha Tani di BBH Nonbes
- 5) Pembangunan Jalan Produksi/Jalan Usaha Tani di BBH Oelbubuk
- 6) Pengadaan Instalasi Perpipaan di BBH Detubapa
- 7) Pembangunan Jalan Produksi/Jalan Usaha Tani di BBU Buisan
- 8) Renovasi Gudang Promosi/Koleksi Benih di BBH Nonbes
- 9) Renovasi Lantai Jemur di BBU Buisan
- 10) Renovasi Screen House BF Jeruk Di BBH Detubapa
- 11) Renovasi Lantai Jemur Di BBU Buisan
- 12) Renovasi Gudang Promosi/Koleksi Benih Di BBH Nonbes
- 13) Renovasi Pembangunan Jalan Produksi/Jalan Usaha Tani Di BBU Buisan
- 14) Pembangunan Jalan Produksi/Jalan Usaha Tani Di BBH Nonbes
- 15) Pengadaan Instalasi Perpipaan Di BBH Detubapa
- 16) Pengadaan Instalasi Perpipaan Di BBH Detubapa
- 17) Renovasi Pembangunan Jalan Produksi/Jalan Usaha Tani Di BBU Buisan
- 18) Renovasi Screen House BF Jeruk Di BBH Detubapa, Renovasi Gudang Promosi/Koleksi Benih Di BBH Nonbes, Renovasi Lantai Jemur Di BBU Buisan
- 19) Pembangunan Jalan Produksi/Jalan Usaha Tani Di BBH Nonbes dan Pembangunan Jalan Produksi/Jalan Usaha Tani Di BBH Oelbubuk
- 20) Renovasi Screen House BF Jeruk di BBH Detubapa

**6. Program Penyuluhan Pertanian** pagu Rp.648.657.150,- (Enam Ratus Empat Puluh Delapan Juta Enam Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Seratus Lima Puluh Rupiah) realisasi Rp.472.963.900,- (Empat Ratus Tujuh Puluh Dua Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Sembilan Ratus Rupiah) atau 72,91%.

Indikator Program:

- Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Pemula**

Jumlah kelompok tani kelas pemula tahun 2024 sebanyak 25.173 kelompok naik sebanyak 333 kelompok (1,34%) dari tahun 2023 sebanyak 24.840 kelompok, belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 86,45%. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang tersedia.
- Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Lanjut**

Jumlah kelompok tani kelas lanjut tahun 2024 sebanyak 10.550 kelompok, naik sebanyak 1.895 kelompok (21,89%) dari tahun 2023 sebanyak 8.655 kelompok, belum mencapai target yang ditetapkan yakni 78,01%. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang tersedia.
- Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Madya**

Jumlah kelompok tani kelas madya pada tahun 2024 sebanyak 725 kelompok naik sebanyak 104 kelompok (16,75%) dari tahun 2023 sebanyak 621 kelompok, belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 64,91%. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang tersedia.
- Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Utama**

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui penambahan jumlah kelompok tani kelas utama. Jumlah kelompok tani kelas utama tahun 2024 sebanyak 48 kelompok, naik sebanyak 8 kelompok pada tahun 2023 sebanyak 40 kelompok, terjadi penambahan sebanyak 8 kelompok (20%), belum mencapai target yang ditetapkan yakni 33,33%. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang tersedia.

Tabel 29. Realisasi Program Pengembangan Penerapan Penyuluh Pertanian

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Kinerja			Anggaran (Rp)		Capaian (%)	
	Indikator	Target	Satuan	Realisasi	Target		Realisasi
PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Pemula	86.45	%	1.34	648,657,150	472,963,900	72.91
	Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Lanjut	78.01	%	21.89			
	Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Madya	64.91	%	16.75			
	Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Utama	33.33	%	20			
Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian	Jumlah Kelompok Petani yang Mendapat Penyuluhan dan Pemberdayaan	280	Kelompok	140	648,657,150	472,963,900	72.91
Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	Jumlah Kelompok Petani yang Mendapat Penyuluhan dan Pemberdayaan	280	Kelompok	140	648,657,150	472,963,900	72.91

6.1. Pengembangan Penerapan Penyuluh Pertanian, Sub Kegiatan:

6.1.1. Sekolah Lapangan (SL) Genta Organik pagu Rp.100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah) realisasi Rp.99.576.000,- (Sembilan Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah) atau 99,57%. SL Gerakan Tani Pro Organik atau disingkat SL- Genta Organik adalah suatu metode penyuluhan yang memadukan teori dan pengalaman petani dalam melakukan kegiatan usaha tani. Genta Organik merupakan proses pemanfaatan limbah pertanian yang erat kaitannya dengan usaha penyediaan pupuk bagi pengembangan usaha pertanian. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang pembuatan pupuk organik baik padat maupun cair, pembenah tanah (Biochar) dan pestisida nabati.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Dana Alokasi Umum Spesifik Grand (DAU-SG) tahun 2024 di Desa Popnam, Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara.

Hasil kegiatan ini diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam membuat pupuk organik baik padat maupun cair, Pembenah tanah dan pestisida nabati.

6.1.2. READSI

a. Rapat Koordinasi READSI Pagu Rp.32.461.550,- (Tiga Puluh Dua Juta Empat Ratus Enam Puluh Satu Ribu Lima Ratus Lima Puluh Rupiah) realisasi Rp.31.098.200,- (Tiga Puluh Satu Juta Sembilan Puluh Delapan Ribu Dua Ratus Rupiah) atau 95,80%, tujuannya untuk mengkoordinasikan pelaksanaan program READSI Provinsi NTT dengan *stakeholder* terkait; mengevaluasi pelaksanaan program READSI Triwulan I dan II tahun 2024. Sasarannya adalah Pelaksana READSI Kabupaten Kupang, *stakeholder* terkait, OPD Provinsi NTT (Dinas PUPR, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah, BAPPERIDA), Konsultan READSI.

Kegiatan ini menghasilkan: pemahaman yang sama antara pelaksana program READSI dengan *stakeholders* dalam program READSI; terevaluasinya pelaksanaan program/kegiatan READSI Triwulan I dan Triwulan II di Provinsi NTT Tahun 2024 serta adanya Kesepakatan Kerjasama antara kelompok tani/petani di lokasi wilayah READSI dengan Lembaga Keuangan BANK NTT, Koperasi Credit Union dan PT Artali Jaya Nusantara sebagai Offtaker terkait pengembangan potensi berbasis bisnis dan inklusif keuangan di lokasi pelaksana READSI.

b. *Knowledge Sharing Meeting* dan *Complation Sharing Meeting*

Pagu Rp.21.233.000,- (Dua Puluh Satu Juta Dua Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Rupiah) realisasi Rp.20.058.500,- (Dua Puluh Juta Lima Puluh Delapan Ribu Lima Ratus Rupiah) atau 94,46%, tujuannya untuk saling bertukar pengalaman diantara pengelola Program READSI Provinsi dan Kabupaten serta perwakilan penerima manfaat dari kabupaten Kupang secara keseluruhan tentang *Leason Learn* dan *best practices* pelaksana Program READSI di tingkat provinsi. Sasarannya adalah 30 orang yang terdiri dari 11 orang peserta dari Kabupaten Kupang, 7 orang peserta dari instansi terkait, 2 orang konsultan READSI Provinsi NTT, 10 orang pengelola program READSI Provinsi NTT.

Capaian hasil kegiatan ini adalah terinformasinya *success story* kegiatan READSI oleh 3 orang petani yang berasal 3 kelompok tani Kabupaten Kupang atas nama Yempi Suna Biufena (Kelompok tani Sekan), Uniasis Lafu (Kelompok tani Dalen Mesan) dan Qirinus Mesakh Koloh (Kelompok tani Imanuel).

**6.1 Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian** pagu Rp.221.000.000, (Dua Ratus Dua Puluh Satu Juta Rupiah) realisasi Rp.117.182.100 (Seratus Tujuh Belas Juta Seratus Delapan Puluh Dua Ribu Seratus Rupiah) atau 53,02%.

Indikator Program:

• **Jumlah Luas Serangan OPT Yang Dikendalikan (%)**

Pada Tahun 2024 total luas serangan OPT di NTT sebanyak 61.038,1 Ha yang terdiri dari tanaman pangan sebanyak 24.991,19 ha, hortikultura 1.460,55 HA dan perkebunan sebanyak 34.586,36 ha, sedangkan total luas

pengendalian sebanyak 40.248,6 ha yang terdiri dari tanaman pangan sebanyak 27.207,43 Ha, hortikultura 1.085,67 ha dan perkebunan sebanyak 11.955,50 ha. Persentase luas areal serangan OPT yang dikendalikan sebesar 65,94%, belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75%. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang tersedia.

Tabel 30. Realisasi Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Kinerja				Anggaran (Rp)		Capaian (%)
	Indikator	Target	Satuan	Realisasi	Target	Realisasi	
<b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b>					221,000,000	117,182,100	53.02
<b>Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi</b>					221,000,000	117,182,100	53.02
Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Jumlah Luas Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang Dikendalikan	6,520	Ha	180	221,000,000	117,182,100	53.02

## 6.2 Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Sub Kegiatan:

### 7.1.1. Gerakan Pengendalian OPT Pangan, Hortikultura dan Perkebunan pagu

Rp.120.800.000,- (Seratus Dua Puluh Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah) realisasi Rp.74.439.100,- (Tujuh Puluh Empat Juta Empat Ratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Seratus Rupiah) atau 61,63%.

Tujuannya untuk mengendalikan serangan OPT pada tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dengan target seluas 180 ha. Kegiatan dilaksanakan di 7 kabupaten, yakni Kabupaten Kupang, TTS, Belu, Malaka, Lembata, Manggarai Barat dan Sumba Timur.

Keterbatasan tenaga OPT di lapangan mempengaruhi efektivitas pengendalian sementara ketergantungan petani terhadap pestisida kimia perlu dikurangi dengan memonitor dan mengevaluasi kegiatan secara teratur untuk meningkatkan kesadaran petani tentang bahaya pestisida kimia.

Realisasi anggaran belum mencapai target (61,63%) namun realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%

### 7.1.2. Pembuatan PGPR pagu Rp.38.968.000,- (Tiga Puluh Delapan Juta

Sembilan Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Rupiah) realisasi Rp.23.622.900,- (Dua Puluh Tiga Juta Enam Ratus Dua Puluh Dua Ribu Sembilan Ratus Rupiah) atau 60,63%.

Tujuannya untuk perbanyak Agens Pengendali Hayati (APH) PGPR sebanyak 1.250 liter.

Manfaat dari penggunaan PGPR adalah berkurangnya penggunaan pestisida sintetis/kimia dalam budidaya tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Penggunaan PGPR dapat mengurangi residu dan kerusakan tanaman.

Dampak yang dihasilkan dari penggunaan PGPR antara lain: meningkatnya kesuburan tanah dan tanaman dan kelestarian alam dan musuh alami terjaga; meningkatnya kualitas dan kuantitas komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan berkelanjutan.

### 7.1.3. Pengenalan dan Pelatihan kepada Petani Mengenai Agen Pengendali Hayati (APH)

Terlaksananya kegiatan pengenalan dan pelatihan kepada petani mengenai APH pada 2 kelompok tani di 2 kabupaten yakni Kabupaten Belu di kelompok tani Maju Bersama, desa Manleten, Kecamatan Fatubano dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang dan Kabupaten Kupang di kelompok tani Gibran Jaya, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan ini hanya bisa dilaksanakan di 2 kelompok tani dari 7 kelompok tani yang direncanakan dikarenakan keterbatasan dana APBD.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini yaitu berkurangnya penggunaan pestisida kimia dan terbentuknya jejaring kerjasama antar kelompok tani dalam pengembangan APH

Manfaat kegiatan ini bagi petani antara lain:

- Petani mendapatkan pemahaman mendalam tentang manfaat dan cara perbanyakan serta penggunaan APH *Trichoderma*;
- Kemampuan memperbanyak *Trichoderma* sendiri akan mengurangi biaya pembelian pestisida dan pupuk.

**b). Pendapatan**

Target PAD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 sebesar Rp.5.000.000.000,- (Lima Miliar Rupiah) realisasi Rp.1.161.227.900 (Satu Miliar Seratus Enam Puluh Satu Juta Dua Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Sembilan Ratus Rupiah) atau 23,22%.

*Tabel 31. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024*

Kelompok/Jenis/Obyek/Pendapatan		Target Setelah Perubahan	Realisasi	Persentase (%)
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>		<b>5,000,000,000</b>	<b>1,161,227,900</b>	23.22
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>		<b>5,000,000,000</b>	<b>1,161,227,900</b>	23.22
<b>RETRIBUSI DAERAH 1)</b>		<b>5,000,000,000</b>	<b>1,161,227,900</b>	23.22
Retribusi Jasa Usaha		5,000,000,000	1,161,227,900	23.22
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah		4,130,000,000	540,217,400	13.08
Retribusi Penyewaan Tanah dan Bangunan		3,560,000,000	71,950,000	2.02
<b>1</b>	<b>KANTOR DINAS</b>	<b>60,000,000</b>	<b>71,950,000</b>	119.92
-	Sewa Rumah Dinas	42,500,000	46,200,000	108.71
-	Sewa Gerai Pangan /Kantin	17,500,000	25,750,000	147.14
Retribusi Pemakaian Laboratorium		75,000,000	63,343,400	84.46
<b>3</b>	<b>UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura</b>	<b>40,000,000</b>	<b>52,013,400</b>	130.03
a. Pengawasan		25,000,000	15,437,925	61.75
	- Pemeriksaan Lapangan Tan.Pgn & Hortikult.	6,000,000	3,285,000	54.75
	- Pemeriksaan Lapangan Tan. Perkebunan	6,000,000	6,014,550	100.24
	- Jasa Laboratorium	13,000,000	6,138,375	47.22
	- Pengujian Standar	12,500,000	6,090,375	48.72
	- Pengujian Khusus	100,000	48,000	48.00
	- Pengujian Umbi Digudang	400,000	-	-
b. Legalitas Label TPH		2,500,000	9,550,475	382.02
c. Sertifikasi Tanaman Perkebunan		2,000,000	3,575,000	178.75
d. Determinasi Pohon Induk		10,000,000	23,450,000	234.50
<b>4</b>	<b>UPT. Proteksi TPH dan Perkebunan</b>	<b>25,000,000</b>	<b>6,250,000</b>	25.00
	- Sewa Laboratorium	25,000,000	6,250,000	25.00
<b>5</b>	<b>UPT Perbenihan Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan</b>	<b>10,000,000</b>	<b>5,080,000</b>	50.80
	- Jasa Laboratorium Khayati	10,000,000	5,080,000	50.80

Kelompok/Jenis/Obyek/Pendapatan	Target Setelah Perubahan	Realisasi	Persentase (%)
<b>Retribusi Pemakaian Alat</b>	<b>495,400,000</b>	<b>414,964,000</b>	83.76
<b>Retribusi Pemakaian Alat Mesin Pertanian</b>	<b>495,400,000</b>	<b>414,964,000</b>	83.76
- Combine Harvester	150,000,000	51,500,000	34.33
- Exavator	228,000,000	253,000,000	110.96
- Traktor Roa Empat	17,000,000	10,040,000	59.06
- KSO	100,000,000	90,384,000	90.38
- Traktor Roa Dua	-	5,340,000	
- Pompa Air	-	4,300,000	
- Pemipil Jagung	-	-	
- Penggiling Jagung	400,000	400,000	100.00
<b>Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa</b>	<b>55,000,000</b>	<b>57,450,000</b>	104.45
<b>UPT Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan</b>	<b>55,000,000</b>	<b>57,450,000</b>	104.45
<b>Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah</b>	<b>815,000,000</b>	<b>563,560,500</b>	69.15
<b>Retribusi Penjualan Produksi Hasil Usaha Daerah berupa Bibit atau Benih Tanaman</b>	<b>815,000,000</b>	<b>563,560,500</b>	69.15
<b>UPT Perbenihan TPH</b>	<b>700,230,000</b>	<b>398,750,000</b>	56.95
Penjualan Hasil Kebun di Balai Benih Tanaman Pangan	495,000,000	202,185,000	40.85
- Padi (Benih)	295,000,000	137,355,000	46.56
- Jagung (Benih)	200,000,000	64,830,000	32.42
<b>Penjualan Hasil Kebun di BBH Tanaman Hortikultura</b>	<b>187,500,000</b>	<b>132,000,000</b>	70.40
- Jeruk	100,000,000	34,500,000	34.50
- Mangga	50,000,000	60,000,000	120.00
- Durian	37,500,000	37,500,000	100.00
Lain-lain Penerimaan	<b>17,730,000</b>	<b>64,565,000</b>	364.16
- Padi (Konsumsi)	10,000,000	31,000,000	310.00
- Jagung (Konsumsi)	5,000,000	-	-
- Lengkeng	-	500,000	
- Sawo/Abiu (Buah)	-	800,000	
- Jeruk (Konsumsi)	-	1,500,000	
- Mangga (Konsumsi)	2,730,000	3,000,000	109.89
- Durian (Konsumsi)	-	1,250,000	
- Pucuk Entris Mangga	-	1,000,000	
- Tanaman Hias (Palem, Mawar dll)	-	2,115,000	
- Jahe	-	600,000	
- Entris Jeruk	-	2,000,000	
- Entris Durian	-	-	
- Kios Benih	-	10,000,000	
- Sukun	-	500,000	
- Cabe	-	500,000	
- Sayuran	-	3,000,000	
- Optimalisasi Lahan	-	6,800,000	
<b>UPT Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan</b>	<b>114,770,000</b>	<b>164,810,500</b>	143.60
Penjualan Hasil Kebun Dinas	<b>114,770,000</b>	<b>164,810,500</b>	143.60
- Cengkeh	46,763,000	104,097,000	222.61
- Kopi	18,675,000	5,398,000	28.90
- Kakao	17,825,000	27,615,000	154.92
- Jambu Menté	12,597,000	8,100,000	64.30
- Kelapa / Kopro	16,410,000	19,600,500	119.44
Lain-Lain Pejualan Hasil Produksi Kebun Dinas	2,500,000	-	-



## II. APBN

*Tabel 32. Realisasi Anggaran APBN Tahun 2024*

No.	Uraian	Alokasi	Target Minimal	Realisasi	%
<b>II APBN</b>					
<b>a) Program Dekonsentrasi</b>		<b>19,661,040,000</b>	<b>Realisasi Minimal 90%</b>	<b>18,979,576,357</b>	<b>96.53</b>
1	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Tanaman Pangan)	2,365,480,000	Realisasi Minimal 90%	2,361,701,200	99.84
2	Dukungan Manajemen (Satker Tanaman Pangan)	47,400,000	Realisasi Minimal 90%	47,400,000	100.00
3	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Hortikultura)	165,708,000	Realisasi Minimal 90%	165,682,500	99.98
4	Dukungan Manajemen (Satker Hortikultura)	539,268,000	Realisasi Minimal 90%	539,262,900	100.00
5	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Perkebunan)	214,600,000	Realisasi Minimal 90%	214,554,000	99.98
6	Dukungan Manajemen (Satker Perkebunan)	403,100,000	Realisasi Minimal 90%	394,082,500	97.76
7	Dukungan Manajemen (Satker Prasarana dan Sarana Pertanian)	75,000,000	Realisasi Minimal 90%	75,000,000	100.00
8	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (Satker Penyuluhan)	11,472,967,000	Realisasi Minimal 90%	10,859,627,328	94.65
9	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Ketahanan Pangan)	4,150,937,000	Realisasi Minimal 90%	4,095,686,229	98.67
10	Dukungan Manajemen (Satker Ketahanan Pangan)	226,580,000	Realisasi Minimal 90%	226,579,700	100.00
<b>b) Program Tugas Pembantuan</b>		<b>72,623,196,000</b>	<b>Realisasi Minimal 90%</b>	<b>71,712,272,600</b>	<b>98.75</b>
1	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Tanaman Pangan)	60,000,000	Realisasi Minimal 90%	59,690,300	99.48
2	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Tanaman Pangan)	14,510,000,000	Realisasi Minimal 90%	13,761,826,900	94.84
3	Dukungan Manajemen (Satker Tanaman Pangan)	537,912,000	Realisasi Minimal 90%	535,845,200	99.62
4	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Hortikultura)	1,050,000,000	Realisasi Minimal 90%	1,050,000,000	100.00
5	Dukungan Manajemen (Satker Hortikultura)	150,000,000	Realisasi Minimal 90%	149,997,700	100.00
6	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Perkebunan)	1,864,331,000	Realisasi Minimal 90%	1,739,052,500	93.28
7	Dukungan Manajemen (Satker Perkebunan)	196,900,000	Realisasi Minimal 90%	195,843,300	99.46
8	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Prasarana dan Sarana Pertanian)	53,647,411,000	Realisasi Minimal 90%	53,613,415,900	99.94
9	Dukungan Manajemen (Satker Prasarana dan Sarana Pertanian)	606,642,000	Realisasi Minimal 90%	606,600,800	99.99
<b>Total (Dekonsentrasi+Tugas Pembantuan)</b>		<b>92,284,236,000</b>		<b>90,691,848,957</b>	<b>98.27</b>

Tabel diatas merupakan realisasi dari target yang diperjanjikan melalui PK Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 untuk anggaran sumber dana APBN. Total Alokasi APBN Rp.92.284.236.000,- (Sembilan Puluh Dua Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Empat Juta Dua Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Rupiah) realisasi Rp.90.961.848.957,- (Sembilan Puluh Miliar Sembilan Ratus Enam Puluh Satu Juta Delapan Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Sembilan Ratus Lima Puluh Tujuh Rupiah) atau 98,27% dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Alokasi APBN 2 Kewenangan yaitu: Dekonsentrasi pagu Rp.19.661.040.000,- (Sembilan Belas Miliar Enam Ratus Enam Puluh Satu Juta Empat Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.18.979.576.357,- (Delapan Belas Miliar Sembilan Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Enam Ribu Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh Rupiah) atau 96,53% dan Tugas Pembantuan pagu Rp.72.623.196.000,- (Tujuh Puluh Dua Miliar Enam Rats Dua Puluh Tiga Juta Seratus Sembilan Puluh Enam Ribu Rupiah) realisasi Rp.71.712.272.600,- (Tujuh Puluh Satu Miliar Tujuh Ratus Dua Belas Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Dua Ribu Enam Ratus Rupiah) atau 98,75% dengan penjelasan sebagai berikut:

a). Dekonsentrasi

- ❖ **Satker 249099** pagu anggaran Rp.2.412.880.000,- (Dua Miliar Empat Ratus Dua Belas Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.2.409.101.200,- (Dua Miliar Tiga Ratus Enam Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Satu Ribu Dua Ratus Rupiah) atau 99,84%.

Tabel 33. Realisasi Anggaran Satker 249099

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS</b>	<b>2,365,480,000</b>	<b>2,361,701,200</b>	<b>99.84</b>	<b>3,778,800</b>
<b>Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan</b>	<b>528,320,000</b>	<b>527,367,200</b>	<b>99.82</b>	<b>952,800</b>
Sertifikasi Produk	300,320,000	299,367,200	99.68	952,800
Pemantauan Produk	228,000,000	228,000,000	100.00	-
<b>Pengolaan Perlindungan Tanaman</b>	<b>1,837,160,000</b>	<b>1,834,334,000</b>	<b>99.85</b>	<b>2,826,000</b>
Sarana Pengembangan Kawasan	1,837,160,000	1,834,334,000	99.85	2,826,000
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>47,400,000</b>	<b>47,400,000</b>	<b>100.00</b>	<b>-</b>
<b>Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan</b>	<b>47,400,000</b>	<b>47,400,000</b>	<b>100.00</b>	<b>-</b>
Layanan Manajemen Kinerja Internal	47,400,000	47,400,000	100.00	-

Catatan: Pagu dan Realisasi tidak memperhitungkan Blokir Anggaran sebesar Rp.11.500.000,- Jumlah keseluruhan pagu DIPA Rp.2.424.380.000,-

1. **Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**, pagu Rp.2.365.480.000,- (Dua Miliar Tiga Ratus Enam Puluh Lima Juta Empat Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.2.361.701.200,- (Dua Miliar Tiga Ratus Enam Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Satu Ribu Dua Ratus Rupiah) atau 99,84%, berikut realisasi per kegiatan:

- 1.1 Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan pagu Rp.528.320.000,- (Lima Ratus Dua Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.527.367.200,- (Lima Ratus Dua Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus RUPIAH) atau 99,82% dengan Sub Kegiatan:

a. Sertifikasi Produk

- Sertifikasi Benih Padi

Tujuan: Sertifikasi Benih Padi; meningkatkan penggunaan benih padi bermutu.

Hasilnya: Benih padi bersertifikat sebanyak 810.318 kg dengan rincian: Kelas BD:5.760 kg; BP:179.270 kg; BR:625.288 kg.

- Sertifikasi Benih Jagung

Tujuan: Sertifikasi Jagung Komposit dan Hibrida; meningkatkan penggunaan benih jagung hibrida bermutu.

Hasilnya: Benih jagung bersertifikat sebanyak 290.017 kg dengan rincian:

- Jagung komposit: 236.314 kg (Kelas BD 6.250 kg; BP 68.580 kg;  
BR 160.484 kg)

- Jagung Hibrida: 43.86 kg (Kelas BR 53.703 kg)

b. Pemantauan Produk

- Pengawasan Peredaran Benih, Tujuannya adalah Pengawasan peredaran benih untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam peredaran benih; mengetahui kesesuaian mutu benih yang beredar sesuai standar yang disyaratkan.

Hasilnya: terawasasinya peredaran benih di NTT sebanyak 856,42 ton dengan rincian:

- Jagung 793.054 ton

- Kedelai 5,0 ton

- Kacang Hijau 16.655 ton

- Kacang Tanah 0,20 ton

- Sorgum 6,45 ton

1.2 Pengelolaan Perlindungan Tanaman pagu anggaran Rp.1.837.160.000,- (Satu Miliar Delapan Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Seratus Enam Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.1.834.334.000,- (Satu Miliar Delapan Ratus Tiga Puluh Empat Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Rupiah) atau 99,85% dengan Sub Kegiatan Sarana Pengembangan Kawasan:

a. Pengamatan OPT Tanaman Pangan

Sub Kegiatan Perbanyak APH pagu Rp.22.100.000,- (Dua Puluh Dua Juta Seratus Ribu Rupiah) realisasi Rp.22.094.000,- (Dua Puluh Dua Juta Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah) atau 99,98%, tujuannya untuk menyebarluaskan penggunaan APH dengan mendistribusikan ke daerah sentra tanaman pangan.

Hasilnya: Terpeliharanya ekosistem yang bebas residu akibat penggunaan pestisida kimiawi.

b. Pengamatan OPT Tanaman Pangan, Sub Kegiatan: Pemantauan/Pengawasan OPT/DPI pagu Rp.24.800.000,- (Dua Puluh Empat Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah) realisasi 100%.

Tujuannya untuk memantau daerah endemis OPT utama tanaman pangan dan daerah rawan DPI banjir/kekeringan; meminimalisir luas tambah serangan OPT dengan sasaran menurunkan tingkat serangan OPT akibat DPI pada komoditi tanaman pangan di 22 Kabupaten/Kota di NTT.

Hasilnya adalah terpantaunya daerah endemis OPT utama maupun daerah rawan DPI komoditi tanaman pangan di daerah sentra.

- c. Pengamatan OPT Tanaman Pangan, Sub kegiatan yang dilaksanakan yakni Pembayaran Honor, BOP, dan BPJS Ketenagakerjaan Petugas POPT pagu Rp.1.769.050.000 (Satu Miliar Tujuh Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Lima Puluh Ribu Rupiah) realisasi 100%. Tujuannya adalah meningkatkan kinerja petugas pengamat OPT dalam memperoleh data pengamatan OPT yang akurat dan menggambarkan kondisi serangan OPT di lapangan.

Hasil dari kegiatan ini yaitu tersedianya data hasil pengamatan OPT Tanaman Pangan di 22 Kabupaten/Kota di NTT yang bermanfaat untuk memantau keadaan tanaman pangan terutama dari serangan OPT/DPI dan tersedianya data laporan pengamatan OPT sebagai kebijakan pengendalian OPT.

2. **Program Dukungan Manajemen**, pagu Rp.47.000.000,- (Empat Puluh Tujuh Juta Rupiah) realisasi 100%

Terealisasinya administrasi kegiatan satker dan belanja operasional satker.

- ❖ **Satker 249030** pagu anggaran Rp.704.976.000,- (Satu Miliar Delapan Ratus Tiga Puluh Empat Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Rupiah) realisasi Rp.704.945.400,- (Tujuh Ratus Empat Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Empat Ratus Rupiah) atau 100%.

Tabel 34. Realisasi Anggaran Satker 249030

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI</b>	<b>165,708,000</b>	<b>165,682,500</b>	<b>99.98</b>	<b>25,500</b>
<b>Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura</b>	<b>165,708,000</b>	<b>165,682,500</b>	<b>99.98</b>	<b>25,500</b>
Data dan Informasi Publik	75,708,000	75,682,500	99.97	25,500
Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	90,000,000	90,000,000	100.00	-
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>539,268,000</b>	<b>539,262,900</b>	<b>100.00</b>	<b>5,100</b>
<b>Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura</b>	<b>539,268,000</b>	<b>539,262,900</b>	<b>100.00</b>	<b>5,100</b>
Layanan Dukungan Manajemen Internal	374,268,000	374,267,500	100.00	500
Layanan Manajemen Kinerja Internal	165,000,000	164,995,400	100.00	4,600

**1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri**, pagu anggaran sebesar Rp.165.708.000,- (Seratus Enam Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Delapan Ribu Rupiah) realisasi sebesar Rp.165.682.500,- (Seratus Enam Puluh Lima Juta Enam Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Lima Ratus Rupiah) atau 99,98%,

a. Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

- Data dan Informasi Publik pagu anggaran sebesar Rp.75.708.000,- (Tujuh Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Delapan Ribu Rupiah) realisasi Rp.75.682.500,- (Tujuh Puluh Lima Juta Enam Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Lima Ratus Rupiah) atau 99,97%.

Tujuannya adalah tersedianya informasi harga komoditas hortikultura bagi produsen, konsumen dan pelaku usaha (pedagang) dan informasi dan data harga komoditas hortikultura yang akurat, cepat kontinyu dan *up to date*. Hasil kegiatan ini adalah tersampainya informasi harga komoditi pertanian baik itu petani sekaligus pedagang grosir, pedagang eceran, masyarakat, pengusaha pemangku kebijakan dan pihak yang membutuhkan di kabupaten sentra cabai dan bawang yaitu Kabupaten Kupang, Kabupaten TTS, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Rote Ndao dan Provinsi.

- Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat pagu anggaran sebesar Rp.90.000.000,- (Sembilan Puluh Juta Rupiah) realisasi 100%.

Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan petani/kelompok tani/pelaku usaha dalam menerapkan *Good Agriculture Practice* (GAP) komoditi tomat dan cabe untuk menghasilkan produk hortikultura yang memenuhi keamanan pangan, aman dikonsumsi dan memiliki mutu sesuai standar.

Sasarannya pada 3 kelompok tani di Kabupaten Kupang yaitu kelompok tani Nekamese Desa Amarasi, kelompok tani Moin Feu, Desa Oenoni I dan kelompok tani Nenobesi Subur, Desa Bismarak dengan jumlah peserta masing-masing kelompok tani sebanyak 15 orang.

**2. Program Dukungan Manajemen**, pagu anggaran sebesar Rp.539.268.000,- (Lima Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Rupiah) realisasi Rp.539.262.900,- (Lima Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Enam Puluh Dua Ribu Sembilan Ratus Rupiah) atau 100%.

Terealisasinya administrasi kegiatan satker dan belanja operasional satker.

- ❖ **Satker 249031** pagu anggaran Rp.617.700.000,- (Enam Ratus Tujuh Belas Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah) realisasi Rp.608.636.500,- (Enam Ratus Delapan Juta Enam Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Lima Ratus Rupiah) atau 98,53%

Tabel 35. Realisasi Anggaran Satker 249031

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI</b>	<b>214,600,000</b>	<b>214,554,000</b>	<b>99.98</b>	<b>46,000</b>
<b>Penguatan Perlindungan Perkebunan</b>	<b>214,600,000</b>	<b>214,554,000</b>	<b>99.98</b>	<b>46,000</b>
Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	214,600,000	214,554,000	99.98	46,000
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>403,100,000</b>	<b>394,082,500</b>	<b>97.76</b>	<b>9,017,500</b>
<b>Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan</b>	<b>403,100,000</b>	<b>394,082,500</b>	<b>97.76</b>	<b>9,017,500</b>
Layanan Manajemen Kinerja Internal	403,100,000	394,082,500	97.76	9,017,500

**1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri**, pagu anggaran sebesar Rp.214.600.000,- (Dua Ratus Empat Belas Juta Enam Ratus Ribu Rupiah) realisasi sebesar Rp.214.554.000,- (Dua Ratus Empat Belas Juta Lima Ratus Lima Puluh Empat Ribu Rupiah) atau 99,98%, kegiatan: Penguatan Perlindungan Perkebunan;

a. Operasional Brigade Proteksi Tanaman Perkebunan

Tujuannya untuk memberdayakan perangkat perlindungan tanaman perkebunan dalam rangka pengamatan dan pengendalian OPT dan mencegah terjadinya eksplosif serangan OPT Perkebunan.

Hasil dari kegiatan ini:

- Menurunnya intensitas dan luas serangan OPT Perkebunan
- Terbinanya Regu Pengendali OPT (RP.O) perkebunan

b. Pemberdayaan Petugas Pengamat OPT

Tujuannya adalah meningkatnya kinerja petugas POPT pada 22 Kabupaten/Kota dalam memperoleh data pengamatan OPT yang akurat dan menggambarkan kondisi serangan OPT di lapangan; meningkatnya kelancaran penyampaian laporan data OPT.

Hasil kegiatan ini adalah tersedianya data hasil pengamatan OPT Penting pada komoditi unggulan tanaman perkebunan di 22 Kabupaten/Kota di NTT.

**2. Program Dukungan Manajemen**, pagu anggaran sebesar Rp.403.100.000,- (Empat Ratus Tiga Juta Seratus Ribu Rupiah) realisasi Rp.394.082.500,- (Tiga Ratus Sembilan Puluh Empat Juta Delapan Puluh Dua Ribu Lima Ratus Rupiah) atau 97,76%.

Terealisasinya administrasi kegiatan satker dan belanja operasional satker.

❖ **Satker 249033**

*Tabel 36. Realisasi Anggaran Satker 249033*

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>75,000,000</b>	<b>75,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>-</b>
Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	75,000,000	75,000,000	100.00	-
Layanan Manajemen Kinerja Internal	75,000,000	75,000,000	100.00	-

- 1. Program Dukungan Manajemen**, pagu anggaran sebesar Rp.75.000.000,- (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah) realisasi 100%  
Terealisasinya administrasi kegiatan satker dan belanja operasional satker.

- ❖ **Satker 690722** pagu anggaran Rp.4.377.517.000,- (Empat Miliar Tiga Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Tujuh Belas Ribu Rupiah) realisasi Rp.4.322.265.929,- (Empat Miliar Tiga Ratus Dua Puluh Dua Juta Dua Ratus Enam Puluh Lima Ribu Sembilan Ratus Dua Puluh Sembilan Rupiah) atau 98,74%.

*Tabel 37. Realisasi Anggaran Satker 690722*

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS</b>	<b>4,150,937,000</b>	<b>4,095,686,229</b>	<b>98.67</b>	<b>55,250,771</b>
<b>Pemantapan Ketersediaan dan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan</b>	<b>2,104,197,000</b>	<b>2,088,172,234</b>	<b>99.24</b>	<b>16,024,766</b>
Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	409,380,000	400,649,224	97.87	8,730,776
Koordinasi	1,572,917,000	1,565,647,760	99.54	7,269,240
Data dan Informasi Publik	121,900,000	121,875,250	99.98	24,750
<b>Pengendalian Kerawanan Pangan dan Pemantapan Kewaspadaan Pangan dan Gizi</b>	<b>736,740,000</b>	<b>711,483,840</b>	<b>96.57</b>	<b>25,256,160</b>
Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	588,000,000	563,524,760	95.84	24,475,240
Koordinasi	46,940,000	46,628,800	99.34	311,200
Data dan Informasi Publik	101,800,000	101,330,280	99.54	469,720
<b>Pemantapan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan</b>	<b>1,310,000,000</b>	<b>1,296,030,155</b>	<b>98.93</b>	<b>13,969,845</b>
Perizinan Produk	30,000,000	28,673,107	95.58	1,326,893
Promosi	202,000,000	201,581,772	99.79	418,228
Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	994,000,000	982,880,676	98.88	11,119,324
Pengawasan dan Pengendalian Produk	84,000,000	82,894,600	98.68	1,105,400
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>226,580,000</b>	<b>226,579,700</b>	<b>100.00</b>	<b>300</b>
<b>Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Badan Pangan Nasional</b>	<b>226,580,000</b>	<b>226,579,700</b>	<b>100.00</b>	<b>300</b>
Fasilitasi dan Pembinaan Pemerintah Daerah	226,580,000	226,579,700	100.00	300

- 1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan**, pagu anggaran sebesar Rp.4.150.937.000,- (Empat Miliar Seratus Lima Puluh Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Tujuh Ribu Rupiah) realisasi Rp.4.095.686.229,- (Empat Miliar Sembilan Puluh Lima Juta Enam Ratus Delapan Puluh Enam Ribu Dua Ratus Dua Puluh Sembilan Rupiah) atau 98,67%
  - a) Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan, Sub Kegiatan: Penyusunan Prognosa Neraca Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota, pagu Rp.409.380.000,- (Empat Ratus Sembilan Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Ribu

Rupiah) realisasi Rp.400.649.224,- (Empat Ratus Juta Enam Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Dua Ratus Dua Puluh Empat Rupiah) atau 97,87%. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan informasi dan gambaran situasi pangan/ketahanan pangan di provinsi/kab/kota berupa data situasi pangan di setiap wilayah provinsi/kab/kota. Hasilnya adalah tersedianya informasi ketersediaan/situasi pangan di masing-masing wilayah sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi dalam pengambilan keputusan dalam bentuk intervensi atau tindakan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang untuk meningkatkan stabilisasi pangan.

- b) Koordinasi Pemantapan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota pagu Rp.1.277.080.000,- (Satu Miliar Dua Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Delapan Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.1.276.141.740,- (Satu Miliar Dua Ratus Tujuh Puluh Enam Juta Seratus Empat Puluh Satu Ribu Tujuh Ratus Empat Puluh Rupiah) atau 99,93%. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan di Provinsi NTT dan setiap kabupaten/kota. Kegiatan GPM adalah kegiatan mendekati pasar pada masyarakat dengan harga yang dibawah harga pasar dengan melibatkan distributor pangan dan BUMN.

Masih banyak daerah dengan akses transportasi yang sulit untuk dijangkau dan karena dana terbatas sehingga tidak bisa menjangkau setiap daerah pinggiran/akses yang sulit.

Kegiatan GPM dilaksanakan Dinas Pertanian Provinsi NTT bekerjasama dengan instansi terkait (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT dan Biro Ekonomi Setda NTT). Kegiatan ini dilakukan di tingkat Provinsi sebanyak 20 kali, apel siaga HBKN 2 kali dan ditingkat kabupaten/kota sebanyak 43 kali.

- c) Penguatan Cadangan Pangan Nasional Provinsi dan Kabupaten/Kota, pagu Rp.295.837.000,- (Dua Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Tujuh Ribu Rupiah) realisasi Rp.289.506.020,- (Dua Ratus Delapan Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Enam Ribu Dua Puluh Rupiah) atau 97,86%. Tujuannya untuk menguatkan cadangan pangan yang ada setiap wilayah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota bahkan sampai di desa untuk memantau kondisi stok pangan di masing-masing wilayah.



Capaian hasil kegiatan ini adalah tersedianya data dan informasi penyaluran bantuan pangan dan cadangan pangan dan meningkatnya pengawasan dalam pengelolaan cadangan pangan di Provinsi.

*Tabel 38. Jumlah stok beras hingga Bulan Desember 2024*

No.	Nama Provinsi	Jumlah Stok (Ton)	Ket.
1.	Provinsi NTT	32,17	Beras
2.	Sabu Raijua	8,928	Beras
3.	TTS	2,429	Beras
		8	Beras (di LPM)
4.	Flores Timur	2,6	Jagung giling

Tabel diatas menunjukkan stok beras di provinsi NTT, Kabupaten Sabu Raijua, TTS dan Flores Timur hingga bulan Desember 2024 sedangkan di Kabupaten/Kota lain di NTT tidak memiliki cadangan pangan pemerintah daerah. Bantuan pangan diberikan pada masyarakat berupa beras sebanyak 10 kg/KK dan bantuan stunting berupa ayam 1 ekor  $\pm$  1 kg dan telur 10 butir/KK. Bantuan beras diberikan hingga 3 tahap sedangkan bantuan stunting hanya 2 tahap.

*Tabel 39. Rekapitan Bantuan Pangan Beras di Kabupaten/Kota Tahun 2024*

No.	Nama Kabupaten/Kota	Total (Kg)
1	Kota Kupang	3.357.360
2	Kabupaten Kupang	5.825.880
3	Sabu Raijua	1.889.640
4	Rote Ndao	2.539.890
5	TTS	7.279.020
6	Kancab Kalabahi	3.169.890
7	Alor	3.169.890
8	Sumba Timur	4.614.480
9	Flores Timur	3.107.790
10	Lembata	2.560.590
11	Sikka	4.029.030
12	Belu	2.384.460
13	Malaka	2.469.780
14	TTU	3.839.850
15	Sumba Barat	2.508.120
16	Sumba Barat Daya	5.890.860
17	Sumba Tengah	1.479.060
18	Manggarai	4.941.450
19	Manggarai Timur	4.926.960
20	Manggarai Barat	3.852.450
21	Kancab Bajawa	3.307.500
22	Nagekeo	1.650.870
23	Ngada	1.656.630
24	Ende	4.263.480
<b>Total</b>		<b>78.237.540</b>

Penyedia Bantuan Pangan Beras dilakukan oleh Perum BULOG dan ID FOOD, Beras Bantuan disalurkan lewat kantor Pos dengan mekanisme verifikasi ditingkat Kabupaten/Kota yang kemudian dilanjutkan ditingkat Desa.

- d) Penguatan Database Cadangan Pangan Nasional di Provinsi pagu Rp.121.900.000,- (Seratus Dua Puluh Satu Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah) realisasi Rp.121.875.250 (Seratus Dua Puluh Satu Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Dua Ratus Lima Puluh Rupiah) atau 99,98%. Tujuannya adalah terdatanya cadangan pangan di 22 kabupaten/kota. Sasarannya untuk meningkatkan kemampuan petugas cadangan pangan di 22 kabupaten/kota dalam menyediakan data cadangan pangan. Manfaatnya adalah sebagai bahan rekomendasi pengambilan keputusan dalam bentuk intervensi atau tindakan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang untuk mengatasi kerawanan pangan.
- e) Fasilitasi Penyusunan Peta *Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)* Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Tahun 2024 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT melakukan pengembangan dan pemutakhiran Peta FSVA tingkat provinsi untuk Edisi Ke-10. Metode dan analisis yang digunakan sampai pada batas administrasi Kecamatan, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam mencapai target dan efektivitas penanganan kerawanan pangan dan gizi serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam penanganan ketahanan pangan.

Hasil analisis:

1. Total kecamatan rentan rawan pangan (prioritas 1-3) berjumlah 53 kecamatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Sabu Raijua, Rote Ndao, Pulau Sumba (Sumba Timur, Sumba Barat Daya dan Sumba Tengah), Pulau Timor (Kupang, Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, dan Malaka), Pulau Flores (Manggarai Timur, Flores Timur, Sikka, Ende, Manggarai dan Nagekeo), Alor dan Lembata sedangkan kecamatan tahan pangan (prioritas 4-6) berjumlah 262 kecamatan.
2. Sebanyak 309 kecamatan di wilayah Kabupaten dikelompokkan ke dalam enam kelompok prioritas dengan pembagian sebagai berikut: 2 kecamatan prioritas 1 (0,65%), 17 kecamatan prioritas 2 (5,50%), 34 kecamatan prioritas 3 (11,00%), 95 kecamatan prioritas 4 (30,74%), 107 kecamatan prioritas 5 (34,63%), dan 54 kecamatan prioritas 6 (17,48%).

3. Karakteristik kecamatan rentan dicirikan dengan: tingginya persentase penduduk miskin, rendahnya akses terhadap air bersih, tingginya angka kesakitan, tingginya persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran pangan yang tinggi, rendahnya rerata lama sekolah perempuan, dan tingginya angka stunting.
4. Sebanyak 67 kecamatan mengalami penurunan status ketahanan pangan, 75 kecamatan mengalami peningkatan status ketahanan pangan, dan terdapat pula 172 kecamatan yang tidak mengalami perubahan status ketahanan pangan dibandingkan tahun sebelumnya.
5. Diwilayah Kota Kupang secara umum, tidak ada kecamatan yang dikategorikan rentan rawan pangan namun dilihat dari prioritasnya maka Kecamatan Alak mengalami kenaikan status dari prioritas 5 di tahun 2023 menjadi prioritas 6 di tahun 2024. 6 Kecamatan yaitu Alak, Kelapa Lima, Oebobo, Kota Lama, Maulafa dan Kota Raja masuk dalam Prioritas 6.

Kerentanan terhadap kerawanan pangan merupakan masalah multisektoral yang membutuhkan keterlibatan berbagai instansi pemerintahan untuk mengatasinya. Kerjasama lintas sektor diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut secara terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik. Pada FSVA NTT 2024, 53 kecamatan (16,82%) dari 315 kecamatan di NTT dikategorikan rentan rawan pangan.

- f) Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Kerawanan Pangan, pagu Rp.46.940.000,- (Empat Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.46.628.800 (Empat Puluh Enam Juta Enam Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Delapan Ratus Rupiah) atau 99,34%.

Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman terkait pengendalian kerawanan pangan; meningkatkan upaya pengendalian kerawanan pangan; dan memudahkan aparat dalam mengembangkan potensi wilayah.

Sasarannya adalah aparat yang terlibat dalam pengendalian kerawanan pangan baik di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dan masyarakat yang menjadi lokus kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Mandeu Raimanus Kec. Raimanuk Kabupaten Belu dan Desa Tukuneno Kec. Tasifeto Barat Kabupaten Belu.

Hasil Analisis:

- Lokus kegiatan KIE Kerawanan Pangan Tahun 2024 yakni Desa Mandeu Raimanus Kecamatan Raimanuk Kab. Belu (desa prioritas 2) dan Desa Tukuneno Kecamatan Tasifeto Barat Kab. Belu (desa prioritas 3). Kondisi kerawanan pangan di 2 desa tersebut berbeda-beda.
  - Strategi KIE yang diambil yakni melalui advokasi dengan sasaran aparat desa dan mobilisasi sosial dengan sasaran tokoh masyarakat desa serta penyuluh pertanian pada desa binaan.
- g) Data dan Informasi Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) Provinsi, Kota Kupang dan Kabupaten Malaka Pagu Rp.101.800.000,- (Seratus Satu Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah) realisasi Rp.101.330.280,- (Seratus Satu Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Dua Ratus Delapan Puluh Rupiah) atau 99,54%. Tujuannya menyediakan informasi secara dini tentang situasi pangan dan gizi di wilayah kabupaten dan kota sehingga menjadi peringatan dini bagi kabupaten dan kota tersebut. Sasarannya adalah tersedianya data ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan di masing-masing kabupaten/kota.

Gambaran analisis SKPG Provinsi NTT bulan Nopember 2024 secara komposit yaitu dari 22 Kabupaten/Kota, terdapat 2 Kabupaten berwarna hijau (Kabupaten Manggarai dan Sabu Raijua) dan 14 Kabupaten/Kota lainnya berwarna kuning yang termasuk dalam kondisi waspada pangan dan gizi sedangkan 6 Kabupaten berwarna merah atau berada dalam kondisi rentan pangan yaitu Kabupaten TTS, Belu, Malaka, Nagekeo, Alor dan Sumba Barat. Hal ini terjadi karena skor tingkat ketersediaan pangan di kabupaten/kota sehingga diperlukan strategi yang bervariasi untuk memperbaiki dan mempertahankan situasi pangan dan gizi Provinsi NTT menjadi situasi aman (warna hijau).

Informasi SKPG dapat dimanfaatkan sebagai bahan rekomendasi pengambilan keputusan dalam bentuk intervensi jangka pendek, menengah maupun panjang.

**2. Program Dukungan Manajemen**, pagu anggaran sebesar Rp.226.580.000,- (Dua Ratus Dua Puluh Enam Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.226.579.700 (Dua Ratus Dua Puluh Enam Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Tujuh Ratus Rupiah) atau 100%.

Terealisasinya administrasi kegiatan satker dan belanja operasional satker.

❖ **Satker 403457** pagu anggaran Rp.11.472.967.000,- (Sebelas Miliar Empat Ratus Tujuh Puluh Dua Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Rupiah) realisasi Rp.10.859.627.328,- (Sepuluh Miliar Delapan Ratus Lima Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Tiga Ratus Dua Puluh Delapan Rupiah) atau 94,65%

Tabel 40. Realisasi Anggaran Satker 403457

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>PENDIDIKAN DAN PELATIHAN VOKASI</b>	<b>11,472,967,000</b>	<b>10,859,627,328</b>	<b>94.65</b>	<b>613,339,672</b>
<b>Penguatan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian</b>	<b>11,472,967,000</b>	<b>10,859,627,328</b>	<b>94.65</b>	<b>613,339,672</b>
Fasilitasi dan Pembinaan Pemerintah Daerah	93,052,000	92,320,000	99.21	732,000
Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	11,279,915,000	10,667,327,328	94.57	612,587,672
Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	100,000,000	99,980,000	99.98	20,000

**1. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi**, Kegiatan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian dengan perincian pada tabel berikut:

1.1. Penguatan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Sub Kegiatan yang dilaksanakan:

- Dukungan Penyelenggaraan Penyuluhan pagu Rp.93.052.000,- (Sembilan Puluh Tiga Juta Lima Puluh Dua Ribu Rupiah) realisasi Rp.92.320.000,- (Sembilan Puluh Dua Juta Tiga Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah) atau 99,21%. Tujuannya adalah: meningkatkan kinerja pelaksana satker dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Penyuluhan; meningkatkan kinerja admin SIMLUH.

Sasaran dari sub kegiatan ini adalah Pelaksana penyelenggara penyuluhan di provinsi; Admin BPP di kabupaten/kota; Penyuluh pertanian di kabupaten/kota.

Hasil dari sub Kegiatan ini adalah:

- Adanya peningkatan kinerja dari penyuluh di 22 kabupaten Kota
- Terupdatenya SIMLUH, kondisi bulan Desember 2023 dengan rincian:
  - Penyuluh PNS 1.172 orang, PPPK: 762 orang, THL-TBPP: 438 orang, Swasta: 1 orang, Swadaya: 1 orang

- Kelembagaan Penyuluh: 314 BPP
  - Kelembagaan Tani: Kelompok tani: 34. 850 Kelompok tani, Gakelompok tani: 2.651 Gakelompok tani, KEP: 371 KEP
- Sekolah Lapangan (SL) Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian, pagu Rp.100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah) realisasi Rp.99.980.000,- (Sembilan Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah) atau 99,98%. Kegiatan yang dilaksanakan adalah Kegiatan Kursus Tani dan Temu Lapang atau *Farmer Field Day* (FFD)
- Tujuan kegiatan ini adalah:
- Meningkatkan kapasitas petani milenial/kelompok tani dalam membuat serta menerapkan penggunaan pupuk organik, pembenah tanah (biochar) dan pestisida alami di 30 kelompok tani (10 kelompok tani/BPP)
  - Meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian/pendamping sebanyak 7 orang berupa SL Tematik Penerapan Teknologi Pertanian Organik. Kegiatan: Sosialisasi, Rembug Tani, Kursus Tani, dan Farmer Field Day dilaksanakan di BPP Kobalima, Kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka. Penetapan BPP atau lokasi kegiatan SL Tematik Pertanian Organik dilakukan melalui pertimbangan potensinya; kelompok tani yang dilibatkan dalam kegiatan SL juga terdapat petani milenial dan juga petani dewasa.

Melalui kegiatan pembelajaran SL, diharapkan para petani mendapatkan hal baru tentang inovasi teknologi pertanian organik. Peserta Rembug Tani berjumlah 47 orang terdiri dari: petani peserta SL 30 orang, penyuluh pendamping SL 7 orang dan peserta lainnya 10 orang. Hasil rembug berupa kesepakatan tentang jenis komoditi pada lahan percontohan di masing-masing kelompok. Komoditi yang diusahakan adalah aneka sayuran antara lain: cabai, tomat, kangkung, kacang panjang, sawi, terung, bawang merah sesuai dengan pilihan masing-masing kelompok tani peserta SL.

Kegiatan Kursus Tani dilaksanakan di 4 kelompok tani, yaitu: Kegiatan pembuatan pupuk organik padat dan Pupuk Organik Cair, di kelompok tani Sinar Molosoan, Desa Rainawe; pembuatan pupuk hayati, di kelompok tani Tunas Muda II, Desa Rainawe; pembuatan pembenah

tanah (Biochar) di kelompok tani Sinar Timur, Desa Lakekun Barat; pembuatan pestisida nabati, di kelompok tani Remano, Desa Litamali Kecamatan Kobalima. Jumlah peserta kursus tani/pembelajaran SL 30 orang adalah perwakilan dari 10 kelompok tani masing-masing 3 orang dari kelompok tani dan penyuluh 7 orang, total 37 orang. Kursus tani yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan praktek.

Kegiatan Temu Lapang atau *Farmer Field Day* (FFD) dilaksanakan di kelompok tani Remano, Desa Litamali Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh petani dari kegiatan SL sangat bermanfaat dalam upaya mengembangkan pertanian organik di wilayahnya. Dinas pertanian kabupaten siap memfasilitasi kelompok tani dalam pemasaran hasil melalui kemitraan dengan hotel serta dalam mendukung program makan bergizi bagi anak sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah. Pentingnya penerapan pupuk organik untuk memperbaiki kondisi fisik, kimia, dan biologi tanah yang selama ini terdegradasi akibat penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara berlebihan. Pertanian organik tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, tetapi juga memulihkan ekosistem tanah yang telah rusak. Disarankan untuk memanfaatkan limbah pertanian seperti serabut kelapa, kotoran ternak, dan daun-daunan untuk dijadikan pupuk organik.

- Insentif Kinerja Penyuluh Pertanian pagu Rp.11.279.915.000,- (Sebelas Miliar Dua Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Lima Belas Ribu Rupiah) realisasi Rp.10.667.327.328,- (Sepuluh Miliar Enam Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Tiga Ratus Dua Puluh Delapan Rupiah) atau 94,57%, tujuannya untuk meningkatkan jumlah kelompok tani yang menerapkan inovasi teknologi pertanian di wilayah binaan penyuluh pertanian.

Sasarannya adalah Penyuluh Pertanian PNS di Provinsi, BPTP dan 22 Kabupaten/ Kota dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja (PPPK) di 19 Kabupaten; Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THLTB-PP) di 12 Kabupaten/ Kota.

Hasilnya adalah meningkatnya kapasitas kelompok tani/petani yang menerapkan inovasi teknologi pertanian sebanyak 3.208.047 Petani.

Manfaat dari sub kegiatan ini adalah penerapan Inovasi Teknologi oleh 3.208.047 Petani yang difasilitasi oleh penyuluh pertanian (PNS dan PPPK Penyuluh Pertanian dan THL-TB PP) yang berdampak pada:

- Meningkatnya kinerja penyuluh pertanian (PNS dan PPPK Penyuluh Pertanian dan THL-TBPP) dalam melakukan kunjungan, pendampingan dan bimbingan kepada pelaku utama dan pelaku usaha;
- Meningkatnya scoring atau Kenaikan Kelas Kemampuan Kelompok Tani yang dibina penyuluh pertanian (PNS dan PPPK Penyuluh Pertanian dan THL-TB PP);
- Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani.

#### b). Tugas Pembantuan

- ❖ **Satker 249158** pagu anggaran Rp.15.107.912.000,- (Lima Belas Miliar Seratus Tujuh Juta Sembilan Ratus Dua Belas Ribu Rupiah) realisasi Rp.14.357.362.400,- (Empat Belas Miliar Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Enam Puluh Dua Ribu Empat Ratus Rupiah) atau 95,03%.

Tabel 41. Realisasi Anggaran Satker 249158

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI</b>	<b>60,000,000</b>	<b>59,690,300</b>	<b>99.48</b>	<b>309,700</b>
Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	60,000,000	59,690,300	99.48	309,700
Koordinasi	60,000,000	59,690,300	99.48	309,700
<b>KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS</b>	<b>14,510,000,000</b>	<b>13,761,826,900</b>	<b>94.84</b>	<b>748,173,100</b>
Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal/Tanaman Pangan	12,750,000,000	12,009,074,400	94.19	740,925,600
Koordinasi	350,000,000	342,574,400	97.88	7,425,600
Sarana Pengembangan Kawasan	12,400,000,000	11,666,500,000	94.08	733,500,000
<b>Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan</b>	<b>1,760,000,000</b>	<b>1,752,752,500</b>	<b>99.59</b>	<b>7,247,500</b>
Koordinasi	60,000,000	59,552,500	99.25	447,500
Sarana Pengembangan Kawasan	1,700,000,000	1,693,200,000	99.60	6,800,000
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>537,912,000</b>	<b>535,845,200</b>	<b>99.62</b>	<b>2,066,800</b>
Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan	537,912,000	535,845,200	99.62	2,066,800
Layanan Manajemen Kinerja Internal	537,912,000	535,845,200	99.62	2,066,800

Catatan: Pagu dan Realisasi tidak memperhitungkan Blokir Anggaran sebesar Rp.593.778.000, Jumlah keseluruhan pagu DIPA Rp.15.701.690.000,-

- 1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri**, pagu anggaran sebesar Rp.60.000.000,- (Enam Puluh Juta Rupiah) realisasi Rp.59.690.300,- (Lima Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Ribu Tiga Ratus Rupiah) atau 99,48%  
Tujuannya melakukan pengawalan, monitoring dan evaluasi pemanfaatan bantuan sarana pascapanen tanaman pangan di 8 Kabupaten: Kota Kupang, TTS, TTU, Belu, Malaka, Flores Timur, Sumba Timur dan Sumba Barat Daya.



Bantuan Alsintan (Power Threaser) untuk 5 kelompok tani masing-masing 1 unit merupakan bantuan tahunan 2023.

**2. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan**, pagu anggaran sebesar Rp.14.510.000.000,- (Empat Belas Miliar Lima Ratus Sepuluh Juta Rupiah) realisasi Rp.13.761.826.900,- (Tiga Belas Miliar Tujuh Ratus Enam Puluh Satu Juta Delapan Ratus Dua Puluh Enam Ribu Sembilan Ratus Rupiah) atau 94,84%

2.1 Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal/Tanaman Pangan, Sub Kegiatan yang dilaksanakan:

a. Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Laporan, pagu Rp.350.000.000,- (Tiga Ratus Lima Puluh Juta Rupiah) realisasi Rp.342.574.400,- (Tiga Ratus Empat Puluh Dua Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Empat Ratus Rupiah) atau 97,88%. Tujuannya untuk mengidentifikasi dan memverifikasi CPCL, Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan evaluasi.

Capaian hasil kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Laporan Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal/Tanaman Pangan.

Hasil analisis pada monitoring dan evaluasi: teridentifikasinya luas lahan/lokasi.

- Anomali iklim elnino yang berdampak pada ketersediaan air yang terbatas dan pergeseran waktu tanam.
- Ketersediaan benih secara mandiri/insitu pada masing-masing kabupaten/kota masih terbatas.
- Penerapan teknologi budidaya yang masih belum sepenuhnya sesuai dengan rekomendasi teknis.
- Belum semua petani/kelompok tani penerima bantuan benih dapat mengakses pupuk bersubsidi dan atau membeli pupuk non subsidi sesuai dengan dosis kebutuhan.

b. Sarana Pengembangan Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) dan Sarana Produksi Lainnya berupa pupuk NPK Non Subsidi dan Pestisida, pagu Rp.12.400.000.000,- (Dua Belas Miliar Empat Ratus Juta Rupiah) realisasi Rp.11.666.500.000,- (Sebelas Miliar Enam Ratus Enam Puluh Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) atau 94,08%. Tujuan kegiatan ini adalah mendorong peningkatan produksi dan ketersediaan padi kaya

gizi (Biofortifikasi) di 16 kabupaten dengan target 8.000 ha dan tersalurkannya bantuan benih sebanyak 112.195 kg, pupuk NPK non subsidi sebanyak 200.000 kg dan pestisida sebanyak 8.000 paket.

Capaian hasil kegiatan: Luas penanaman sampai dengan periode tanam OKDES 2024 seluas 1.670 hektar, sedangkan sisanya akan dilakukan penanaman pada periode MT 1 di bulan Januari-Maret, dikarenakan masih persiapan lahan dan persemaian benih yang disesuaikan dengan musim penghujan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten TTS 500 ha, TTU 500 ha, Rote Ndao 350 ha, Alor 300 ha, Sabu Raijua 300 ha, Sumba Timur 400 ha, Sumba Tengah 500 ha, Sumba Barat 400 ha, Sumba Barat Daya 200 ha, Lembata 250 ha, Ende 750 ha, Nagekeo 300 ha, Ngada 500 ha, Manggarai Timur 800 ha, Manggarai 500 ha, dan Manggarai Barat 1.250 ha pada bulan April-Desember 2024.

Realisasi tanam mencapai 4.487,8 ha (56,08%) dari target 8.000 ha, hal ini disebabkan terbatasnya benih insitu.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersedianya produksi padi/beras kaya gizi (biofortifikasi) di masyarakat yang berdampak pada meningkatnya konsumsi padi/beras kaya gizi serta dapat digunakan untuk penanganan stunting.

2.2 Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan, Sub Kegiatan yang dilaksanakan:

- a. Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Laporan, pagu Rp.60.000.000,- (Enam Puluh Juta Rupiah) realisasi Rp.59.552.500,- (Lima Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Lima Puluh Dua Ribu Lima Ratus Rupiah) atau 99,25%. Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi dan verifikasi CPCL, melakukan Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Laporan Kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan di Kabupaten dan kelompok tani di 16 Kabupaten dan kelompok tani penerima bantuan pemerintah.

2.3 Sarana Pengembangan Kawasan Penyaluran Bantuan Benih Padi Inbrida, pagu Rp.1.700.000.000,- (Satu Miliar Tujuh Ratus Juta Rupiah) realisasi Rp.1.693.200.000,- (Satu Miliar Enam Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Dua

Ratus Ribu Rupiah) atau 99,60%. Tujuannya untuk mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil padi inbrida di wilayah NTT. Sasaran kegiatan ini adalah tersalurnya Benih Padi Inbrida untuk pengembangan di NTT seluas 5.000 ha realisasi 4.980 ha yang tersebar pada 10 Kabupaten yaitu: 1). Kabupaten Kupang 500 Ha; 2). Kabupaten Malaka 500 Ha; 3). Kabupaten Sumba Timur 500 Ha; 4). Kabupaten Sumba Barat 500 Ha; 5). Kabupaten Sumba Barat Daya 500 Ha; 6). Kabupaten Flores Timur 500 Ha 7). Kabupaten Sikka 500 Ha; 8). Kabupaten Ende 500 ha; 9). Kabupaten Nagekeo 500 ha; dan 10). Kabupaten Manggarai 500 Ha.

Capaian kegiatan ini: Luas penanaman padi inbrida sampai dengan periode tanam OKDES 2024 mencapai 905 Ha, sisanya seluas 4.095 ha akan ditanam pada pada bulan Januari-Maret 2025, hal ini karena petani masih mempersiapkan lahan dan persemaian yang disesuaikan dengan curah hujan dan ketersediaan air.

**3. Program Dukungan Manajemen**, pagu anggaran sebesar Rp.537.912.000,- (Lima Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Dua Belas Ribu Rupiah) realisasi Rp.535.845.200,- (Lima Ratus Tiga Puluh Lima Juta Delapan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Dua Ratus Rupiah) atau 99,62%.

Sub kegiatan Layanan manajemen kinerja internal yang mencakup layanan perencanaan dan penganggaran, layanan pemantauan dan evaluasi dan layanan manajemen keuangan. Total pagu DIPA Program Dukungan Manajemen sebesar Rp.1.131.690.000,- (Satu Miliar Seratus Tiga Puluh Satu Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah) diblokir sebesar Rp.593.778.000,- (Lima Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah).

Hasil kegiatan ini adalah tersusunnya rancangan kegiatan/anggaran tanaman pangan provinsi dan kabupaten.

❖ **Satker 249159** pagu anggaran Rp.1.200.000.000,- (Satu Miliar Dua Ratus Juta Rupiah) realisasi Rp.1.199.997.700,- (Satu Miliar Seratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Tujuh Ratus Rupiah) atau 100%.

Tabel 42. Realisasi Anggaran Satker 249159

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI</b>	<b>1,050,000,000</b>	<b>1,050,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>-</b>
<b>Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura</b>	<b>1,050,000,000</b>	<b>1,050,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>-</b>
Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	330,000,000	330,000,000	100.00	-
Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	720,000,000	720,000,000	100.00	-
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>150,000,000</b>	<b>149,997,700</b>	<b>100.00</b>	<b>2,300</b>
Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Bidang Hortikultura	150,000,000	149,997,700	100.00	2,300

**1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura** pagu Rp.1.050.000.000,- (Satu Miliar Lima Puluh Juta Rupiah) realisasi 100% dengan Sub Kegiatan:

**1.1 Sarana Pascapanen Hortikultura** pagu Rp.210.000.000,- (Dua Ratus Sepuluh Juta Rupiah) realisasi 100%

Tersalurkannya sarana pascapanen hortikultura berupa peralatan dan mesin di 3 kelompok UMKM di Kabupaten Kupang. Bantuan yang diberikan berupa motor roda tiga dengan tujuan agar mutu produk segar dapat terjaga sampai ke tangan konsumen, mempermudah pengangkutan, menekan penyusutan dan kerusakan, memperpanjang daya simpan dan meningkatkan nilai ekonomis komoditi. Dengan demikian akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat.

**1.2 Sarana Pengolahan Hortikultura** Rp.120.000.000,- (Seratus Dua Puluh Juta Rupiah) realisasi 100%. Tujuannya menyediakan peralatan dan mesin sarana pengolahan hortikultura, sasarannya pada 3 kelompok UMKM di Kabupaten Kupang agar menghasilkan aneka produk olahan hortikultura yang bermutu dan higienis, menekan kehilangan hasil, mempertahankan kerusakan, memperpanjang daya simpan dan meningkatkan nilai ekonomis komoditi.

Tersalurkannya sarana pengolahan hortikultura di 3 poktan yang berada di Kabupaten Kupang.

**1.3 Prasarana Pascapanen Hortikultura,** pagu Rp.720.000.000,- (Tujuh Ratus Dua Puluh Juta Rupiah) realisasi 100%. Tujuannya menyediakan Prasarana Pascapanen dalam bentuk bangunan/bangsas/UPH komoditi hortikultura, sasarannya pada 3 kelompok UMKM di Kabupaten Kupang. Manfaatnya adalah adanya peningkatan nilai tambah produk segar maupun olahan.

**2. Program Dukungan Manajemen**, pagu anggaran sebesar Rp.150.000.000,- (Seratus Lima Puluh Juta Rupiah) realisasi Rp.149.997.700,- (Seratus Empat Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Tujuh Ratus Rupiah) atau 100%.

Kegiatan ini meliputi penyusunan dokumen perencanaan berupa penyediaan ATK dan pelaporan dalam rangka penyusunan dokumen perencanaan dan anggaran dan perjalanan dinas.

❖ **Satker 249160** pagu anggaran Rp.2.061.231.000,- (Dua Miliar Enam Puluh Satu Juta Dua Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Rupiah) realisasi Rp.1.934.895.800,- (Satu Miliar Sembilan Ratus Tiga Puluh Empat Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Delapan Ratus Rupiah) atau 93,87%.

Tabel 43. Realisasi Anggaran Satker 249160

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI</b>	<b>1,864,331,000</b>	<b>1,739,052,500</b>	<b>93.28</b>	<b>125,278,500</b>
<b>Pasca Panen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan</b>	<b>1,667,431,000</b>	<b>1,543,209,200</b>	<b>92.55</b>	<b>124,221,800</b>
Koordinasi	106,000,000	89,267,200	84.21	16,732,800
Standarisasi Produk	585,490,000	584,042,000	99.75	1,448,000
Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	513,360,000	409,002,000	79.67	104,358,000
Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	144,987,000	143,861,100	99.22	1,125,900
Sarana Pengembangan Kawasan	317,594,000	317,036,900	99.82	557,100
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>196,900,000</b>	<b>195,843,300</b>	<b>99.46</b>	<b>1,056,700</b>
<b>Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan</b>	<b>196,900,000</b>	<b>195,843,300</b>	<b>99.46</b>	<b>1,056,700</b>
Layanan Manajemen Kinerja Internal	196,900,000	195,843,300	99.46	1,056,700

**1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri**, pagu anggaran sebesar Rp.1.864.331.000,- (Satu Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Empat Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Rupiah) realisasi Rp.1.739.052.500,- (Satu Miliar Tujuh Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Lima Puluh Dua Ribu Lima Ratus Rupiah) atau 93,28%.

1.1 Koordinasi, pagu Rp.106.000.000,- (Seratus Enam Juta Rupiah) realisasi Rp.89.267.200,- (Delapan Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus Rupiah) atau 84,21%.

Pengembangan Pelayanan Informasi Pasar (PIP) komoditas perkebunan dilaksanakan di Provinsi (sentra konsumsi) dan 5 kabupaten daerah sentra produksi tanaman perkebunan yaitu: Kabupaten Sumba Timur, Ende, Ngada, Alor dan Belu. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengumpulan data, pengumpulan informasi kualitatif, pengolahan data, analisis data dan penyebarluasan informasi pasar dengan melakukan inovasi

dalam pengembangan pemasaran hasil perkebunan melalui aplikasi Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan (SIPASBUN) yang dilakukan oleh Petugas informasi pasar di kabupaten Sentra dan Petugas Informasi Pasar Provinsi.

1.2 Standarisasi Produk, pagu Rp.585.490.000,- (Lima Ratus Delapan Puluh Lima Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.584.042.000,- (Lima Ratus Delapan Puluh Empat Juta Empat Puluh Dua Ribu Rupiah) atau 99,75%, tujuannya untuk menghimpun Data Kepemilikan Kebun rakyat dan informasi pendukung lainnya, sasarannya pada 3 Kabupaten yaitu: Kabupaten Sumba Barat Daya, Manggarai Barat dan Manggarai Timur masing-masing terdiri dari 500 pekebun. Hasilnya: tersedianya data yang akurat dan terkini tentang Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) kakao sebanyak 1.500 pekebun.

1.3 Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Pagu Rp.513.360.000,- (Lima Ratus Tiga Belas Juta Tiga Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah) realisasi Rp.409.002.000,- (Empat Ratus Sembilan Juta Dua Ribu Rupiah) atau 79,67%.

Tujuannya menyediakan sarana pascapanen tanaman kelor, sasarannya KWT Buadale, Desa Oematnunu Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Bantuan yang diberikan berupa:, Mesin Pembubuk , Mesin Sealer , Mesin Peniris Daun, Mesin Ozonizer masing-masing 1 unit dan Oven Pengereng (2 unit).

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan produk perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing melalui penanganan pascapanen secara baik dan benar.

1.4 Sarana Pengembangan Kawasan pagu Rp.317.594.000,- (Tiga Ratus Tujuh Belas Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah) realisasi Rp.317.036.900,- (Tiga Ratus Tujuh Belas Juta Tiga Puluh Enam Ribu Sembilan Ratus Rupiah) atau 99,82%.

a. Rekomendasi Sertifikasi dan Pengawasan Mutu Benih

Tujuan kegiatan sertifikasi, pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan.

Hasilnya: tersedianya data benih unggul bermutu dan bersertifikat dalam kegiatan pengembangan tanaman perkebunan :

b. Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan

Terlaksananya kegiatan pemeliharaan 2 kebun induk (KI) yakni Pemeliharaan Kebun Sumber Bahan Tanam Tanaman Kelapa seluas 10 Ha dan Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili seluas 2Ha.

c. Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa

Kegiatan pemeliharaan kebun induk kelapa tahun ke- 6 seluas 5 Ha di Desa Matawai Atu Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur. Kebun induk kelapa dalam ini dibangun pada tahun 2018 dengan menggunakan benih sumber Varietas Kelapa Dalam Sikka. Jumlah populasi tanaman kelapa saat ini sebanyak 390 pohon.

d. Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun ke-5 di Provinsi seluas 5 Ha dilaksanakan di Desa Oelnasi, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Benih kelapa yang digunakan untuk kebun induk kelapa berasal dari benih unggul yang sudah dilepas Menteri Pertanian RI yakni benih kelapa dalam Adonara Flores Timur.

e. Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili di Kabupaten Alor. Tanaman vanili varietas Vanili Alor ditanam pada tahun 2015 dengan menggunakan tanaman panjat dan pelindung utama gamal (*Gliricidia sepium*).

f. Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili di Kabupaten Nagekeo. Tanaman vanili varietas Vanili Alor ditanam pada tahun 2017 dengan menggunakan tanaman panjat dan pelindung utama gamal (*Gliricidia sepium*). Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan berupa penyiangan, pemangkasan naungan, pengairan, pemupukan dengan pupuk organik dan pengaturan sulur tanaman vanili.

**2. Program Dukungan Manajemen**, pagu anggaran sebesar Rp.196.900.000,- (Seratus Sembilan Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah) realisasi Rp.195.843.300 (Seratus Sembilan Puluh Lima Juta Delapan Ratus Empat Puluh Tiga Ribu Tiga Ratus Rupiah) atau 99,46%

Terealisasinya administrasi kegiatan satker dan belanja operasional satker.

- ❖ **Satker 249165** pagu anggaran Rp.54.254.053.000,- (Lima Puluh Empat Miliar Dua Ratus Lima Puluh Empat Juta Lima Puluh Tiga Ribu Rupiah) realisasi Rp.54.220.016.700,- (Lima Puluh Empat Miliar Dua Ratus Dua Puluh Juta Enam Belas Ribu Tujuh Ratus Rupiah) atau 99,94%

Tabel 44. Realisasi Anggaran Satker 249165

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)
<b>KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS</b>	<b>53,647,411,000</b>	<b>53,613,415,900</b>	<b>99.94</b>	<b>33,995,100</b>
<b>Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian</b>	<b>53,072,254,000</b>	<b>53,038,392,000</b>	<b>99.94</b>	<b>33,862,000</b>
Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	53,072,254,000	53,038,392,000	99.94	33,862,000
<b>Pengolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian</b>	<b>575,157,000</b>	<b>575,023,900</b>	<b>99.98</b>	<b>133,100</b>
Koordinasi	575,157,000	575,023,900	99.98	133,100
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN</b>	<b>606,642,000</b>	<b>606,600,800</b>	<b>99.99</b>	<b>41,200</b>
<b>Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Layanan Manajemen Kinerja Internal</b>	<b>606,642,000</b>	<b>606,600,800</b>	<b>99.99</b>	<b>41,200</b>

Catatan: Pagu dan Realisasi tidak memperhitungkan Blokir Anggaran sebesar Rp.1.238.863.000, Jumlah keseluruhan pagu Rp. 55.492.916.000

**1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**, pagu anggaran sebesar Rp.53.647.411.000,- (Lima Puluh Tiga Miliar Enam Ratus Empat Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Sebelas Ribu Rupiah) realisasi Rp.53.613.415.900,- (Lima Puluh Tiga Miliar Enam Ratus Tiga Belas Juta Empat Ratus Lima Belas Ribu Sembilan Ratus Rupiah) atau 99,94%.

1.1 **Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian** pagu Rp.53.072.254.000,- (Lima Puluh Tiga Miliar Tujuh Puluh Dua Juta Dua Ratus Lima Puluh Empat Ribu Rupiah) realisasi Rp.53.038.392.000,- (Lima Puluh Tiga Miliar Tiga Puluh Delapan Juta Tiga Ratus sembilan Puluh Dua Ribu Rupiah) atau 99,94%.

a. **Irigasi Perpipaan** pagu Rp.26.856.096.000,- (Dua Puluh Enam Miliar Delapan Ratus Lima Puluh Enam Juta Sembilan Puluh Enam Ribu Rupiah) realisasi Rp.26.856.094.700,- (Dua Puluh Enam Miliar Delapan Ratus Lima Puluh Enam Juta Sembilan Puluh Empat Ribu Tujuh Ratus Rupiah) atau 100%. Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan air untuk kebutuhan pertanaman padi. Sasarannya pada kelompok tani di 20 Kabupaten/Kota. Hasilnya adalah terbangunnya infrastruktur Irigasi perpipaan sebanyak 270 unit, yang nantinya dapat mengairi lahan sawah seluas 1.350 ha. Manfaatnya adalah terpenuhinya kebutuhan air pada lahan-lahan kelompok tani yang berdampak pada peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dan Produktivitas padi.



b. Irigasi Perpompaaan pagu Rp.26.216.158.000,- (Dua Puluh Enam Miliar Dua Ratus Enam Belas Juta Seratus Lima Puluh Delapan Ribu Rupiah) realisasi Rp.26.182.297.300,- (Dua Puluh Enam Miliar Seratus Delapan Puluh Dua Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Tiga Ratus Rupiah) atau 99,88%. Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan air untuk kebutuhan pertanian padi.

Hasilnya: terbangunnya infrastruktur irigasi perpompaaan sebanyak 219 unit pada lahan kelompok tani di 20 Kabupaten/Kota, yang dapat mengairi lahan sawah seluas 2.190 ha. Manfaat kegiatan ini adalah adanya peningkatan Indeks Pertanian (IP) dan produktivitas padi.

1.2 Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat dan Mesin Pertanian pagu Rp.575.157.000,- (Lima Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Seratus Lima Puluh Tujuh Ribu Rupiah) realisasi Rp.575.023.900,- (Lima Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Dua Puluh Tiga Ribu Sembilan Ratus Rupiah) atau 99,98%.

a. Kegiatan Pompanisasi Mendukung PAT

Dalam rangka mengantisipasi darurat pangan di Indonesia khususnya di Provinsi NTT, Pemerintah melalui Kementerian Pertanian membentuk Satgas Darurat Pangan yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi penambahan luas/areal tanam (PAT) melalui peningkatan IP. Salah satu program/kegiatannya adalah pompanisasi yang dialokasikan di seluruh Indonesia termasuk Provinsi NTT yang mendapat alokasi sesuai kebutuhan yang diusulkan secara berjenjang mulai dari tingkat Kabupaten sampai ke Pusat berupa Pompa Air sebanyak 2.964 unit, traktor roda empat sebanyak 69 unit, traktor roda dua sebanyak 434 unit, hand sprayer sebanyak 633 unit.

Tabel 45. Alokasi bantuan Alsintan Tahun 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS ALSINTAN			
		TR4	TR2	PA	HSP
1	Kota Kupang	-	15	-	-
2	Kab. Kupang	10	35	220	156
3	TTS	-	16	66	10
4	TTU	4	33	182	90
5	BELU	3	14	57	105
6	MALAKA	4	10	64	75
7	SABU RAIJUA	-	-	35	-
8	ROTE NDAO	5	23	350	31
9	ALOR	3	5	95	-
10	LEMBATA	-	5	6	-

Melalui kegiatan pompanisasi yang dialokasikan untuk peningkatan IP terjadi penambahan luas tanam sejak bulan Maret sampai Oktober 2024 sebesar 4.012,58 ha yang tersebar di 22 Kabupaten/Kota di Provinsi NTT sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 46. Laporan Progres Distribusi dan Luasan terdampak Kegiatan Pompanisasi melalui Mesin Pompa Air Tahun 2024

No.	KAB/KOTA	TOTAL ALOKASI	TOTAL TERPASANG	LUAS TERAIRI	LUAS PAT (HA)
1	Sumba Barat	106	65	163	163
2	Sumba Timur	155	155	671,2	414,24
3	Kupang	220	175	264,10	218,1
4	Timor Tengah Selatan	66	18	579	0
5	Timor Tengah Utara	182	135	217,38	490,70
6	Belu	57	57	55,71	15,84
7	Alor	95	47	19	445
8	Lembata	6	6	15	5

b. Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alsintan

1. Bimtek Monitoring dan Evaluasi Lingkup Alsintan Pagu Rp.610.000.000,- (Enam Ratus Sepuluh Juta Rupiah) realisasi Rp.428.470.200,- (Empat Ratus Dua Puluh Delapan Juta Empat Ratus Tujuh Puluh Ribu Dua Ratus Rupiah) atau 70,24%. Tujuannya untuk mengembangkan sistem penyediaan dan pelayanan jasa alsintan di 22 Kabupaten/Kota di NTT dalam mendorong percepatan peningkatan produksi dan produktifitas, efisiesi usaha dan kualitas hasil usaha; mendorong pengembangan pemanfaatan teknologi pertanian modern; dan mendorong percepatan perluasan areal tanam dan meningkatkan luas lahan terolah.

2. Pupuk Bersubsidi

Pelaksanaan penginputan kebutuhan pupuk bersubsidi tahun 2024 di 22 Kab/KotaProvinsi NTT pada aplikasi e-RDKK/e-Alokasi dan telah dilakukan hasil penginputan kebutuhan per jenis pupuk bersubsidi yakni total sebanyak 301.497 NIK dengan total Rencana Tanam sebanyak 377.476 ha sedangkan Kebutuhan Pupuk Bersubsidi yakni Urea sebanyak 68.911 ton, NPK sebanyak 111.883 ton dan

NPK Formula Khusus sebanyak 658 ton. Rincian kebutuhan di 22 Kab/Kota dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 47. E- RDKK Kebutuhan Pupuk Bersubsidi

e-RDKK KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI TAHUN 2024						
No	Kabupaten / Kota	Total NIK	Total Rencana Tanam	Urea Telah Disahkan Kadis (Kg)	NPK Telah Disahkan Kadis (Kg)	NPK Formula Telah Disahkan Kadis (Kg)
1	KUPANG	27,199.00	40,169.57	8,828.55	11,328.78	-
2	FLORES TIMUR	4,533.00	5,092.33	925.37	952.28	-
3	BELU	9,131.00	12,444.77	2,656.39	3,429.46	-
4	SIKKA	17,076.00	19,224.09	3,426.32	4,832.35	142.61
5	TIMOR TENGAH	15,118.00	21,084.04	3,776.16	3,712.62	-
6	ALOR	375.00	358.00	50.58	3.80	-
7	TIMOR TENGAH	15,573.00	20,751.23	3,688.32	4,895.70	-
8	ENDE	10,657.00	11,508.58	2,426.32	3,199.13	417.18
9	NGADA	12,745.00	12,403.30	2,558.98	3,904.57	75.39
10	SUMBA TIMUR	18,119.00	27,679.56	3,696.58	9,465.79	4.89
11	SUMBA BARAT	10,742.00	12,532.58	1,558.11	4,661.87	-
12	MANGGARAI	30,552.00	24,707.32	4,343.89	8,555.11	6.00
13	LEMBATA	4,002.00	2,571.11	480.78	374.40	-
14	ROTE NDAO	18,234.00	21,867.13	3,893.50	6,142.89	-
15	SUMBA BARAT DAYA	15,705.00	36,938.59	6,766.41	14,744.17	-
16	SABU RAIJUA	11,808.00	9,141.15	1,825.92	2,906.08	-
17	MALAKA	9,063.00	15,343.65	3,120.17	4,369.38	-
18	MANGGARAI TIMUR	19,796.00	20,123.83	3,286.53	6,141.33	1.23
19	MANGGARAI BARAT	29,675.00	35,285.77	6,536.83	9,520.90	-
20	NAGEKEO	11,182.00	15,794.55	2,818.50	4,235.79	11.33
21	SUMBA TENGAH	7,318.00	10,073.52	1,703.25	3,772.46	-
22	KOTA KUPANG	2,894.00	2,381.06	574.02	684.42	-
<b>TOTAL</b>		<b>301,497.00</b>	<b>377,475.74</b>	<b>68,941.48</b>	<b>111,833.27</b>	<b>658.61</b>

Kegiatan verifikasi dan validasi penyaluran pupuk bersubsidi di 22 Kabupaten/Kota di Provinsi NTT dari awal Januari sampai dengan Desember 2024. Sesuai Reporting Data yang terverifikasi dan tervalidasi dalam aplikasi e-Verval dan telah dilakukan persetujuan ditingkat kecamatan sampai dengan tingkat pusat dari Januari sampai dengan Desember 2024 untuk 2 jenis pupuk bersubsidi di 22 Kabupaten/Kota Provinsi NTT tahun 2024.

Sesuai alokasi kebutuhan pupuk bersubsidi tahun 2024 melalui Kepmentan Nomor: 744/KPTS/SR.320/M/12/2023, tanggal 20 Desember 2023 dan Keputusan Gubernur NTT Nomor: 390/KEP/HK/2023, tanggal 28 Desember 2023 total alokasi pupuk bersubsidi sebesar 69.358 ton dengan rincian alokasi perjenis pupuk bersubsidi yakni Urea 36.405 ton, NPK 32.858 ton dan NPK Formula Khusus 95 ton yang ditindaklanjuti dengan Penetapan Alokasi oleh Bupati/Walikota di 22 Kabupaten/Kota.

Pada tanggal 22 April 2024 Provinsi NTT mendapat tambahan kuota pupuk bersubsidi sebesar 63.773 ton, sesuai Kepmentan Nomor: 249/KPTS/S.R.320/M/04/2024 dan Keputusan Gubernur NTT Nomor: 157/KEP/HK/2024 tanggal 26 April 2024, sehingga total alokasi pupuk bersubsidi di NTT Tahun 2024 menjadi 133.131 ton, (Urea 62.228 ton NPK 70.244 ton dan NPK Formula Khusus 659 ton sesuai tabel di bawah ini:

*Tabel 48. Alokasi Pupuk Bersubsidi di NTT Tahun 2024*

NO	KABUPATEN/KOTA	PUPUK UREA		PUPUK NPK 15-10-12		PUPUK NPK FORMULA	
		(Ton)		(Ton)		(Ton)	
		SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUPANG	4,657.48	8,128.55	3,324.77	7,546.84	-	-
2	FLORES TIMUR	488.80	925.37	279.37	952.28	-	-
3	BELU	1,400.80	2,156.39	1,006.29	2,143.01	-	-
4	SIKKA	1,805.50	3,126.32	1,418.57	2,155.61	20.51	142.61
5	TTS	1,944.08	3,176.16	1,439.39	2,168.30	-	-
6	ALOR	26.47	50.58	1.10	3.80	-	-
7	TTU	1,991.13	3,128.32	1,091.39	2,248.18	-	-
8	ENDE	1,280.62	2,126.32	940.47	2,110.02	60.12	416.56
9	NGADA	1,351.28	2,158.98	1,147.03	2,240.35	10.84	75.39
10	SUMBA TIMUR	1,952.50	3,296.58	2,779.85	6,188.20	0.70	5.09
11	SUMBA BARAT	824.50	1,558.11	1,368.76	4,661.87	-	-
12	MANGGARAI	2,297.00	4,100.89	2,519.92	6,295.27	0.88	6.30
13	LEMBATA	253.56	480.78	109.60	374.40	-	-
14	ROTE NDAO	2,053.03	3,593.50	1,804.38	5,084.34	-	-
15	SUMBA BARAT DAYA	3,577.09	6,166.41	4,331.27	5,185.94	-	-
16	SABU RAIJUA	964.23	1,225.92	855.10	2,222.81	-	-
17	MALAKA	1,647.26	2,800.00	1,283.95	2,241.38	-	-
18	MANGGARAI TIMUR	1,746.09	3,286.53	1,805.35	3,185.91	0.18	1.23
19	MANGGARAI BARAT	3,454.44	6,136.83	2,796.37	7,500.45	-	-
20	NAGEKEO	1,486.46	2,818.50	1,246.41	3,550.13	1.79	11.83
21	SUMBA TENGAH	900.18	1,212.94	1,107.06	1,500.50	-	-
22	KOTA KUPANG	302.50	574.02	201.61	684.42	-	-
TOTAL		36,405.00	62,228.00	32,858.00	70,244.00	95.00	659.00

Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi yang di tetapkan oleh Pemerintah sesuai Kepmentan Nomor 744/KPTS/SR.320/M/12/2023, tanggal 20 Desember 2023, tentang HET pupuk bersubsidi dipatok masing-masing senilai:

- Pupuk Urea Rp.2.250/kg;
- Pupuk NPK 15-10-12 Rp.2.300,00/kg; dan
- Pupuk NPK dengan formula khusus Bun Rp.3.300/kg.

Pada September 2024 terjadi realokasi pupuk bersubsidi oleh Kementerian Pertanian sesuai Kepmentan Nomor: 51/KPTS/RC.210/B/09/2024, tanggal 27 September 2024 sehingga total alokasi pupuk provinsi NTT yang semula berjumlah 133.131 ton menjadi 88.131 ton, dengan rincian: urea 62.228 ton

menjadi 37.228 ton, Pupuk NPK 70.244 ton menjadi 50.244 dan NPK F. Khusus 659 tetap.

Tabel 49. Realisasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi di NTT Tahun 2024

NO	JENIS PUPUK	ALOKASI (TON)	REALISASI PENYALURAN		SISA STOK	
			TON	%	TON	%
1	UREA	37,228.00	24,424.69	65.61	12,803.31	34.39
2	NPK	50,244.00	29,737.69	59.19	20,506.31	40.81
3	NPK FORMULA KHUSUS	659.00	-	-	659.00	100.00
<b>TOTAL</b>		<b>88,131.00</b>	<b>54,162.38</b>	<b>61.46</b>	<b>33,968.62</b>	<b>38.54</b>

Realisasi penebusan/penyaluran pupuk bersubsidi di 22 Kabupaten/Kota di NTT oleh KPL/pengecer sejak Januari s/d Desember tahun 2024 yaitu: penyaluran pupuk urea sebanyak 24.424,69 ton (65,61%) dari alokasi sebanyak 37.228 ton, sisa alokasi 12.803,31 ton (34,39%), NPK realisasi penyaluran sebanyak 29.737,69 (59,19) dari alokasi 50.244 ton, sisa alokasi 20.506 ton (40,81%). NPK Formula Khusus alokasi 659 ton tidak ada realisasi penebusan.

Kegiatan penebusan menggunakan kartu tani di NTT telah dilaksanakan pada 4 Kabupaten/Kota yakni Kota Kupang, Sumba Barat, Manggarai dan Manggarai Barat sedangkan progres pelaksanaan kartu tani yang dilakukan oleh pihak Himbara sampai dengan bulan Desember 2024, NIK yang Valid sebanyak 230.825, kartu yang tercetak sebanyak 287.807 (99,99%), dengan kartu yang telah aktif sebanyak 157.588 dan kartu yang telah digunakan sebanyak 5.473 pada 9 EDC di KPL/pengecer di tiap Kabupaten/Kota.

- 2. Program Dukungan Manajemen**, pagu anggaran sebesar Rp.606.600.800,- (Enam Ratus Enam Juta Enam Ratus Ribu Delapan Ratus Rupiah) realisasi Rp.575.023.900,- (Lima Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Dua Puluh Tiga Ribu Sembilan Ratus Rupiah) atau 99,98%: Terealisasinya administrasi kegiatan satker dan belanja operasional satker.

### III. EFISIENSI SUMBER DAYA

Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan cara membandingkan persentase capaian kinerja terhadap persentase capaian atau penyerapan anggaran. Penggunaan Sumber daya akan dikatakan efisien apabila persentase capaian kinerja menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan atau penyerapan anggaran.

Tabel 47. Sasaran Strategis dan Program Pendukung Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Kinerja					Program Pendukung	Anggaran 2024		
		Indikator Kinerja	Satuan	2024				Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)				
1	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Share PDRB Sektor Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) terhadap total PDRB	%	12.73	28.76	225.92	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	10,019,549,850	8,837,344,473	88.20
2	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Nilai Tukar Petani (NTP)	Poin	105.3	99.59	94.58	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	3,789,529,032	3,503,527,799	92.45
							PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	221,000,000	117,182,100	53.02
							PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI	43,739,979,070	40,461,315,299	92.50
3	Meningkatnya Keanekaragaman Pangan yang dikonsumsi Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	Poin	76.0	72.38	95.24	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	196,150,000	-	0.00
							PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	96,050,000	-	0.00
							PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	648,657,150	472,963,900	72.91

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase kinerja sasaran strategis dapat tercapai lebih besar dari persentase rata-rata capaian kinerja anggaran, yang berarti dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam pencapaian sasaran strategis dan IKU Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT seluruhnya dapat dicapai secara efisien.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Program/Kegiatan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT pada TA. 2024 merupakan penjabaran dari RPD Tahun 2024-2026, Renstra Tahun 2024-2026, RKT 2024 dan PK Tahun 2024.

Terbatasnya alokasi anggaran dan adanya *refocusing* anggaran yang terjadi beberapa kali sepanjang tahun anggaran 2024 berakibat cukup signifikan terhadap pelaksanaan program/kegiatan.

Masih terbatasnya prasarana dan sarana pada BBH/BBI/BBU perlu mendapat perhatian dimana BBH/BBI/BBU berperan dalam peningkatan PAD melalui penyediaan benih berkualitas.

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) dan Padi Inbrida mengalami kendala pada ketersediaan benih insitu yang masih terbatas sehingga realisasi tanam yang berbasis benih bermutu/berlabel tidak tercapai.

Penyusunan LKIP didasarkan pada hasil seluruh pelaksanaan kegiatan TA. 2024. Hasil capaian kinerja sasaran strategis dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT tahun 2024, merupakan evaluasi atas kinerja hasil pelaksanaan program/kegiatan pembangunan sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Demikian LKIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas capaian kinerja program/kegiatan Tahun Anggaran 2024 dan menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan di tahun anggaran berikutnya.

#### 4.2 Saran

1. Pelaksanaan program/kegiatan dimonitoring dan dievaluasi secara berkala dalam mendukung target kinerja yang telah ditetapkan;
2. Secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana pada BBH/BBI/BBU untuk mendukung operasional dalam memproduksi benih bermutu;
3. Memberdayakan potensi daerah dibidang perbenihan tanaman pangan dan tanaman hortikultura serta mendorong peran penangkar dan swasta;
4. Penyediaan benih sumber dan benih sebar tanaman pangan dan tanaman hortikultura yang bermutu dan bersertifikat sehingga memudahkan petani/penangkar memperolehnya sesuai varietas dan kelas yang dibutuhkan guna penangkaran dan pengembangan di lahan petan dan mengurangi ketergantungan daerah pada benih tanaman pangan dan hortikultura dari luar daerah/luar provinsi;



5. Pemenuhan kebutuhan benih bermutu varietas unggul bagi masyarakat harus dilakukan secara tepat waktu, tempat, varietas, jumlah, mutu, harga dan tepat pelayanan.

LKIP 2024 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur



**REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024  
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Joaz B. Oemboe Wanda, SP**

Jabatan : **Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **Andriko Noto Susanto**

Jabatan : **Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur**

Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kupang, 1 November 2024

Pihak Kedua,

**Andriko Noto Susanto**

Pihak Pertama,

**Joaz B. Oemboe Wanda, SP**

PARAF HIERARKI	
Sekretaris Daerah	
Plt. Asisten Administrasi Umum	
Plt. Kepala Biro Organisasi	

PARAF HIERARKI	
Sekretaris	
Kasubag Kepegawaian dan Umum	
Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	

**REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024  
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**A. Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang tertuang dalam RENSTRA/IKU Perangkat Daerah**

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	KONDISI		TARGET		FORMULA INDIKATOR
			2023	2024	2023	2024	
1	2	3	4	5	6		
1	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Share PDRB sektor pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) terhadap total PDRB (%)	12,31	12.72			$\frac{\text{Nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di sektor pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) / nilai tambah barang dan jasa dari seluruh sektor ekonomi dalam kurun waktu 1 tahun} \times 100\%}{12.72}$
2	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Nilai Tukar Petani (Poin)	95,22	105			$\frac{\text{Indeks harga yang diterima petani} / \text{Indeks harga yang dibayar petani} \times 100\%}{105}$
3	Meningkatnya keanekaragaman pangan yang dikonsumsi masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan (Poin)	75,30	71	!		$\frac{\% \text{ Angka Kecukupan Gizi (AKG)} \times \text{ bobot masing-masing kelompok pangan}}{71}$

**B. Pelaksanaan Anggaran**

No	Uraian	Alokasi	Keterangan
1.	<b>APBD</b>		
	<b>a) Belanja(Program)</b>		
	1. Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Rp. 58.710.915.102,-	Realisasi minimal 85%
	2. Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp. 43.739.979.070,-	Realisasi minimal 90%
	3. Penanganan Kerawanan Pangan	Rp. 196.150.000,-	Realisasi minimal 85%
	4. Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 96.050.000,-	Realisasi minimal 85%
	5. Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 10.019.549.850,-	Realisasi minimal 85%
	6. Penyuluhan Pertanian	Rp. 3.789.529.032,-	Realisasi minimal 85%
	7. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp. 648.657.150,-	Realisasi minimal 85%
	<b>b) Pendapatan</b>	Rp. 221.000.000,-	Realisasi minimal 85%
	<b>Jumlah Belanja+Pendapatan (APBD)</b>	<b>Rp. 5.000.000.000,-</b>	<b>Realisasi minimal 90%</b>
		<b>Rp. 63.710.915.102,-</b>	<b>Realisasi minimal 90%</b>
2.	<b>APBN</b>		
	<b>a) Program Dekonsentrasi</b>		
	1. Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Tanaman Pangan)	Rp. 20.857.061.000,-	Realisasi minimal 90%
		Rp. 2.365.480.000,-	Realisasi minimal 90%
	2. Dukungan Manajemen (Satker Tanaman Pangan)	Rp. 58.900.000,-	Realisasi minimal 90%
	3. Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Hortikultura)	Rp. 165.708.000,-	Realisasi minimal 90%
	4. Dukungan Manajemen (Satker Hortikultura)	Rp. 539.268.000,-	Realisasi minimal 90%
	5. Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Perkebunan)	Rp. 214.600.000,-	Realisasi minimal 90%
	6. Dukungan Manajemen (Satker Perkebunan)	Rp. 403.100.000,-	Realisasi minimal 90%
	7. Dukungan Manajemen (Satker Prasarana dan Sarana Pertanian)	Rp. 75.000.000,-	Realisasi minimal 90%
	8. Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (Satker Penyuluhan)	Rp. 12.601.628.000,-	Realisasi minimal 90%

9. Ketersediaan, akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Ketahanan Pangan)	Rp.	4.206.797.000,-	Realisasi minimal 90%
10. Dukungan Manajemen (Satker Ketahanan Pangan)	Rp.	226.580.000,-	Realisasi minimal 90%
<b>b) Program Tugas Pembantuan</b>	<b>Rp.</b>	<b>74.278.737.000,-</b>	<b>Realisasi minimal 90%</b>
1. Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Tanaman Pangan)	Rp.	60.000.000,-	Realisasi minimal 90%
2. Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Tanaman Pangan)	Rp.	14.510.000.000,-	Realisasi minimal 90%
3. Dukungan Manajemen (Satker Tanaman Pangan)	Rp.	1.131.690.000,-	Realisasi minimal 90%
4. Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Hortikultura)	Rp.	1.050.000.000,-	Realisasi minimal 90%
5. Dukungan Manajemen (Satker Hortikultura)	Rp.	150.000.000,-	Realisasi minimal 90%
6. Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Perkebunan)	Rp.	1.687.231.000,-	Realisasi minimal 90%
7. Dukungan Manajemen (Satker Perkebunan)	Rp.	196.900.000,-	Realisasi minimal 90%
8. Dukungan Manajemen (Satker Prasarana dan Sarana Pertanian)	Rp.	1.500.000.000,-	Realisasi minimal 90%
<b>Jumlah Dekonsentrasi+Tugas Pembantuan</b>	<b>Rp..</b>	<b>95.135.798.000,-</b>	<b>Realisasi minimal 90%</b>

C. Belanja Menggunakan Aplikasi E-Purchasing (e-catalog dan toko daring) minimal 40% dari Pagu Belanja Pengadaan Barang dan Jasa Perangkat Daerah;

D. Pengadaan barang dan jasa yang sudah terkontrak harus direalisasi 100% pertanggal 31 desember tahun 2024;

E. Penyampaian LKSKPD paling lambat tanggal 26 Januari 2024, sedangkan LKPJ, LPPD dan LKIP paling lambat tanggal 12 Februari 2024;

F. Penyampaian LHKPN dan SPT Tahunan paling lambat tanggal 31 Maret 2024;

G. Nilai SAKIP Minimal BB (>70-80);

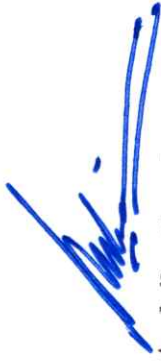
H. Rata-rata realisasi Kinerja Individu dalam SKP minimal Predikat BAIK ;

I. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi BPK dan APIP sebagai berikut:




1. TL rekomendasi tahun 2024: Administrasi 100%, Keuangan 80%;

2. TL rekomendasi dibawah tahun 2024: Administrasi 100%, Keuangan 80%;
- J. Jumlah Inovasi Perangkat Daerah Minimal 2 (dua) Jenis;
  - K. Penciptaan arsip elektronik (korespondensi surat masuk dan surat keluar) melalui aplikasi SRIKANDI minimal 80%;
  - L. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik Minimal Kategori Baik (76,61-88,30);
  - M. Tingkat Keterbukaan Informasi Publik Minimal Kategori Menuju Informatif (80-89,99);
  - N. Jumlah Kerjasama dengan Lembaga Mitra/NGO/LSM/Pihak Lain yang mendukung Pencapaian Target IKU Perangkat Daerah.
  - O. Tingkat Keterbukaan Informasi Publik Minimal Kategori Menuju Informatif (80-89,99);
  - P. Jumlah Kerjasama dengan Lembaga Mitra/NGO/LSM/Pihak Lain yang mendukung Pencapaian Target IKU Perangkat Daerah.

Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur,



**Andriko Noto Susanto**




PARAF HIERARKI	
Sekretaris Daerah	
Plt. Asisten Administrasi Umum	
Plt. Kepala Biro Organisasi	

Kupang, 1 November 2024

Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan  
Provinsi Nusa Tenggara Timur,



**Joaz B. Oenboe Wanda, SP**

PARAF HIERARKI	
Sekretaris	
Kasubag Kepegawaian dan Umum	
Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	





**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN  
DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

---

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lecky Frederich Koli, STP**  
Jabatan : **Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **Ayodhia G. L. Kalake**  
Jabatan : **Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur**

Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kupang, 20 Februari 2024

Pihak Kedua,

**Ayodhia G. L. Kalake**

Pihak Pertama,

**Lecky Frederich Koli, STP**

PARAF HIERARKI	
Sekretaris Daerah	
Asisten 3 Sekda	
Kepala Biro Organisasi	

PARAF HIERARKI	
Sekretaris	
Kasubag Kepegawaian dan Umum	
Analisis Perencanaan dan Evaluasi Pelaporan	



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024  
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**A. Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang tertuang dalam RENSTRA/IKU Perangkat Daerah**

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	KONDISI	TARGET	FORMULA INDIKATOR
			2023	2024	
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Share PDRB sektor pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) terhadap total PDRB (%)	12,31	12.72	Nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di sektor pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) / nilai tambah barang dan jasa dari seluruh sektor ekonomi dalam kurun waktu 1 tahun x 100%
2	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Nilai Tukar Petani (Poin)	95,22	105	Indeks harga yang diterima petani / Indeks harga yang dibayar petani x 100%
3	Meningkatnya keanekaragaman pangan yang dikonsumsi masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan (Poin)	75,30	71	% Angka Kecukupan Gizi (AKG) x bobot masing-masing kelompok pangan

## B. Pelaksanaan Anggaran

No	Uraian	Alokasi	Keterangan
1.	<b>APBD</b>		
	<b>a) Belanja(Program)</b>	<b>Rp. 60.318.318.070,-</b>	<b>Realisasi minimal 85%</b>
	1. Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	Rp. 46.808.707.070,-	Realisasi minimal 90%
	2. Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp. 200.000.000,-	Realisasi minimal 85%
	3. Penanganan Kerawanan Pangan	Rp. 100.000.000,-	Realisasi minimal 85%
	4. Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 8.616.455.850,-	Realisasi minimal 85%
	5. Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 3.719.498.000,-	Realisasi minimal 85%
	6. Penyuluhan Pertanian	Rp. 648.657.150,-	Realisasi minimal 85%
	7. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp. 225.000.000,-	Realisasi minimal 85%
	<b>b) Pendapatan</b>	<b>Rp. 5.000.000.000,-</b>	<b>Realisasi minimal 90%</b>
	<b>Jumlah Belanja+Pendapatan</b>	<b>Rp. 65.318.318.070,-</b>	<b>Realisasi minimal 90%</b>
2.	<b>APBN</b>		
	<b>a) Program Dekonsentrasi</b>	<b>Rp. 20.486.850.000,-</b>	<b>Realisasi minimal 90%</b>
	1. Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Tanaman Pangan)	Rp. 2.244.160.000,-	Realisasi minimal 90%
	2. Dukungan Manajemen (Satker Tanaman Pangan)	Rp. 58.900.000,-	Realisasi minimal 90%
	3. Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Hortikultura)	Rp. 165.708.000,-	Realisasi minimal 90%
	4. Dukungan Manajemen (Satker Hortikultura)	Rp. 976.200.000,-	Realisasi minimal 90%
	5. Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Perkebunan)	Rp. 214.600.000,-	Realisasi minimal 90%
	6. Dukungan Manajemen (Satker Perkebunan)	Rp. 403.100.000,-	Realisasi minimal 90%
	7. Dukungan Manajemen (Satker Prasarana dan Sarana Pertanian)	Rp. 75.000.000,-	Realisasi minimal 90%
	8. Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (Satker Penyuluhan)	Rp. 12.801.628.000,-	Realisasi minimal 90%

9.	Ketersediaan, akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Ketahanan Pangan)	Rp.	3.437.554.000,-	Realisasi minimal 90%
10.	Dukungan Manajemen (Satker Ketahanan Pangan)	Rp.	110.000.000,-	Realisasi minimal 90%
<b>b) Program Tugas Pembantuan</b>		<b>Rp.</b>	<b>16.899.643.000,-</b>	<b>Realisasi minimal 90%</b>
1.	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Tanaman Pangan)	Rp.	60.000.000,-	Realisasi minimal 90%
2.	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Satker Tanaman Pangan)	Rp.	10.835.000.000,-	Realisasi minimal 90%
3.	Dukungan Manajemen (Satker Tanaman Pangan)	Rp.	1.117.212.000,-	Realisasi minimal 90%
4.	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Hortikultura)	Rp.	1.050.000.000,-	Realisasi minimal 90%
5.	Dukungan Manajemen (Satker Hortikultura)	Rp.	150.000.000,-	Realisasi minimal 90%
6.	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Satker Perkebunan)	Rp.	1.990.531.000,-	Realisasi minimal 90%
7.	Dukungan Manajemen (Satker Perkebunan)	Rp.	196.900.000,-	Realisasi minimal 90%
8.	Dukungan Manajemen (Satker Prasarana dan Sarana Pertanian)	Rp.	1.500.000.000,-	Realisasi minimal 90%
<b>Jumlah Dekonsentrasi+Tugas Pembantuan</b>		<b>Rp.</b>	<b>37.386.493.000,-</b>	<b>Realisasi minimal 90%</b>

- C. Belanja menggunakan Aplikasi *E-Purchasing* (e-catalog dan toko daring) minimal 40% dari Pagu Belanja Pengadaan Barang dan Jasa Perangkat Daerah;**
- D. Pengadaan barang dan jasa yang sudah terkontrak harus direalisasi 100% pertanggal 31 Desember Tahun 2024;**
- E. Penyampaian LKSKPD paling lambat Tanggal 26 Januari 2024, sedangkan LKPJ, LPPD dan LKIP paling lambat Tanggal 12 Februari 2024;**
- F. Penyampaian LHKPN dan SPT Tahunan paling lambat Tanggal 31 Maret 2024;**
- G. Nilai SAKIP Minimal BB (>70-80);**
- H. Rata-rata realisasi Kinerja Individu dalam SKP minimal Predikat BAIK;**

**I. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi BPK dan APIP sebagai berikut:**

1. TL rekomendasi Tahun 2024: Administrasi 100%, Keuangan 80%;
2. TL rekomendasi dibawah Tahun 2024: Administrasi 100%, Keuangan 80%.

**J. Jumlah Inovasi Perangkat Daerah Minimal 5 (lima) Jenis;**

**K. Penciptaan arsip elektronik (korespondensi surat masuk dan surat keluar) melalui aplikasi SRIKANDI minimal 80%;**

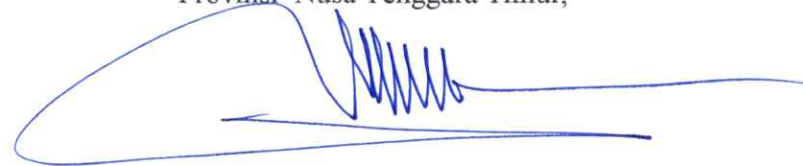
**L. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik Minimal Kategori Baik (76,61-88,30);**

**M. Tingkat Keterbukaan Informasi Publik Minimal Kategori Menuju Informatif (80-89,99);**

**N. Jumlah Kerjasama dengan Lembaga Mitra/NGO/LSM/Pihak Lain yang mendukung Pencapaian Target IKU Perangkat Daerah.**

Kupang, 20 Februari 2024

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan  
Provinsi Nusa Tenggara Timur,









**Lecky Frederich Koli, STP**

Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur,



**Ayodhia G. L. Kalake**

PARAF HIERARKI	
Sekretaris Daerah	
Asisten 3 Sekda	
Kepala Biro Organisasi	

PARAF HIERARKI	
Sekretaris	
Kasubag Kepegawaian dan Umum	
Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARATIMUR  
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN**

Jl. Polisi Militer Nomor 7 Oebobo – Kupang  
Pos-el : distankp@nttprov.go.id laman : www.distankp.nttprov.go.id

**RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)**


**PERANGKAT DAERAH : DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI NTT**  
**TAHUN ANGGARAN : 2024**



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	KONDISI AWAL 2023	TARGET 2024	OUTCOME
1	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Share PDRB sektor Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan terhadap total PDRB	29,24*	12,73 %	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian
2	Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Nilai Tukar Petani (NTP)	97,54*	105,5 Poin	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian
3	Meningkatnya Keanekaragaman Pangan yang Dikonsumsi Masyarakat	Skor Pola Pangan harapan (PPH)	74,30	85,2 Poin	Terwujudnya Kedaulatan dan Ketahanan Pangan

\*)Angka Triwulan III Tahun 2022 (Sumber BPS Provinsi)

Kupang, Januari 2024

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan  
Provinsi Nusa Tenggara Timur

  
LECKY FREDERICH KOLI, STP  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 196402101986031029

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
ANALIS PERENCANAAN, EVALUASI DAN PELAPORAN	









SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	TARGET	PAGU ANGGARAN (Rp)	JADWAL PELAKSANAAN												KET			
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
	Persentase Prasarana Pertanian yang dapat beroperasi dengan baik	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Penataan Prasarana Pertanian	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya	75%	3,719,498,000																
	Persentase Areal Serangan OPT yang dikendalikan	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	75%	225,000,000																
	Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas : Kelas Pemula Kelas Lanjut Kelas Madya Kelas Utama	Program Penyuluhan Pertanian	Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian	Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	86.65% 78.01% 64.91% 33.33%	648,657,150																

Kupang, Januari 2024  
Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan  
Provinsi Nusa Tenggara Timur

LECKY FREDERICH KOLI, STP  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 196402101986031029

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
ANALIS PERENCANAAN, EVALUASI DAN PELAPORAN	



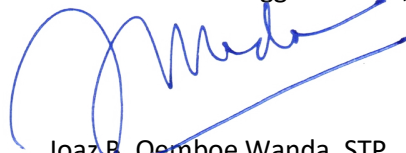
**LEMBARAN VERIFIKASI LEVEL 1 LKIP 2024**

<b>No.</b>	<b>Reviewer</b>	<b>Catatan/Koreksi</b>
1.	Penelaah Teknis Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Verifikasi Data Capaian Kinerja 2024, baik keberhasilan dan kegagalan</li><li>• Persentase Capaian Kinerja</li><li>• Rapikan penulisan</li></ul>
2.	Plt.Kepala Dinas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sesuaikan cara penulisan laporan</li><li>• Konsistensi Data dan Laporan</li><li>• Verifikasi Data Capaian</li></ul>

Kupang, Januari 2025

Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Provinsi Nusa Tenggara Timur,



Joaz B. Oemboe Wanda, STP

Pembina Tingkat I

NIP. 197005301998031005